

## WAWACAN RATU BARJAH

Bias Kepemimpinan dalam Pengembaraan Seorang Kesatria

Buku Alih Aksara Wawacan Ratu Barjah adalah sebuah buku yang berisi alih aksara/transliterasi dari sebuah naskah yang berjudul Wawacan Ratu Barjah. Naskah Wawacan Ratu Barjah termasuk ke dalam naskah yang populer. Judul dalam teks adalah Wawacan Ratu Barjah. Tidak terdapat nomor kode naskah, nama pengarang/penyusun, tarikh penyalinan dan tempat penyalinan. Aksara/huruf yang digunakan adalah aksara Arab Pegon. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Sunda. Bentuk karangan naskah adalah prosa naratif. Ukuran naskah 21,5cm x 16 cm. Jumlah baris setiap halaman 13 baris. Bahan naskah adalah kertas impor/Eropa, tidak terdapat cap kertas, tebal naskah 156 halaman, tidak terdapat halaman kosong dan tidak ada halaman bergambar. Sudah terdapat nomor halaman. Kondisi fisik naskah masih memungkinkan untuk diteliti. Warna kertas sudah berubah kecoklatan, sebagian ada yang sobek, ada flek karena percikan air dan pengaruh kelembaban. Tinta yang digunakan tinta warna hitam yang sudah mulai pudar. Penjilidan longgar, hampir lepas. Naskah ini berasal dari Kawali, Ciamis. Buku ini disusun oleh tim penulis Yayasan Rumah Naskah Nusantara sebagai hasil dari kegiatan Pelatihan Transliterasi Naskah Pegon yang berjudul naskah Wawacan Ratu Barjah. Teks Wawacan Barjah menceritakan seorang tokoh pahlawan yang tiada tanding, yakni Raden Barjah/Ratu Barjah. Bagaimana perjalanan Raden Barjah atau Ratu Barjah itu sendiri? Kisahnya diceritakan dalam buku ini secara terperinci dan tentunya membangkitkan rasa penasaran pembaca terhadap buku yang disusun dari hasil alih aksara/transliterasi naskah kuno ini.

ALIH AKSARA

# WAWACAN RATU BARJAH

Bias Kepemimpinan dalam Pengembaraan Seorang Kesatria

Wini Fitriani

## WAWACAN RATU BARJAH

Bias Kepemimpinan dalam Pengembaraan Seorang Kesatria

**ALIH AKSARA**  
**WAWACAN**  
**RATU BARJAH**

**Bias Kepemimpinan dalam  
pengembaraan seorang Kesatria**

**WINI FITRIANI**



**ALIH AKSARA**

**WAWACAN RATU BARJAH**

**Bias Kepemimpinan dalam pengembaraan seorang Kesatria**

Penulis WINI FITRIANI  
Editor Deni WJ  
Layout Amir

**PENERBIT GALUH NURANI Publishing House**

Dusun Legoknyeneng, Rt.26/Rw.07 Desa Raksabaya, Kec. Cimaragas,  
Kab.Ciamis Jawa Barat 0852 2399 0044



## PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan buku ini dengan lancar. Tak lupa penulis haturkan shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat, keluarganya, dan kepada kita selaku ummatnya hingga akhir zaman. Buku yang berjudul *Alih Aksara Wawacan Ratu Barjah* ini adalah buku dari hasil kegiatan Pelatihan Transliterasi Naskah Pegon yang berjudul *Wawacan Ratu Barjah*, yang disusun oleh Wini Fitriani dan Tim Penulis Yayasan Rumah Naskah Nusantara. Pesona dunia pernaskahan dengan segala warna yang tampak maupun tersembunyi, menghantarkan kami untuk terus melaju dalam perjalanan panjang ini yang senantiasa haus akan ilmu dan pengalaman. Semangat dalam melakukan kegiatan pengkajian, pemeliharaan terhadap naskah kuno, melalui kegiatan alih aksara ini, hingga terbitnya buku hasil alih aksara yang merupakan hasil kerja keras para peserta pelatihan dan tim penyusun, terus bergelora walau halangan dan rintangan dalam perjalanannya tidak selalu mudah. Kami yakin, langkah ini merupakan langkah awal yang penting dalam menguak tabir sejarah dan beragam ilmu pengetahuan yang terkubur dalam warisan budaya berupa naskah-naskah peninggalan leluhur, yang dikhawatirkan akan terbengkalai ditelan zaman. Kegiatan alih aksara ini juga merupakan salah satu bentuk penyelamatan isi naskah. Naskah-naskah kuno (manuskrip) rentan terhadap berbagai faktor, baik faktor alam maupun faktor manusia. Dengan demikian, selain melakukan penyelamatan secara fisik, kami juga melakukan penyelamatan secara isi, salah satunya dengan kegiatan alih aksara yang terwujud dalam buku ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Kebudayaan melalui program Dana Indonesiana dan Kementerian Keuangan melalui LPDP yang telah memberikan dukungan kepada kami, sehingga dapat melaksanakan program hingga diterbitkannya buku ini. Terima kasih pula kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Manassa Pusat, Manassa Jawa Barat, dan seluruh pihak yang telah memberikan apresiasi terhadap penerbitan buku ini. Terima kasih kepada seluruh peserta Pelatihan Transliterasi Naskah Pegon Wawacan Ratu Barjah, dan tim penyusun dari Yayasan Rumah Naskah Nusantara yang telah bekerja keras, serta semua pihak yang turut membantu, dengan do'a yang selalu tercurah, dan dukungan yang selalu mengalir. Apresiasi dan semua dukungan baik secara moril maupun materil kepada kami dalam menyelesaikan penyusunan buku ini, semoga menjadi penambah semangat untuk terus berkarya. Buku ini tidaklah sempurna, mungkin ada cacat yang tak terlihat dan noda tak kasat mata, namun semoga buku ini bisa diterima dan bisa memberikan manfaat bagi pembaca. Kiranya buku alih aksara ini dapat memperkaya khazanah pernaskahan nusantara, dan dapat memberikan manfaat kepada seluas-luasnya khalayak, baik yang akan melakukan penelitian maupun dipergunakan untuk berbagai keperluan akademik, sosial budaya dan lainnya. Besar harapan kami agar hasil penelitian dalam bentuk buku ini dilanjutkan oleh berbagai pihak, baik peminat filologi, sejarah, budaya dan bidang ilmu lainnya, agar kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Ciamis, Mei 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                        |     |
|----------------------------------------|-----|
| HALAMAN SAMPUL                         |     |
| PENGANTAR_____                         | i   |
| DAFTAR ISI_____                        | iii |
| DAFTAR GAMBAR_____                     | iv  |
| DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN_____      | v   |
| BAB I                                  |     |
| PENDAHULUAN_____                       | 1   |
| A. Latar Belakang_____                 | 1   |
| B. Tujuan Alih Aksara _____            | 4   |
| C. Deskripsi Naskah _____              | 13  |
| D. Ringkasan Isi Cerita _____          | 15  |
| E. Pedoman dan Metode Alih Aksara_____ | 16  |
| BAB II                                 |     |
| HASIL ALIH AKSARA_____                 | 10  |
| GLOSARIUM_____                         | 288 |
| DAFTAR PUSTAKA _____                   | 290 |
| DAFTAR KAMUS _____                     | 292 |
| LAMPIRAN _____                         | 293 |
| SINOPSIS _____                         | 299 |
| BIONARASI PENULIS _____                | 301 |

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 dan 2 : Foto bagian awal naskah Wawacan Ratu Barjah

Gambar 3 dan 4 : Foto bagian tengah naskah Wawacan Ratu  
Barjah

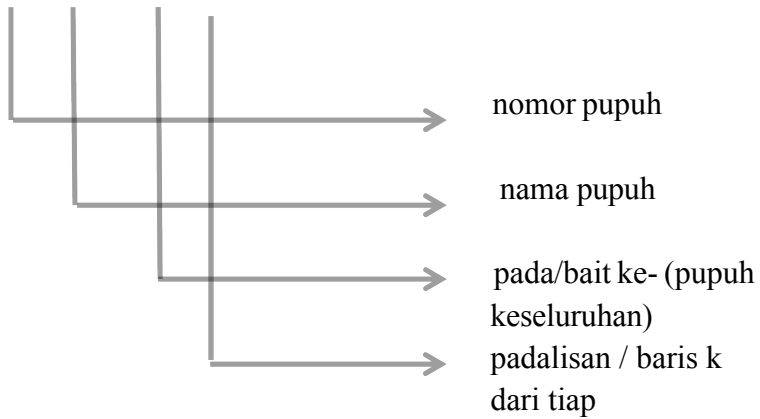
Gambar 5 dan 6 : Foto bagian akhir naskah Wawacan Ratu Barjah

## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

### A. Lambang

Ø : kosong atau tidak ada teks dalam naskah, akibat kerusakan atau tidak tertulis

XX, Snm, 055; 3



### B. Singkatan

|      |                                           |
|------|-------------------------------------------|
| Aks  | : Aksara                                  |
| Asm  | : Asmarandana                             |
| Pnkr | : Pangkur                                 |
| Ddgl | : Dangdanggula                            |
| Snm  | : Sinom                                   |
| Mgt  | : Magatru                                 |
| Knt  | : Kinanti                                 |
| Mjl  | : Mijil                                   |
| Bhs  | : Bahasa                                  |
| dkk  | : dan kawan-kawan                         |
| EFEO | : <i>Ecole Francaise D'Extreme-Orient</i> |
| hlm  | : halaman                                 |

Kab. : Kabupaten  
Kec. : Kecamatan  
Kp. : Kampung  
WRB : Wawacan Ratu Barjah

# I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manuskrip atau naskah kuno merupakan salah satu warisan budaya Nusantara di masa lalu yang sangat berharga. Manuskrip mengandung rekaman aktifitas leluhur, ilmu pengetahuan, dan nilai budaya yang perlu dilestarikan, di tengah gempuran teknologi informasi dan pengaruh budaya asing yang sulit tersaring baik dampak positif maupun negatifnya. Jumlah naskah Nusantara yang tersebar di seluruh dunia mencapai ratusan ribu, tersimpan di Perpustakaan, Museum, komunitas adat, dan masyarakat umum. Sayangnya, dibandingkan dengan jumlahnya yang sangat melimpah, hasil-hasil kajian terhadap naskah tersebut masih sangat terbatas. Padahal, sebagai sumber sejarah, naskah Nusantara dapat memberi sumbangan yang sangat penting bagi penguatan identitas kebudayaan bangsa Indonesia. Pemahaman isi manuskrip terutama yang terkait dengan nilai-nilai budaya dapat menjadi suatu usaha untuk membendung pengaruh negatif arus globalisasi yang dapat mengubah tatanan nilai dan pola pikir masyarakat sekarang. Namun sayangnya manuskrip yang masih ada sekarang menggunakan bahasa dan aksara yang tidak lagi hidup di masyarakat. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah itu adalah dengan mengalihaksarakan/transliterasi manuskrip ke dalam aksara latin yang dapat dibaca oleh masyarakat. Alih aksara dan terjemahan dapat dipandang sebagai suatu usaha preservasi non-

fisik. Preservasi manuskrip bukan hanya sebatas perawatan fisik, tapi yang tidak kalah pentingnya adalah pelestarian isinya.

Naskah Sunda sendiri sebagai arsip atau dokumen budaya, banyak tersebar di berbagai wilayah di Jawa Barat. Dengan beragamnya naskah-naskah yang ditemukan oleh para peneliti, beragam pula isi dari naskah-naskah yang terungkap. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang potensial dengan naskah-naskah Sunda. Adanya beberapa situs, seperti situs Astana Gede Kawali, Situs Ciung Wanara Karangkamulyan, dan beberapa situs lainnya, menunjukkan bahwa Ciamis menyimpan banyak warisan terpendam dalam hal kebudayaan. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan hampir di setiap penjuru wilayah Ciamis, tersimpan dokumen-dokumen budaya berupa naskah sebagai tradisi tulis yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekarang maupun kehidupan yang akan datang.

Naskah yang menjadi objek alih aksara dalam buku ini adalah naskah Wawacan Ratu Barjah yang ditulis dalam bentuk wawacan. Wawacan adalah karangan naratif yang berbentuk puisi, ditulis menggunakan pola metrum pupuh. Wawacan termasuk ke dalam karya sastra sunda *buhun*/lama. Penanda puisi dalam karya sastra wawacan adalah adanya *dangding*. Dangding adalah mantra atau aturan dalam penggubahan pupuh. Sesuai dengan fungsinya, naskah Wawacan Ratu Barjah (selanjutnya disingkat WRB) ditembangkan dalam pagelaran seni beluk/kidung/gembyung.

## **B. Tujuan Alih Aksara**

Naskah lama merupakan produk budaya masa lampau yang ditulis dalam berbagai aksara yang berkembang pada saat itu. Aksara-aksara yang digunakan untuk menulis naskah di antaranya adalah aksara Jawa, aksara Arab Pegon, dan aksara Latin. Pemeliharaan dan penyelamatan hasil budaya masa lampau berupa naskah banyak mengalami kendala, di antaranya peneliti kurang perhatian dan kurang tertarik pada sastra lama. Hal tersebut terjadi karena adanya kesukaran dalam pembacaan aksara atau dalam memahami naskah-naskah tersebut yang menggunakan tulisan kuno, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Alih aksara pada hakikatnya dilakukan untuk menjaga kelestarian naskah, memperpanjang usia teks, sekaligus memperkenalkan tulisan lama (Nurizzati, 1998:56). Dengan demikian, tujuan dari transliterasi naskah Wawacan Ratu Barjah ini adalah sebagai berikut :

- a. untuk memberikan informasi kepada para pembaca tentang teks awal (yang ditransliterasikan)
- b. agar pembaca seolah-olah menghadapi teks aslinya walaupun dalam teks yang berbeda hurufnya.
- c. mempertahankan keaslian teks, dengan menyajikan suntingan teks.

### C. Deskripsi Naskah

Naskah yang dialihaksarakan adalah naskah *Wawacan Ratu Barjah* (disingkat *WRB*). Naskah ini berasal dari Kawali, Kabupaten Ciamis. Naskah *Wawacan Ratu Barjah* termasuk ke dalam naskah yang populer. Judul dalam teks adalah *Wawacan Ratu Barjah*. Tidak terdapat nomor kode naskah, nama pengarang/penyusun, tarikh penyalinan dan tempat penyalinan. Aksara/huruf yang digunakan adalah aksara Arab Pegon. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Sunda. Bentuk karangan naskah adalah prosa naratif. Ukuran naskah 21,5cm x 16 cm. Jumlah baris setiap halaman 13 baris. Bahan naskah adalah kertas import/Eropa, tidak terdapat cap kertas, tebal naskah 156 halaman, tidak terdapat halaman kosong dan tidak ada halaman bergambar. Sudah terdapat nomor halaman. Kondisi fisik naskah masih memungkinkan untuk diteliti. Warna kertas sudah berubah kecoklatan, sebagian ada yang sobek, ada flek karena percikan air dan pengaruh kelembaban. Tinta yang digunakan tinta warna hitam yang sudah mulai pudar. Penjilidan longgar, hampir lepas. Naskah ini berasal dari Kawali, Ciamis. Teks *Wawacan Barjah* menceritakan seorang tokoh pahlawan yang tiada tanding, yakni Raden barjah/Ratu Barjah.

Berdasarkan skriptoriumnya, yaitu “Salah satu tempat kegiatan kaum intelektual untuk menuangkan serta mengembangkan berbagai macam keilmuan dalam bentuk tradisi tulis” (Darsa, 2013: 49-139). Naskah- naskah Sunda dapat dikelompokkan menjadi tiga kepustakaan, yaitu kepustakaan Mandala, kepustakaan Pesantren, dan kepustakaan Sekolah.

Naskah WRB termasuk produk kepustakaan Pesantren (Naskah Sunda Lama) dengan ciri- ciri sebagai berikut.

1. Bahan berupa kulit pohon saéh dan berbagai jenis kertas lokal maupun impor.
2. Alat tulis berupa pena dari tumbuhan, logam, balpoin, pensil dan tinta.
3. Ragam aksara, seperti Arab dan Pegon.
4. Bahasa Sunda dengan pengaruh atau serapan dari bahasa Arab, Jawa dan Melayu.

#### **D. Ringkasan Isi Cerita**

Naskah WRB menceritakan tentang sebuah kisah perjalanan Raden Barjah. Ia adalah seorang putra raja dari negri Sokadana, yang lebih memilih untuk hidup sederhana daripada bermewah-mewahan layaknya seorang putra bangsawan. Ini ia lakukan sesuai dengan amanat dari sang ayah, yaitu *hirup kudu peurih, supaya boga peurah* (hidup haruslah bersakit-sakit dahulu, baru bersenang-senang kemudian). Di dalam perjalanannya, Raden Barjah mengalami suka duka, sebagai suatu proses penggemblengan dirinya, untuk mencapai sebuah kesuksesan yang didambakan oleh ayahnya. Raden Barjah memilih untuk tinggal di sebuah huma (ladang), dan membantu para *pahuma* (peladang) dalam kesehariannya, dan tidak pernah meminta upah dari hasil kerjanya. Raden Barjah memiliki seorang kaka yang terkenal kaya raya, yang bernama Radén Jaya Mukti. Pada suatu ketika, Raden Barjah disuruh oleh ibunya untuk berhenti hidup sengsara, dan bisa meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, Raden Barjah

meminta ibunya untuk meminjam uang kepada kakanya, untuk digunakan sebagai modal dalam berdagang. Lalu, ibunya berangkat untuk menemui Jaya Mukti. Di sana, ibunya berhasil mendapatkan uang pinjaman untuk Raden Barjah, tetapi dengan satu syarat, bahwa uang tersebut harus dikembalikan berikut dengan bunganya. Ibunya pun kemudian pulang dan menemui Raden Barjah.

Kemudian ibunya menceritakan tentang persyaratan tersebut kepada Raden Barjah. Mendengar hal tersebut, Raden Barjah sangatlah keberatan dan meminta ibunya untuk mengembalikan uang tersebut kepada kakanya. Ibunya pun kembali kepada Raden Jaya Mukti, lalu menceritakan tentang adiknya yang merasa keberatan tentang syarat tersebut, tetapi Raden Jaya Mukti menolak pengembalian uang pinjaman tersebut, dan tetap menyuruh Raden Barjah untuk mengembalikan uang berikut dengan bunganya. Setelah ibunya kembali dan menceritakan permintaan kakanya kepada Raden Barjah, ia kemudian dengan terpaksa menerima keputusan tersebut. Kemudian Raden Barjah pergi untuk berkelana dan berdagang.

Dalam perjalanannya, Raden Barjah ditemani oleh seekor kucing dan anjing. Kemudian ia sampailah di sebuah pasar di negara Tawang Gantung, Di sana ia mendapatkan kejadian yang aneh, yaitu keadaan pasar yang sangat sepi, tidak seperti biasanya. Setelah ia bertanya kepada penduduk sekitar, ternyata ada seekor naga yang sangat besar di alun-alun kota, dan membuat takut penduduk. Raja negeri Tawang Gantung akhirnya membuat sayembara, barang siapa yang bisa mengusir naga tersebut, maka akan diberi putri cantik dan dijadikan raja. Ketika Raden Barjah

menemui naga tersebut, ternyata dia adalah Nagawati, seorang putri dari negri Sadamu yang hilang. Kemudian Nagawati diantarkan oleh Raden Barjah pulang ke negrinya. Raden Barjah kemudian menikah dengan Nagawati serta diangkat menjadi bupati di sana. Ceita ini tidak hanya sampai di sana, tetapi merupakan awal dari pengembaraan Raden Barjah yang sebenarnya.

#### **E. Pedoman dan Metode Alih Aksara (Transliterasi)**

Dalam mengalihaksarakan naskah atau transliterasi diperlukan sebuah pedoman. Pedoman transliterasi adalah pedoman yang berisi tanda-tanda tertentu, sesuai dengan karakteristik huruf dan visualisasi bentuk teks. Pedoman dibuat agar setiap huruf terwakili dalam hasil transliterasi yang dibuat. Pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pertahankan awal dan akhir baris dalam proses transliterasi;
- b. Pergantian halaman dipertahankan dengan menuliskan tiap perpindahan halaman di pias kanan hasil transliterasi;
- c. Transliterasi tidak melakukan perubahan-perubahan dalam proses transliterasi. Penyimpangan, variasi, dan kekhilafan dipertahankan.

Transliterasi dalam Kamus Istilah filologi (1977: 90), didefinisikan sebagai “pengubahan teks dari satu tulisan ke tulisan yang lain atau dapat disebut alih huruf atau alih aksara, misalnya dari huruf Jawa ke huruf Latin, dari huruf Sunda ke huruf Latin dan sebagainya. Manfaat transliterasi secara umum adalah untuk pelestarian dan pengenalan naskah. Metode yang digunakan dalam transliterasi naskah WRB adalah metode diplomatik, yaitu

penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang lain apa adanya. Tujuannya, untuk memberikan informasi kepada para pembaca tentang teks awal (yang ditransliterasikan), agar pembaca seolah-olah menghadapi teks aslinya walaupun dalam teks yang berbeda hurufnya, dan mempertahankan keaslian teks. Ketentuan dalam Transliterasi Diplomatik setiap bentuk aksara dan visualisasi wujud teks dalam naskah yang ditransliterasi harus terwakili dalam hasil transliterasi.

Sebagaimana telah diketahui bahwa naskah WRB menggunakan aksara pegon dan menggunakan bahasa Sunda. Aksara pegon merupakan modifikasi aksara Arab yang disesuaikan dengan bahasa Sunda. Munculnya aksara ini diakibatkan pengaruh budaya Islam yang masuk ke nusantara.

Adapun aksara Arab yang digunakan dalam naskah ini yaitu sebagai berikut:

Alif ا - ba ب - ta ت - tsa ث - jim ج - ha ح - kho خ - dal د - dza ذ - ra ر - zai ز - sin س - sya ش - shad ص - dlad ض - tho ط - dzo ظ - 'ain ع - ghin غ - fa ف - qaf ق - kaf ك - lam ل - mim م - nun ن - wau و - ha ه - ya ي - hamzah ء - dan alif lam ا . selain aksara arab, terdapat pula aksara tambahan berupa: چ c (ha titik dua di bawah)

- ng غ ('ain bertitik tiga) - ny پ (ya bertitik tiga) - g گ (kaf bertitik dua).

Selain aksara, penulis juga menambahkan beberapa kode tambahan untuk mempermudah pembaca dalam memahami buku ini, yaitu:

1. Dalam mentransliterasi naskah WRB tidak terdapat aksara kapital.
2. Penggunaan tanda (...) Untuk bagian naskah yang sulit untuk ditransliterasi.
3. Penggunaan tanda (#) untuk menandai judul pupuh dan bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam naskah.
4. Penulisan angka dalam kurung seperti (0) menunjukkan halaman dalam naskah asli.
5. Kata-kata yang dianggap sukar atau tidak lazim digunakan akan diterangkan dalam daftar kata-kata sukar. Apabila ditemukan kata-kata yang sulit dan padanan katanya tidak ditemukan, maka dibiarkan saja untuk tetap memelihara warna aslinya atau bentuk bahasa aslinya dan dijelaskan dalam glosarium.

## BAB II

### HASIL ALIH AKSARA

#### ###1. *pupuh asmarandana*###

*jisim kuring kawit nulis  
tanggal opat sasih sa'ban  
kaleresan pisan jum'ah pon  
ninggang pisan taun jim awal  
ijrah taun nu kaétang  
sarébu salapan ratus  
punjul genep puluh dua*

*kaulinan kuring nulis  
itungan bari diajar  
poyokeuneun anu ngartos  
ngan saukur lulumayanan  
ngadapang di tengah imah  
tamba ngajentul candukul  
nya mikiran béas mahal*

*nulis arab lain santri  
arabna téh awon kacida  
lumayan poyokkeun baé  
ngan pikeun ngalancarkeun anu maca  
nya ka nu maca wawacan téa  
jisim kuring neda ampun cukup lumur*

*neda jembar pangampura  
jisim kuring anu nulis  
lain ... nyasamian  
ka para bujangga kabéh  
ngan kuring mendak wawacan  
nu kasebat wawacan barjah  
tatapi parantos butuh  
turug-turug teu aya wiwitanana*

*teras baé jisim kuring  
teras baé dibérésan  
nya ieu wawacanna téh  
tatapi kasadayana  
... nararimbang  
éta mah kedah pada nyusurup  
ka sakur nu maos wawacan*

*kuring ngaran ...  
nya nu nulis ieu wawacan  
tur ngancik di lembur cikélong  
di kawali ...  
sumangga énggal pidangu  
kocap aya hiji nagara*

*nagara gedé tur resik  
(2) nu katelah sokadana  
sang perabu narpatos*

*rajana parantos sepah  
gaduh putrana dua  
nu cikal putra jeng ratu  
jaya mukti katelahna*

*ari nu kadua putra jeng gusti  
namina radén barjah  
sakalangkung nonoman kénéh  
dina sawaktu harita  
kanjeng raja ngawejangan putrana  
ka radén barjah jeung ibu  
ngariung di padaleman*

*éh radén ieu ama rék mépéling  
kudu diregepkeun ku salira  
ieu ama téh anggeus kolot  
ku radén masing kamanah  
sakur nu diwejangkeun ku ama  
sing sumurup kana kolbu  
catet dina jeroning manah*

*ari mungguhing nu jadi jalmi  
ulah ngumbar teuing napsu hawa  
kudu bisa handap asor  
ka papdaning sasama  
nya ka pamegetna nya ka istrina  
nya ka nu anom ka nu geus sepuh*

*sing lemes nya hadé basa*

*éh radén sing tambah lantip  
ulah adigung kumulungkungan  
sumawunna mun bedegong  
mungguhing nu jadi jalma  
sing murah basa jeung ucap  
amis nya budi parat reujeung saur  
ulat parat reujeung basa*

*sumawonna nyieun sirik pidik  
sipat jail nganiaya  
éta ... gedé  
lampah julig dicegah ku sara  
tah nu kitu panyayangan sétan  
tah radén ka sing ...  
ulah salah lampah*

*ari mungguhing nu laki rabi  
ulah pisan nyieun panasana  
matak jadi (3) ...  
sumawon dina kadunyaan  
kalayan dina kapinteran  
tungtungna henteu kauntup  
jail julig nu dipilampah*

*tah radén masing kaharti  
anu diwejang ku ama  
radén barjah tungkul mando  
ngupingkeun kana wejangan  
dicatet dina manahna  
radén barjah madep sujud  
payuneun ibu ramana*

*éh radén ieu perkara deui  
tata-titi tingkah polah  
lamun geus bisa ngaji téh  
ulah tingkah jijieunan  
anu lain dipilampah  
lain nu geus dipiusum  
tegesna kacua ménak*

*sakumaha adat tadi  
ulah adat disalinan  
radén barjah tungkul mando  
ramana mindo ngandika  
nya éta ka radén barjah  
tingkah polah anu mulus  
mangka pasrah ka pangéran*

*kadua perkara deui  
kudu bisa nyegah napsu hawa  
nu dilarang ku gegedén*

*jinah maling bébégalan  
anu dilarang ku pamaréntah  
hayang kakagungan ratu  
najan pangaji saurang*

*sumawonna ka sipat istri  
lamun geus aya di ménak  
najan hayang ka pangéjo  
ulah pisan ... lampah  
tata-titi tingkah polah  
tata surti tindak-tanduk  
kudu diaji sapopoéna*

*tilu perkara deui  
kudu milih pagawéan  
anu bakal senang haté  
tani atawana dagang  
ku agus geura pilihan  
jadi jalma ulah miyud  
henteu puguh kalakuan*

*ulah sok resep (4) teuing ulin  
nya lampah masing karuhan  
ulah sok teuing katotoloyoh  
tani atawana dagang  
kieu ari lampah anu dagang  
ngagandék heula masing suhud*

*éta ka tukang mandor dagang*

*ditilik sahiji-sahiji*

*tina mimiti balanja*

*ingdalem sahiji potong*

*itung jeung kulianana*

*jadi sabaraha jumlahanana*

*sing asak régenan reujeung ngitung*

*ngabagina reujeung sésana*

*ngajualna kitu deui*

*meunang dua tilu jalan*

*kakara tawekal manéh*

*reujeung ari lampah anu dagang*

*cegah nu opat perkara*

*ngawadon madat jeung ngadu*

*ulah sok nyokot bati ti heula*

*temahna kudu diaji*

*lamun urang eukeur dagang*

*ngalampahkeun ka awéwé*

*anggeus béak kasukaan*

*tadi urut nyeri urang*

*bati ngalihkeun kolbu*

*béakeun kasuka urang*

*kaopat perkara deui  
kudu gedé nya ibadah  
ka nu tua ka nu anom  
ka nu ngemis nu bermaénan  
kudu béré kasuka urang  
kerna alloh ka saha batur  
éta zakat nu dagang*

*lamun méré ka sasami  
ulah aya nya pangarah  
kudu niat hajat baé  
ulah pisan malar dipulang  
seja sabar tawekal  
ati pasrah ka yang agung  
jeung kudu panjang ingétan*

*mun urang boga rejeki  
ulah aya nya pangarah  
nya ka nu boga jagong téh  
gancang titah méré kacang  
éta-éta panyayangan  
kudu méré deui jagung  
tah éta anu bener téa*

*éta rejeki pandeuri  
(5) lamun nya kitu pétana  
hanteu asup hajatna téh*

*lamun kitu pipikiran  
urang kudu seja hajat  
saupama méré jagung  
ulah rék hayang dipulang*

*radén barjah seug ngalahir  
pangwejang rama kateda  
sadayana atos kahartos  
lajeng ramana teu damang  
dongkap ka ajalna pisan  
sinigeng anu kacatur  
kantun putra anu dua*

*ngaranna pun jaya mukti  
rakana jaka barjah  
jaya mukti kacarios  
kalangkung sugih masagina  
ku dunya sareng barana  
sapi munding kuda wedus  
geus teu aya kakurangan*

*kocap radén barjah deui  
keur ngaji piwulang ramana  
sapeupeuting sapopoé  
taya deui nu kaétang  
wuruk ramana kacipta  
sangsara kaliwat langkung*

*beurang peuting henteu dahar*

*saur ramana keur lahir  
saméméh ngeunah kudu lara  
lamun ujug-ujug ngeunah baé  
tangtuna jadi nalangsa  
saperti suryaningrat  
ujug-ujug jadi ratu  
temahna jadi sangsara*

*radén barjah eukeur nyeri  
hanteu leueut hanteu dahar  
ti peuting teu pati saré  
ibuna nya kitu pisan  
nu didahar pupucukan  
barjah gawéna tutulung  
ka sadaya nu ngahuma*

*radén barjah eukeur nyeri  
disuguhan tara dituang  
ka unggal nu ngahuma baé  
nulungna ka sadayana  
suguh mah tara didahar  
kalangkung nya getol tutulung  
(6)      dahar mah geus kumaha kersa*

*meunang kasapuluh jalmi  
éta tutulungna barjah  
éta saban-saban poé  
nulungan ka sadayana  
ibuna lajeng ngandika  
kapan ujang putra ratu  
ari lampah kawas cacah.*

*cik ayeuna geura pikir  
sugan éra ku sasama  
da tutulung téh eunggeus sampé  
radén barjah seug ngandika  
kaula nun ibu hamba  
ku putra anggeus ka maphum  
nu anom réa hilapna*

**###2. pupuh sinom###**

*ibu mangga geura angkat  
ka ditu ka raka mukti  
da ibu kedah nambut uang  
pimodaleun tuang rai  
abdi badé ngadamel margi  
jaya mukti langkung mashur  
geus kaceluk kamana-mana  
sugih dunya jaya mukti  
énggal ibu geura angkat nginjeum uang*

*gancangna ibuna angkat  
ka sokadana nagri  
teu kacatur di jalanna  
anggeus kocap di nagari  
kasondong pun jaya mukti  
atuh bagéa kang ibu  
naon ibu nya paneja  
nu mawi ka dieu linggih  
tuluy walonna ibuna ka mukti jaya*

*ibu anu matak dongkap  
ka dieu ka jaya mukti  
seja ibu nginjeum uang  
pimodaleun tuang rai  
rai téh rék jual meuli  
tapi nginjeum téh sapuluh  
ceuk jaya mukti sumangga  
saéna kaliwat saking  
tatapina ieu uang kudu nganak*

*ingdalem sapuluh dina  
(7) éta anakna geus  
pasti duit sapuluh rupia  
anakna téh dua rispis  
lamun ibu enggeus wani  
mangga uang geura bantun*

*tuluy baé ngawalonan  
rék dibawa ieu duit  
pasinina mangké jeung raina pisan  
gancangna duit dibawa  
anggeus dongkap nya nyi putri  
tuluy carita ka barjah  
ari ieu agus duit  
ing dalem sabulan misti  
genep pérak enggeus tangtu  
anakna sahiji bulan  
duit nu sapuluh rispis  
radén barjah ngahuleng hookkeun kacida*

*radén barjah sasauran  
ibu abdi mah teu wani  
teu mupakat jeung baraya  
naha mahal-mahal teuing  
éta balikeun deui  
ieu duit téh ku ibu  
sim abdi taya ungkulan  
duit mahal liwat saking  
enggeus datang ibuna ka mukti jaya*

*enggeus dongkap ka nagara  
duitna diais deui  
jaya mukti tuluy nanya  
teu kumaha ieu duit*

*nu mawi dibawa deui  
ibu kuring ieu panuhun  
sabab duit geus dibawa  
éta téh tandana jadi  
éta duit mudu mulang genep welas*

*sanajan kakara sajam  
éta duit enggeus misti  
teu tarima kapulangan  
ayeuna mah bawa deui  
ibuna indit jeung nangis  
jeung barjah geus patepung  
agus ayeuna kumaha  
kapulangan genep misti  
genep welas rupia anu sabulan*

*jakah barjah seug ngandika  
kajeun (8) ibu ulah nangis  
ayeuna abdi rék leumpang  
nu dibawa dua ringgit  
nu lima rupia deui  
dihaturkeun nya ka ibu  
radén barjah enggeus angkat  
mapay pahumaan sidik  
tuluy baé dén barjah tuluy ngiuhan*

*calikna di saung huma  
ting hiliwir angin leutik  
sondarina buraongan  
ting hariung ting haliring  
jaat wijén turut pinggir  
bonténg waluh tararinggul  
juru kebon tuluy ngucap  
ayeuna radén sim abdi  
rék nyanggakeun saaya-aya*

*ieu téh sapuluh jalma  
nu ditulung nyacar ngarit  
saban taun saban bulan  
babantu ka sapuluh jalmi  
ayeuna rék mulang asih  
éta jalma nu sapuluh  
paré mudu ditarima  
tilu puluh caéng misti  
jagong jaat sagala rupa palawija*

*radén barjah ngawalonan  
ka éta ka juru tani  
kuring taya nya pangarah  
enya sotéh nya tutulung kuring  
hanteu aya nu dipamrih  
ngan inget kana piwuruk  
kana piwejang ti rama*

*inget baé beurang peuting  
kaula mah tegesna ngan seja ibadah*

*gancangna sapuluh jalma  
pada oyag ngakut sami  
ka ibuna radén barjah  
tilu puluh caéng yakin  
sigeg éta juru tani  
kocap gunung tawang gantung  
anu di dasar sagara  
naga sastra ibu patih  
kagungan putra nama putri nagawuta*

*géhgér di jero nagara  
kaleungitan hiji putri  
tadina eukeur amengan  
(9)dina pinggir-pinggir nageri  
oyag pada nyusul putri  
tapi weléh teu katimu  
raja lajeng sasauran  
ka para ponggawa mantri  
ayeuna mah mudu ngadeg saémbara*

*saha nu nimukeun putri  
nyaéta bakal dijieun bupati  
nyekel nagri sadamuna  
parbu anom nyekel nagri*

*sigeng nu néangan putri  
kocap nagri tawang gantung  
nagara tawang gantungan*

*bopatina raja barja  
kasusahan lilana geus dua bulan*

*ratu salawé nagara  
pada masanggrahan sami  
obat mimisna sadia  
sadayana perejurit  
rék merangan sawergani  
dina tengah alun-alun  
saémbara tawang gantungan  
saha nu bisa maténi  
dijenegkeun tawang gantungan parabuna*

*nagara tawang gantungan  
aya sawer (?) langkung matih  
jalma-jalma jempé saat  
taya nu wani sahiji  
di pasar sareng di jero nagri  
taya jalma nu ngalantung  
sabab sieuneun ku oray  
tapi orayna mah cicing  
samalah mah orayna mah numpuk tibra*

*oray pada ngabedilan  
ku pirang-pirang perjurit  
orayna mah jongjon tibra  
hanteu owah hanteu gingsir  
sacarangka obat ledis  
tapi jongjon numpuk  
geus béak obat mimisna  
ganti gondéwa ku jamparing  
kakocapkeun lilana geus dua bulan*

*geus weléh manahanana  
ganti jamparing ku keris  
dipanahan (10) ku senjata  
tapi oray jongjon cicing  
keris dipaké jamparing  
hanteu dirasa sarambut  
orayna enggeus karuang  
ku tumbak jeung ku jamparing  
hanteu owah oray kérék baé tibra*

*kakocapkeun radén barjah  
geus dongkap ka tamansari  
geus bijil tina huma  
ngajak anjing reujeung ucing  
angkat milemburan sami  
dagangan ucing jeung asu  
teu aya nu nawar-nawar acan*

*dagangan ucing jeung anjing  
enggeus notog ka nagri tawang gantungan*

*di pasar téh jempé pisan  
geus taya jalma sahiji  
imah kabéh diringkeban  
jempé sami taya jalmi  
émot sajeroning ati  
kocap aya anu nyaur  
aya hiji jalma awas  
ti para béla ningali  
pék disaur nu aya di para*

*dén barjah lajeng ngandika  
andika turun silaing  
kula érék nanya béja  
na kumaha matak sepi  
ka mana urang pibumi  
jeung ngadégdég unggal hulu  
tuluy baé dipariksa  
kunaon nu matak sepi  
dangdanggula sinomna enggeus ka tukang*

### **###3. pupuh gendis###**

*tuluy walon éta pribumi  
naha anjeun teu acan manggih béja*

*aya oray leuwih gedé  
enggeus tilu bulan éstu  
éta ayeuna di nagari  
taya nu bisa maéhan  
numpuk di alun-alun  
ratu salawé nagara  
patihna gé pada manah jeung ngabedil  
oray jongjon(11)baé tibra*

*éta raja eukeur saémbara nageri  
saha-saha anu bisa maéhan  
tangtu jadi raja gedé  
éta sanggemna sang ratu  
sartana meunang putri geulis  
tapi taya anu bisa  
salawé nagara ratu  
enggeus pada ngabedilan  
pada manah ku tumbak bedil hanteu matih  
samalahna geus karuang*

*éta jadi saémbara nagri  
tumbak bedil panah reujeung pedang  
taya pisan nu diraos  
radén barjah mindo nyaur  
coba urang sampeurkeun patih  
kula nu wani maéhan  
atawa sing leungit kabur*

*gancangna pun bayan lumpat  
ngadehesan ka éta ka radén patih  
énggal dén patih mariksa  
éh ki bayan manéh naha ludeung teuing  
henteu kira manéh naon béja  
anu matak kadieu téh  
sumuhun pariksa ratu  
sim abdi mendakan warti  
aya jalma urang sokadana  
éta pokna sanggup  
sumangga geura pariksa  
ku gamparan gancang mariksa dén patih  
na enya sanggup maéhan*

*radén barjah énggalna ngalahir  
nun sumuhun enggeus sanggup pisan  
maéhan atawa sing lalos  
aéh manéh lamun sanggup  
rék disanggakeun ka gusti  
gancangna terus ka raja  
enggeus jol ka payun  
lajeng raja téh mariksa  
ka dén patih kumaha seja dén patih,  
anu matak mawa jalma*

*kaula nun gusti jisim abdi  
anu mawi ieu mawa jalma*

*anu sanggup ka sang katong  
oray sina nyingkah kabur  
(12) sareng sanggup maéhan deui  
ari ngaranna pun barjah  
di sokadana nya lungguh  
lajeng raja téh mariksa  
ka dén barjah nya enya sanggup silaing  
radén barjah ngawalonan*

*nun sumuhun leres timbalan gusti  
jisim abdi enggeus sanggem pisan  
ngaleungitkeun oray gedé  
pangandika kanjeng ratu  
sukur bagja lamun geus wani  
ayeuna enggeus sanggup mah  
geura ka alun-alun  
lamun enya enggeus modar  
éta oray atawa tuluy leungit  
diganjar putri nu lenjang*

*dijadikeun perebu tawang sari  
tuluy nyaur radén barjah mangga  
neda jiad gusti baé  
gancangna barjah enggeus jung  
mawa anjing reujeung ucing  
ka alun-alun geus dongkap  
deukeut ka oray nangtung*

oray ngambeu ucing téa  
reujeung anjing oray téh nguliat lilir  
culanggeuk béh manggih barjah  
barjah kagét bengong liwat saking  
oray ogé nya kagét kabina-bina  
ningal radén barjah bengong  
oray téh kagét sumaur  
naha raka barjah sim kuring  
panyana lain kang barjah  
kagétna kalangkung  
radén barjah angandika  
nagawati na kumaha asalna tadi  
anu matak ka nagara

oray walon asalna jisim kuring  
eukeur ulin di pinggir sagara  
geus kitu kabawa erob  
duméh kitu tuluy burud  
nya tinggal di darat sim kuring  
enggeus meunang tilu bulan  
ayeuna kaula nun  
kuring téh ayeuna raka  
radén barjah niat kuring  
(13) hayang balik  
kudu dianteurkeun ku raka

*mana teuing ibu rama di nagari  
kaleungitan ku sahiji putra  
ari putri ngan saésé  
radén barjah tuluy nyaur  
hayu baé reujeung raka balik  
énggalna enggeus jung angkat  
duaan geus tuluy  
teu kacatur di jalanna  
geus dongkap ka sadamu pinggir nagari  
kinanti ieu gantina*

**###4. pupuh kinanti###**

*radén putri enggeus rawuh  
diiring ku radén patih  
géhgér di jero nagara  
sadaya ponggawa mantri  
para meswari kaluar  
sareng para istri-istri*

*ngaguruh jero kadatun  
tina asal leungiteun putri  
ayeuna enggeus kapendak  
nyandak pameget berbudi  
éar sadaya puyengan  
aya anu suka sedih*

*gancang di jero kadatun  
geus henteu ditanya deui  
gancangna tuluy réndéngan  
barjah sareng nagawati  
geus sumérén karajaan  
barjah geus jadi bupati*

*katunda nu dicatur  
kocapkeun pun jaya mukti  
tuluy nagih ka ibuna  
kumaha ibu duit  
duit kuring paké diétang  
tilu ratus enggeus misti*

*ibuna ngawalon saur  
na kumaha tuang rai  
teu aya pisan béjana  
hirup atawana mati  
ayeuna kumaha kersa  
pikersaeun jaya mukti*

*kieu ayeuna mah ibu  
tilu puluh caéng misti  
ku kuring nya rék dibawa  
éta hutang enggeus misti  
tuluy ibu ngawalonan  
agus sumangga teuing*

*tapi ibu téh(14) nunuhun  
tinggalkeun saendan pari  
eukeur ibu jebenan  
sapocong mah kudu kari  
ku ibu moal didahar  
rék dipaké jimat pari*

*jaya mukti nyentak nyaur  
can puguh diinjeum deui  
saé réa nu kitu mah  
kami gé taya nu ngasih  
gancang paré diakutan  
hanteu tinggaleun sacangci*

*kocap jaya mukti ngakut  
nu beunghar kocapkeun deui  
tuluy ditimbangkeun pisan  
éta paré beunang nagih  
ing dalem sahiji pisan  
pulang tilu enggeus misti*

*ari dina mangsa taun  
enya éta jaya mukti  
eukeur meujeuhna sasalad  
sapi munding domba kambing  
béak dihakan sasalad*

*hiji taya nu kari*

*imahna tuluy kaduruk  
dina wanci tengah peuting  
banda hanteu katulungan  
sadaya beresih ledis  
gancang jaya mukti téa  
ngagiring anak musapir*

*kocap nagari sadamu  
radén barjah nyekel nagri  
lajeng unjukan ka rama  
ayeuna téh jisim kuring  
seja ka tawang gantungan  
rék negeskeun anu jangji*

*kocapkeun meunang sataun  
lila di nagri sadami  
nagawati geus menayang  
bobot enggeus tujuh sasih  
radén barjah enggeus dongkap  
ka tawang gantungan nagri*

*radén barjah enggeus cunduk  
ka wanayasa prikanding  
ka tapel wates gantungan  
ucing mawat jadi nagri*

*anjing jadi pakarangan  
ngaguruh jadi perjurit  
nya éta nagri pinunjul  
argayasa éta nagri  
(15)hanteu aya kakurangan  
sadayana perejurit  
nagarana argayasa  
radén barjah enggeus linggih*

*nimbalan hiji serdadu  
nu gagah perkosa jurit  
tuluy bari mawa surat  
ka tawang gantungan nagri  
surat enggeus katampanan  
ku raja barjita nagri*

*nu niku surat kahatur  
dumateng ing dalem jeng gusti  
bupatos ing kangjeng raja  
ing kang pilenggah nagari  
tawang gantungan nagara  
kaula nun jisim abdi*

*naros perkawis kapungkur  
perkawis putra jeng gusti  
nyai déwi rayung wulan  
kumaha ayeuna saksi*

*dipasihkeun dipigarwa  
sareng panadaran gusti*

*raja barjita sumaur  
nya éta ka ki perjurit  
kami moal minantuan  
ka ngaran si barjah ucing  
moal kurang raja-raja  
moal enya kapangarit*

*gancang perjurit geus wangsul  
haturan ka barjah gusti  
kaulanun sri paduka  
perkawis pun rayung sasih  
sanggemna moal kasangga  
dikawinkeun ka pangarit*

*radén barjah heneg napsu  
nimbalan bengis ka patih  
sareng ka para ponggawa  
panghulu jaksa ngabe'i  
hayu geura mapak balad  
raja cidra liwat saking*

*teu lila serdadu kumpul  
kawas erob ing jaladri  
lajeng sadayana iyang*

*bandéra beureum ngelewir  
geus datang ka pasanggrahan  
hanteu lila dur-dor bedil*

**###5. pupuh durma###**

*kacarita ratu salawé nagara  
kaya erob ing jaladri  
(16) bawaning ku réa balad  
kawas cisagara saat  
kawas laut eukeur banjir  
ku loba balad  
ger surak asa kaindit*

*balad yasa ngangseug baé maju perang  
mimis geus pating haruing  
geus kawas hujan silantang  
kakocapkeun dua bulan  
perang teu pisan berenti  
sarua séwotna  
balad gantungan akéh mati*

*nu salawé tinggal lima nagara  
diamuk ku barjah mati  
sigeng anu keur perang  
naga sastra enggeus datang  
datang diaping perjurit*

*nagri sadamuna  
nyusul ka barjah nagari*

*enggeus pendak naga sastra rawuh barjah  
tuluy nyaurna ka gusti  
nya éta ka radén barjah  
ari ayeuna rama bébéja  
enggeus babar nagawati  
lalaki pisan  
ngaran barjaka nageri*

*samalahna nagawati geus dibawa  
ti argayasa nagari  
ari ayeuna mah ujang  
mangga baé geura mulih  
geura ngeunah-ngeunah calik  
keun ku mama  
moal sabaraha perjurit*

*enggeus mulang perbu anom ka argayasa  
kocap naga sastra aji  
ngawatek ajian  
aji pun gandasawina  
kuliat ngajadi sori  
ula tambaga  
oray gedé ngajungkiring*

*ari rupana éta oray  
naga sastra beureum kawas rupa geni  
rupa kawas seuneu ruhay  
panjangna salawé deupa  
sagedé gunung mudigdig  
gedéna oray  
per (17) jurit diubrak abrik*

*kakocapkeun ratu nu salawé nagara  
bolo ampar ngalawan jurit  
pada nangkuban kahandap  
aya nu dina jalumbang  
burber kabéh perjurit  
raja – raja pada saleumpang  
nu hirup lalumpat ngacir*

*rayung wulan geus di boyong sadayana  
geus disanggakeun ka aji  
kocap raja anu cideura  
nyaéta raja barjita  
raja pada cideura jail  
geus dibabanda  
tuluy dipanjara beusi*

*tuluy matur ayeuna radén barjah  
nyaéta karama aji  
kanaga sastera raja*

*kumaja kersa jeung rama  
éta perkawis nagara  
tawang gantungan  
ramana ngandika aris*

*ari ayeuna nagara geura bogaan  
saha nu bakal bopati  
kang rama ayeuna rék mulang  
gancang naga sastera mulang  
sigeg anu keur kawilis  
énggalna kocap  
mapag ibu kanagari*

*henteu kocap di jalan kocap geus datang  
ibuna geus ka nagari  
lajeng mulya – mulya  
saperantos ibu raja  
tetep linggih di nagari  
kocap sadaya kocap anu keur musafir*

*jaya mukti musafirna saanak anak  
dipasar diragég anjing  
enggeus kawartos karaja  
gancang raja miwarangan  
geus datang anu musafir  
dipayun raja  
raja nimbalan ka manteri*

*dipaparin kampung katut jeung imahna  
jaya mukti suka ati  
sarta jeung anak rabina  
(18) enggeus tetep imah imah,  
aya nu kocap  
dicantaka keur mucung budi*

**###6. pupuh pucung###**

*kacarios cantaka pura kacatur  
puteri terang ganu raja  
raja kalangkung tawadho  
ibunamah puteri banuwati midang*

*eukeur dina hiji mangsa nyi tarengganu  
baheula inget ramana  
waktu parawan parantos  
lajeng waé ramana ngawurukan  
ieu nagri ku nyai kudu saéstu*

*aya pitambaéunnana  
supaya nyai mangartos  
keur lantaran ieu nu nyangking nagara  
di isteri mah henteu pantes jadi ratu  
ngan pantes jadi pawarang  
jadi raja henteu maher*

*seug ku nyai turutkeun piwejang rama*

*nyai kudu nyieun piwejang payungyun*

*kudu menang paksi dara*

*manuk tigang warna bulunatéh*

*sarta kudu bisa sinom dangdanggula*

*sarta manuk sing bisa nyoara cara nyaur*

*saperti omongan jalma*

*bisa dangdanggula sinom*

*enya éta nu bisa mangku nagara*

*geura kieu anu matak judu éstu*

*sabab bubuhan isteri mah,*

*bénten ejeung ...pameget téh*

*da istri mah jarang langka nu nayaan*

*pamegeut mah lir upama sigai luhur*

*kawung sakumaha luhurna*

*geus tangtu disadap waé*

*najan aya na pucuk gunung disadap*

*lalakimah nu réa conto nu mashur*

*najan cacah ba (19) longkotan*

*teu burung meunang nu ahéng*

*jalan na mah pinter manah loba dunya*

*enggeus tetep tarngganu tampi piwuruk  
sareng na geus lama-lama  
nyaur ka ronggawa téh  
pék nyarios sadaya henteu kaliwat*

*kudu ngadeg saémbara para ratu  
saha-saha anu bisa meunang  
tinangtu ganjaran gedé  
tangtu jadi raja di cantaka pura*

*enggeus bung beng suratna ka unggal ratu  
ka ratu salawé nagara  
enggeus kasuratan kabéh  
pada néangan manuk tigang warna téa*

*masanggerahan ratu salawé nagara ti ratu  
sagala manuk diala  
merak kasintu kangkaréng  
julang heulang walik dederuk kadanca*

*disanggakeun sabeunang beunang ka ratu  
teu aya nu ditampa  
teu bisaun tembang sinom  
racét sotéh di... sakarep karepna*

*geus katunda nu keur gunem catur  
kocapkeun rahadén barjah*

*di argayasa nagri natéh  
enya éta putrana pun naga téa*

*geus kumpulan para mantri para ratu  
hémpak nu ngadehesan  
aria demang ngabérés  
pék sumaur perabu anom ka sadaya*

*ari éta putra ngajenengkeun ratu  
enya ieu barjah putra  
rék dijenengkeun bupatos  
geus meujeuhna dua puluh tahun yuswana*

*geus kasaksi ku sadaya ratu  
nyepeng nagara gantungan  
radén (20) barjah putera natéh  
geus kadangu ku rahadén barjah putera*

*naha rama hilap ka piwuruk pitutur  
baheula téh saur éyang  
méméh mati mudu paéh  
gampang ngeunah urang kudu lara heula*

*suryaningrat éta conto anu mashur  
ujug-ujug jadi raja  
tungna tungna nalangsa gedé  
naha rama kapungkur piwuruk ema*

**###7. pupuh pangkur###**

*radén barjah geus ngamanah  
lajeng angkat ka leuweung...  
geus di leuweung luwang liwung  
ngaran leuweung wanayasa  
parangkanding tawar jajar nu dijugjug  
nyukang pasir nyorang lebak  
keulangna kumelik melik*

*tuweuw racét disarada  
lok-lok tandak julang rangkong dudut muni  
kawas mérean pituduh  
eureun handapeun cibodas  
ngajelenguk meunang opat puluh dalu  
pat puluh poé lilana  
meunang pitu lunging sasih*

*aya pituduh ka barjah  
ayeunatéh agus geura pindah calik  
itu dina suku gunung  
tidinya lampahna saepal  
sahandapeun nagri pinggadani agung  
gunung marapi kaliwat  
ari dilieuk katingali*

*tidinya téh aya guha  
anu nunggu ajar panunggal sakti  
agus téh meunang pituduh  
sagala kahayang ujang  
tinekenan moal aya anu suwung  
kuloneun ardi sam (21)bungan  
didinya agus nyalinggih*

*gancangna rahadén barjah  
enggeus mangkat teu kaur balas calik  
angkat rampual-rampiul  
enggeus dongkap kana guha  
guha menga kawantu tutupna batu  
gancang nu mangun carita  
geus pendak jeung ajar tadi*

*horéng éta nu téh nu nuduhan  
anu tadi nyaéta nu dahan wargi  
lajeng pandita sumaur  
kuma pikersaeun ujang  
hayang naon mangga ku éyang diwuruk  
sagala di éyang aya  
henteu aya anu sepi*

*gancangna pék diwurukan  
tatapolah tingkah lampah murta murti  
mancala putra putri ayu*

*meunang opat puluh dina  
hanteu dahar tuluy pandita sumaur  
pék ku agus geura jajal  
ku éyang seug ditingali*

*gancangna pék rahadén barjah  
pék diajar éta ti éyangna ilmi  
dén barjah ngajadi jangkung  
tulu jangkung raden barjah  
pék ngajadi budak deui tuluy terus  
radén barjah jadi budak  
pék ganti ngajadi isteri*

*tidinya ngajadi buta  
jiga buta tuluy jadi aki-aki  
jadi hayam jadi manuk  
ku éyangna pék dijajal  
diteunggeulan dikadékan pék disuduk  
panah bandring geus teu teurak  
parantos taya kainggis*

*kabedasan karosaan  
(22) sanés kanten pangarti taya nu kari  
meunang opat puluh dalu  
henteu leueut henteu dahar  
radén barjah dipatapan ardi lawung  
nguping tembang rawas-rawas*

*aya nu saémbara putri*

*radén barjah ngamanah-manah  
tuluy nyaur dina sajeroning galih  
nyaéta lantaran éstu  
énggalna dén barjah angkat  
turut gunung manggih guha langkung alus  
eusina dijero guha  
aya hiji aki-aki*

*pandita lukmanuntara  
geus kaluar ti jero guha bijil  
lukmanuntara sumaur  
nyaéta ka radén barjah  
aya téja-téja sulaksana rawuh  
téja na wong anyar datang  
ki satria saking pundi*

*jaka barjah angandika  
kaula nun abdi sumeja dék ngiring  
sumeja ngadeuheus istu  
éyang nu langkung uninga  
pikersaeun jisim abdi kaula nun  
lukmanuntara ngandika  
kacipta di jero ati*

*ngaran ujang jaka barjah  
ari niat ujang téh hayang ka isteri  
ka ngaran déwi tarngganu  
rajana dicandak ka pura  
ri ayeuna ku ujang moal kasusul  
bangga pépéntaannana  
ku ujang moal kabukti*

*dén barjah tuluy ngandika  
kaula nun ... éyang nuhunkeun idin  
sumawon lantaran hirup  
sanajan lantaran wapat  
ku abdi téh dibélaan kaula nun  
nyuhunkeun ka éyang terang  
abdi sumeja rék ngiring*

*pandi (23) ta rukman ngandika  
ari bisa jadi manuk tigang warni  
tinangtu meureun ka jugjug  
manuk bulu tigang warna  
bisa ngomong bisa dungéng tembang pucung  
bisa sinom dangdanggula  
reujeung lamun geus berbudi*

*radén barjah angandika  
jisim abdi ayeuna rék salin rupi  
abdi rék ngajadi manuk*

*manuk bulu tigang warna  
ki pandita nyatuluy sumaur  
enggeus langkung peryoga  
ujang téh mun kitu galih*

*dén barjah sinuku tunggal  
ngaleungitkeun pancadria teu éling  
lawang lilima ditutup  
guruna anu disambat  
hanteu lila dén barjah geus jadi manuk  
bulu manuk bulu tigang warna  
jangjang pérak sinanggeling*

*nu saperkara buluna  
rupi emas hurung saperti sinangling  
anu saperkara bulu  
rupa bulu héjo buluna  
kawas inten rupana berlian rupana bulu  
cahyana gumilang-milang  
tingkeleper tingkaretip*

*tuluy sinom dangdanggula  
ari gedéna éta manuk tigang warni  
sagedé jago kasintu  
gumebyar gumilang-milang  
bereum bodas diselapan héjo ngempur  
kayungyun pandita ningali*

*alus lucu liwat saking*

*lukmanuntara ngandika  
ayeunamah manéh manuk geura nyingkir  
kasisi mangké ku éyang disaur  
mun aya (24) nu geulis datang  
ti nagara ku éyang tangtu disaur  
sigeng anu kacarita  
kocapkeun candaka puri*

*dén patih jaya subala  
enggeus iyang ngajugjug pun nujum sidik  
pagedangan désa nipun  
teu kacatur di jalana  
enggeus datang dén patih ka enggon nujum  
gancang dén patih mariksa  
ka éta pun nujum sidik*

*ceuk nujum kula nuduhan  
cik dimana aya manuk tigang warni  
kula hayang jadi ratu  
kula lamun hayang pendak  
boga tarima ki nujum dijieun sepuh  
sarta naon nya kapalay  
tangtu ku kula diasih*

*ki nujum lajeng ngandika  
perkara manuk tinangtos bakal kapanggih  
ayeuna sumangga jugjug  
pandita lukmantara  
geus tinangtu éta téh nu bakal gaduh  
dipucuk gunung bambungan  
dén patih bungah pergalih*

*ayeuna kula rék iyang  
ngajugjug pandita lukmanuntari  
énggal dén patih geus rawuh  
kana pakuwon pandita  
geus katingal ku pandita anu rawuh  
nyaéta patih candaka  
enggeus ngadehes dén patih*

*kaula nun kangjeng éyang  
jisim abdi numawi marék ka kangjeng aki  
jisim kuring ka éyang nyuhunkeun manuk  
enya éta manuk tigang warna  
teu aya deui da gan éyang anu gaduh  
pangkurna (25) geus lila pisan  
ganti ku sinom gurandil*

**###8. pupuh sinom###**

*lajeng pandita ngandika  
nyaéta ka radén patih  
ari manuk aya pisan  
tapi manuk éta rugi  
reujeung parabna ogé rugi  
mondokna di tempat tidur  
dina ranjang katil emas  
jeung juru landéan putri  
teu daékeun kadaharan lalab rumbah*

*dén patih énggal ngandika  
sakersa éyang dituruti  
ku abdi diturut pisan  
jeung abdi hayang ningali  
dina éta rupa paksi  
ku pandita pék disaur  
manéh manuk tigang warni  
jeung kadieu geura bijil  
hanteu lila manuk ngaréngkebeng datang*

*ku radén patih ditingal  
hookeun kaliwat saking  
éyang abdimah kakara  
mendak manuk langkung ketir  
naha mana manuk alus teuing*

*kakara saumur hirup  
mangga éyang sina nembang  
mangkana sinom pangrawit  
tuluy nyaur pandita lukmanuntara*

*tigang warna geura nembang  
seug geura sinom pangrawit  
manuk tuluy tetembangan  
radén patih welas asih  
ari entas tutug ngawih  
dén patih lajeng sumaur  
mangga éyang geura hargaan  
(26) sabaraha lamun meuli  
najan rébu keti laksa moal nawar*

*pandita lajeng ngandika  
sapéser moal dipambrih  
ayeunamah geura candak  
tapi masing ati-ati  
radén patih bungah galih  
lajeng manuk téh dibantun  
gancangna dén patih iyang  
enggeus dongkap ganagari  
dén pati ka padaleman*

*nakol bendé kabuyutan  
ngungkung di jero nagari*

*ngumpulkeun ponggawa mantri  
panghulu jeung mantri-mantri  
teu aya nu tinggal kari  
sadayana kudu kumpul  
sadaya geus pada datang  
ménak gedé ménak leutik  
tatabeuhan diguruhkeun sadayana*

*nujum enggeus kanagara  
disaur ku raden patih  
jalma-jalma enggeus heurin usik  
jauh deukeut geus pada nepi  
jalma enggeus heurin usik  
geus pinuh di alun alun  
geus kumpul sadayana  
pék nyaur rahadén patih  
ari ayeuna kudu kumpul sadayana*

*yén kaula geus tinekanan  
perkawis ieu tigang warni  
ayeuna enggeus kabawa  
sapamundut kanjeng gusti  
ayeuna kula téh jadi gusti  
ka sadaya sepuh-sepuh  
sadaya para antenar  
yén kaula bakal jadi bupati  
ngarajaan nya didieu candaka pura*

*sadayana hatur nyembah  
sadayana sami nyaksi  
mun gamparan ngadeg raja  
(27) enggeus pada suka sami  
manuk téh dibuka bijil  
tah ieu rupana manuk  
supaya pada naringal  
ieu dina rupana paksi  
tigang warna cing ayeuna geura nembang*

**###9. pupuh pucung###**

*bapa pucung manuk nembang lagu bari mucung  
hanjakal ku handarusa  
warirang jeung jeruk paséh  
simpé jawa si musuh ngajadi raja*

*bapa pucung kalong leutik saba cau  
geus kapalay sadayana  
hayam kumupu keur ngendog  
hantang hantung hantigong hantiwarana*

*basa hanting rupana hurung ngagebur  
éta buah kalayar  
rasana téh pait ngeungelék  
enya ayeuna conto jalma goréng niat*

*nganggo sinjeng udengna dirancang-rancang  
baju laken kancing emas  
malah érloji ditarétés  
nganggo bakiak kari-kari mawa hayam*

*ari hantung basa hantung kembang cau  
bareng bijil cunduk méga  
lila-lila sok ngulapés  
tuduh jalma sok mawa bener sorangan*

*basa hantigong bangbara sato nu éstu  
langkung harus sorana  
huang-hiung di luhur téh  
ari mah éta gan sereg awakna*

*mungguh éta jalma nu sok harus saur  
semu taya kainggisna  
sok ngagungkeun diri manéh  
hanteu bisa api-api magar bisa*

*hanteu (28) gaduh api-api magar gaduh  
tapi sok katungtik pisan  
duit sarupia ogé  
ana nyebut ngakukeun sapuluh rupia*

*hanteu warani teuweul nyiruan jeung madu  
éta anu buni ménak*

*geus tangtu diturut baé  
leuwih rajin sagala tingkah percéka*

*leuwih apik sagala tingkah jeung semu  
hanteu araméwah lampah  
socana jiga éwon-éwon  
ayat éta suku dua jadi laksa"*

*éta manuk tigang warna anu sumaur  
jalma hookkeun kacida  
naha manuk bisa ngomong  
sadayana anteuran héran sadaya*

**###10. pupuh sinom###**

*gancangna manuk dicandak  
nya éta ku radén patih  
tuluy manuk dibungkusan  
ku carécét sutra kuning  
lajeng dandan radén patih  
nganggo saperti tumenggung  
geus bral patih angkat  
sarta bari nyandak paksi  
radén patih geus bral ancog ka padaleman*

*déwi trangganu ngandika  
nya éta ka radén patih*

*kumaha ayeuna patya  
perkara utusan gusti  
radén patih nyaur aris  
inggih gusti kaulanun  
dat kalingga murda téa  
murda tarik tigang warni  
duh hipun kacadong kakalih astu*

*dén bundel angguling réma  
dén simpel lebeting galih  
lebeting (29) cahya mur cahya  
kaula nun inggih gusti  
perkawis tigang warni  
ku abdi enggeus kabantun  
sumangga ieu rupana  
bukti manuk tiga warni  
pék dibuka manuk di payuneun raja*

*lajeng raja angandika  
kutan manuk langkung resik  
geus moal aya tandinganna  
sipat manuk mah berbudi  
coba manuk geura ngawih  
sinom dangdanggula pucung  
manuk tuluy baé tembang  
pucung jeung sinom pangrawit  
tamat nembang putri hookkeun kacida*

*pék dicandak diusapan  
manuk mureleng ka putri  
manuk tuluy ngagalékan  
ka nu siga cengkir gading  
manuk embungeun ti gigir  
manuk hayang di lalahun  
bet manuk ngalunjak pisan  
embung diteundeun ti gigir  
ari nyatu kudu baé dihuapan*

*ngan ku kayungyun rupana  
buluna pating karetip  
kawas cicika maruntang  
tingkah polah matak asih  
ari lampah cara jalma  
hulu nyusup kana susu  
ari sukuna tétéréjéan  
kana bitis kana pingping  
beurang peuting manuk embungeun papisah*

*manuk tembang sisindiran  
laguna sinom gurandir  
jalaprang kembang pongporang  
jalantir di sisi jami  
ékék naék kana awi  
ciung nyesep kembang tanjung*

*hayam cempa lalayaran  
kalong digogogan(30)anjing  
tangkal kawung kabawa ngoyok dina ranca*

*hayang teu burung kasorang  
neundeun semu dina pikir  
kocap dén patih subala  
marék ka putri rék nagih  
sembah matur radén patih  
réh gusti kapungkur saur  
raja putri pok ngandika  
ku kami enggeus kaharti  
témpo baé paré hiji poé dua*

*ki patih geus kitu mulang  
pok ngumaha ratna putri  
ka manuk pun tiga warna  
yén ki patih nagih jangji  
na teges jodona kami  
manéh ngucap sing satuhu  
pun tiga warnana ngucap  
éta lain jodo gusti  
jodo gusti geus aya di padaleman.*

*kudu ngadamel lantaran  
ayeuna ka radén patih  
sim abdi mangga kurungan,*

*teundeun di luhureun caringin  
pék pada manah ka kuring  
lamun keuna éta tangtu  
yén pasti jodo gamparan  
sémbara kabéh bopati  
saha-saha nu keuna jodo gamparan*

*putri geus kitu ngandika  
manéh manuk tiga warni  
naha bet hayang dipanah  
kami mah aringgis teuing  
duh kami nyaah teuing  
mun paéh dipanah manuk  
kami tangtu kaédanan  
lamun keuna ku jamparing  
geus tinangtu matak pegat jadi raja*

**###11. pupuh magatru###**

*ari manuk ti peuting sok ka kadatun  
mawa ulin ka nyi putri  
huluna disusupsusup  
nyungkub singkub kana pingping  
kana pipi sengk-sengok*

*kasigengkeun gan(31)ti deui nu kacatur  
kocap prabu anom éling*

*di nagara tawang gantung  
nyaur putra anu leutik  
na mana jakah karaton  
jakah karaton ama dék miwarang ka agus  
raka ujang sing kapanggih  
jaka barjah enggeus mashur  
ngaranna téh ti leuleutik  
ku agus masing katémbong*

*sing kabawa barjah téh ku ujang agus  
arék disérénan nagari  
nu mantak kudu kabantun  
ku agus mangka kapanggih  
gancangna jakah karaton  
lajeng mangkat dén karaton enggeus jauh  
geus nepi ka pinggir ardi  
leumpangna téh enggeus jauh  
geus dongkap ka pinggir ukir  
ka guha kasmaran yaktos*

**###12. pupuh asmarandana###**

*jakah karaton ningali  
éta kana tutup guha  
iman sumitra nu kahot  
éta anu boga guha  
iman sumitra ngandika*

*ari ayeuna téh agus  
naha bet aya di dinya*

*naon nu keur digalih  
jakah karaton walonan  
sim abdi keur susah gedé  
kaula nun kangjeng éyang  
abdi keur ngemban timbalan  
dipiwarang néangan dulur  
namina pun barjah putra*

*iman sumitra ngalahir  
perkara moal kapendak  
raka ujang geus sumérén  
asup ka jero kandagan  
tapi kandagan jangjangan  
ari ayeuna mah agus  
meujeuh mon(32)tong ditéangan*

*da enggeus moal kapanggih  
ayeuna éyang nuduhan  
sugan ngarah putri ahéng  
di nagri cantakapura  
ayeuna keur saémbara  
raja salawé nagri kumpul  
keur ngakalan putri raja*

*énggalna satria pamit  
ka éyang nuhunkeun jiad  
geus mangkat jakah karaton  
énggal mangkat ka bubulak  
ka tapel wates nagara  
ka cantakapura rawuh  
dén barjah kagét manah*

*ningali para bupati  
keur manahan tiga warna  
dén jakah tuluy tataros  
éta ka sadaya raja  
ka nu keur mentangkeun panah  
unjuk hatur kaulanun  
abdi sumeja tatanya*

*ieu padamelan gusti  
abdi nuhunkeun terang  
kumaha anu sayaktos  
tuluy raja angandika  
saéstuna ieu kula  
tegesna eukeur buburuh  
manah manuk sugan keuna*

*tapi weléh hanteu mati  
panah téh malik ka tukang  
kabéh pating jarolopong*

*panah sok malik ka tukang  
teu kaharti ku sadaya  
jakah karton sumaur  
cik ku kuring sumangga pecak*

*raja-raja nyaur bari bengis  
manéh-manéh gé ku bisa  
cacakan kami karolot  
hanteu aya anu keuna  
manéh-manéh ku bisa  
jakah karaton sumaur  
mangga pasihkeun gondéwa*

*raja téh lajeng ngalahir  
seug baé ieu gondéwa  
tapi lamun beunang(33)mangké  
manuk pulangkeun ka kula  
seug ari mangmeunangkeun mah  
jakah karaton sumaur  
mangga abdi mah teu ngarah*

*énggal gondéwa jamparing  
geus dicekel ku satria  
dipanahkeun enggeus jetot  
keuna kana dadahanan  
jakah putra mindo manah  
panah langkung los ka luhur*

*liwat ka luhureunana*

*karaton ngawatek aji  
seug diwatek ajianana  
keuna kana kurung jetot baé  
kurungna ragrag ka handap  
manukna ka padaleman  
dén karaton tuluy nyusul  
diudag ka padaleman*

*manuk tuluy hibeur deui jeung tarik  
jakah karaton ngudag-ngudag  
ka luhur diudag baé  
ka handap milu ka handap  
tuluy teuleum ka sagara  
radén karaton tuluy nyusul  
tuluy milu ka sagara*

*ka luhur-ka luhur deui  
turunna ka wanayasa  
dina leuweung kalangkung gerot  
karaton muntang satria  
ka éyang nyuhunkeun jiad  
geus mangkat jakah karaton mundur  
énggal mangkat ka bubulak*

*ka tapel wates nagari  
nya nagri candaka pura  
tigang warna enteup baé  
ku jakah karaton dipentang  
bareng jetot éta keuna  
bareng jumpalik pék nangtung  
jadi deui barjah putra*

*jakah karaton ngalahir  
hayu aing geura yuda  
tangtu meunang putri kahot  
da sia(34) manuk geus beunang  
aing bakal jadi raja  
dén barjah énggal sumaur  
hadé aing mun geus rujad*

*mun aing geus jadi cai  
tangtu dibikeun ka sia  
masih tapak wayangan téh  
geus moal sieun ku sia  
na sia ngalalanang sorangan  
aing téh geus moal mundur  
hayu ulah mundur sia*

**###13. pupuh durma###**

*jakah karaton nyéwotan kabina-bina  
montong réa omong teuing  
perang mah sabaraha bulan  
aing pantrang kana lumpat  
da aing téh teges wani  
ngalawan sia  
hayu sia geura indit*

*nyata sia dén jaya tawang gantungan  
lamadlamad lumamadi  
kolono mibra ngitawang  
méncoking apung kang pecah  
dén tampok ing bocah cilik  
mangsa gigira  
majuken karaton cilik*

*tuluy jawab dén karaton hayang jajal  
leutik lain beunang ngongoti  
aing ogé moal lumpat  
cek hayu geura tarajang  
dén barjah ngawalon bengis  
aing teu ara narajang  
hayu geura tarajang aing*

*cekel sabuk milang tatu taker ludira  
karaton narajang wani  
silih tumbak silih dupak  
pinter sarua pinterna  
sarua perang garinding  
silih jungjungan  
taya nu kalah sahiji*

*pada maju silih biti silih dupak  
enggeus pirang-pirang(35)kai  
nu kadupak kai rarebah  
geus kawas ku angin rebah  
batu pasir tinggaruling  
kadarupakan  
tujuh poé tujuh peuting*

*dialungkeun dén barjah lampah sacengkal  
cengkat dén barjah teu gimir  
perang teu aya anu misam  
dén barjah tuluy narajang  
kerewek dialungkeun tarik  
lalakon tilu cengkal  
rék méh hanteu bisa usik*

*semu teu nangan dén karaton maju perang  
dén barjah susumbar deui  
hayu sia maju perang*

*perang ulah lalawora  
incu naga sastra nya aing  
di dasar sagara  
anak prabu tawang sawang sari*

*tong disebut turunan tawang gantungan  
mun éléh ku sia iblis  
ulah dingaranan barjah  
bisa rupa sato héwan  
enggeus jadi tigang warni  
teges lalanang  
najan hayang jadi pasir*

*jadi banténg jadi buta aing bisa  
najan ngajadi angin  
naha sia rék ngayonan  
hayu sia indit bangsat  
radén karaton leumang gigir  
undur-unduran  
gancangna nyingkir ka sisi*

*geus kapikir horéng téh anu ditéangan  
enya éta raka aing  
rék ngalodok magar kalah  
rék waléh éra kacida  
leuwih hadé anggur nyingkir  
aing sing anggang*

*ancog ka nagara wangi*

*éh humirup karaton ngaleungit mus(36)na  
humirup jadi lalaki  
kutan sia hanteu pira  
bari hantem ditéangan  
sia téh teu pira teuing  
ka mana losna  
karaton cek sia bijil*

*kocap deui ka radén putri di candaka pura  
enya éta raja putri  
kaleungitan tigang warni  
euweuh geus sapuluh dina  
kamana pun tigang warna  
putri teu dahar  
ti beurang ti peuting nangis*

*kocap deui éta manuk tigang warna  
enggeus jadi tigang warni deui  
manuk hiber ngawang-ngawang  
enggeus ancog ka nagara  
dina wanci isa ahir  
manuk geus datang  
disalin tembang kinanti*

**###14. pupuh kinanti###**

*sumuhun radén trangganu  
éta ka nyi emban sunti  
emban ku manéh téangan  
di mana un tigang warni  
palangsiang enggeus hilap  
dipanah ku radén mantri*

*manuk enggeus dina pintu  
éta manuk tuluy ngintip  
ngaco balka jeung embanemban  
nya éta jeung ratna déwi  
kayungyun sapolahpolah  
kumaha mun teu datang deui*

*emban téngo éta susu  
lamun di jalma mah nyiwit  
digalékan dicakaran  
huluna ... kana pipi  
mun di jalma mah nyiuman  
tayohna nyi emban sunti*

*keur kitu manuk gurudug  
datang ka payuneun putri  
tuluy ku putri ditanya  
na ti mana tigang wa(37) ni*

*puteri bungahna kacida  
meunang naon tigang warni*

*manuk tigang warni nyaur  
pulang... buwah kai  
didieu aya gé mahal  
lain cara dinu buni  
da ngan di leuweung ayana  
éta rupa buah kai*

*lajeng nyi putri sumaur  
na kumaha tigang warni  
jiga kumaha rupana  
éta rupa buah kai  
tuluy tigangwarni ngucap  
jiga buah pasang sidik*

*taya nu ngaharu-haru  
tacan nyoo buah kai  
didieu sok dibaéudan  
ari nyoo buah kai  
ayeuna kuring pamitan  
rék balik kaleuweung deui*

*ulah jauh manuk atuh  
naha manéh téga teuing  
ayeunamah ulah nyaba*

*da ieu téh enggeus puting  
sakumaha karep téa  
aing mah geus pasrah diri*

*kéjo dina dulang kitu  
saupama diri kami  
dibulak dibalik suka  
sakumaha karep ati  
susu pipi suka pisan  
taeun nana tacan idin*

*pék manuk ngawih sing lucu  
arék saré ambing-ambing  
kinanti anu ngareunah  
ieu arék saré kami  
tuluy manuk tetembangan  
laguna tembang kinanti*

*bangbang dieunteupan ciung  
melak panglay sisi jami  
melak géntong dina liang  
geugeusan paré dipuril  
angsana pelak hanggasa  
melak salak jeung kaliki*

*(38) emban kaula keur giung  
hayang pisan saresmi  
geus moal di jero pura  
éh nyai ulah nangis  
geus emban ulah nalangsa  
malah nu ngawih sakali*

*nyai mudu gedé alum  
kulah na karék dikali  
ka muning jeung kebo jaran  
cakung metes ka a ka i  
tamiyang dipaké palang  
pipagereun awi tali*

*nyai kudu gedé ma'lum  
ulah arék sakit galih  
wantu ning pada anyaran  
langkung reuwaseun saeutik  
enggang téh moal kapalang  
nu pibageureun ka nyai*

*manuk dirontok dicium  
nyaéta ku raja putri  
éta teu béda jeung jalma  
ieu manuk ana ngawih  
moal enya dipiraka  
sageuy lakian kapaksi*

*kapan rupa manéh manuk  
teu umum hayang ka jalmi  
gancangna kakajuaran  
manuk manéh némbong deui  
laguna anu ngareunah  
manéh geura nembang mijil*

**###15. pupuh mijil ###**

*kuwung-kuwung melengkung di langit  
téja maya katon  
lintang bulan sareng sarangéngé  
méga ireng ingkang dadi  
tirta gumuruh di langit  
néng bumi tumurun*

*geus kagelung-gelungna nu seungit  
tangtu di kadaton  
hayang kasorang peuting tanwandé  
peuting ieu tangtu jadi  
hingga teu tulus nyiwit  
moal geus pada purun*

*tigang warna geus turun ti katil  
barina nyampoyong*

*éta baju dilaanan baé  
dina tunjangeun radén putri  
ngancang manuk tigang warni  
kacai ngaruru*

*enggeus mandi manuk tigangwarni  
kasép ngalanggéyor  
geus teu aya tandingan baé  
di cantaka pura eweuh deui  
kasép cara barjah nagri  
nageus punjul ti batur*

*gancang mulang deui barjah ti cai  
geus sup kakaraton  
éta putri ekr lilir ekeur saré  
alak-ilik eweuh tigang warni  
cengkat radén putri  
béh manuk ngulumpruk*

*enggeus sidik yén satria ginding  
barina dipelong  
geus sadia radén putri téh  
mangkana dicerék ku aing  
dén barjah keur alak-ilik  
kebrug ku putri dirangkul*

*sina calik dén barjah na korsi  
hanteu di depong-depong  
éta bari disauran baé  
aéh kutan tigang warni  
saha nu kasép sok nyangling  
celetit nyiwit dicium*

*tidinya mah teu dibicara deui  
wantu nu aranom  
sabiassa anyar papangantén  
nu (40) kasép rejeung geulis  
carios isukna deui  
semu rada nguyung*

*kacarios ratu salawé nagari  
geus pada ngaromong  
geus sadia perjurit kabéh  
bandéra bereum ngelewir  
tangti prabu anom nagri  
barjah geura turun*

*prabu anom nyaur radén patih  
dén patih enggeus jol  
radén patih ieu ayeuna téh  
sadia keun kabéh prajurit  
dén patih ngawalon aris  
inggih kaulanun*

*geus parantos sadia prajurit  
sadaya nu kahot  
malah enggeus pada baris kabéh  
kantun majukeun nun gusti  
tigas dawuh gusti  
dén patih kudu mungkur*

**###16. pupuh pangkur###**

*dén patih lanjeng ngandika  
hayu batur pada mapag musuh jurit  
wanayasa alas agung  
sadayana geus sadia  
tombak bedil tohok rejeng suduk  
sadia parabot perang  
bandéra beureum ngaleuwir*

*tamburna geus ngabarengan  
tarompétna melas melis sora suling  
mariyam na di sundut jegur  
ger surak ambalan ambalan  
anu pedang perang durdor ti kaler ti kidul  
beak obat genti ku pedang  
bukbek silih pedang sami*

*silih tewek silih pedang  
silih jejek silih tembrak silih biti  
(41) ger surak balad ngaguruh  
gancangna balad cantaka  
enggeus sisip nu aya belesur kabur  
sawaréh nu ka nagara  
bangké na patumpang tindih*

*kabéh salawé nagara  
maju rampak taya anu tinggal kari  
énggal unjukan ka ratu  
kaula nun seri paduka  
balad gusti teu kuat ngalawan musuh  
ka ratu salawé nagara  
maju taya nu mahi*

*dén patih jaya subala  
hentue kuat ngalawan para bopati  
énggal na dén barjah ratu  
lajeng nitihan turangga  
geus sadia énggal ka medan geus rawuh  
ngamuk na ti luhur kuda  
balad musuh di ubrak abrik*

*teu kacaturkeun lila na  
enggeus béak balad nu salawé nagri  
ratu na kab'eh geus taluk*

*taya nu wani ngalawan  
ana perang nerus bumi baé tuluy  
ana jebul jadi oray  
balad geus taya nu mahi*

*saperti minantu raja  
ana perang nya geus kitu baé sidik  
wantu turunan ratu  
incu na pun nagasastera  
ari ibu nagawati tawanggantung  
sadaya geus palastra  
taya nu ngalawan jurit*

*kocap nagara cempala  
raja anom tibeurang tipeting nangis  
raja anom langkung bendu  
tapi muket ka ibu na  
tuluy ngucap kuring téh ayeuna ibu  
(42)terangganu mu teu kabawa  
rék nyuduk salira kuring*

*ibu na nyaur dén...  
enggeus dongkap nyaéta patih kontali  
geus ngadehes ka sang ratu  
tuluy dén patih unjukan  
kaula nun gusti anu mawi nyaur  
kang ibu raja ngandika*

*nu matak nyaur dén patih*

*itu tuang putra raja  
kaedaan ku nyai tarngganu puteri  
ku patih kudu kabantun  
pati ayeuna sing kabawa  
raja puteri misti baé sing kabantun  
ulah teu kabawa ayeuna  
hayoh patih gera indit*

*sumangga abdi rék iyang  
enggeus beral kira wanci isa indit  
patih kontala pung ngapung  
ngalayang katebak barat  
geus ngungkulan ka cantakapura rawuh  
ngawatek sirep kontala  
kasirep di jero bumi*

*raja barjah kabeh tibera  
radén putri sadaya kulem sami  
patih kontala geus asup  
geus dongkap ka padaleman  
geus di singkabkeun lalangsé katingal ratu  
di cokot terangganu raja  
dén raja putri di ais*

*semperung dén patih kontala  
tuluy ngapung barina ngagandong putri  
jongjon saré dén teranganu  
gancangna kontala dongkap  
ka nagara kontala enggeus jauh  
tuluy di lebetkeun pisan  
dén puteri ngajerit nangis*

*naha aing téh dibawa  
(43) ku sia aing téh teu sudi teuing  
raja anom suka langkung  
rayi mejeuh ulah baha  
ulah nangis kula téh beunghar kalangkung  
anggur geura pépéntaan geuwat  
hayang naon baé puteri*

*dén puteri tuluy ngandika  
najis teuing ... rupa sia kawas anjing  
najan uang laksa rébu  
aing teu sudi di teu...  
biwir sia kawas rupa babi wungkul  
seug aing rék ngomong rék ngomong ka sia  
sia kudu naggap ronggéng geulis*

*sartana ronggéng nu dibayara  
anu ngamén seug ku sia tanggap iblis  
daék ngomong sia asu*

*raja anom asih pisan  
léléwana marahna kaliwat langkung  
rasana geus daék pisan  
kudu néangan ronggéng dén patih*

*teu pira teuing nyapaménta  
sakitumah hayang nanggap ronggéng geulis  
moal lila ogé nimu  
sigeg anu kacarita  
kocap radén barjah anu eukeur napsu nguwing  
kaleungitan ku garwana  
peramésiri leungit ti peuting*

*tegasna keur kaédanan  
hanteu aya karajaan bupati  
dén barjah eukeur kapahung  
tujuh peuting tujuh dina  
dina kamer guruna gesik geus rawuh  
pandita lukmanuntara  
enggeus meujeuh geura tanghi*

*radén barjah dat munjungan  
sanggeus munjung (44) tuluy-tuluy barjah matur ta'dim  
kanjeng éyang kaulanun  
muga éyang masing dongkap  
ayeuna téh paneja abdi sakitu  
pandi alon ngandika*

*salah ujang liwat saking*

*mun didatangkeun ku éyang  
henteu béla ujang téh ku anak rabi  
ayeunamah geura susul  
tapi kudu salin rupa  
jadi ronggéng mangké jadi ronggéng wungkul  
patih mantri jeung ponggawa  
nu jadi panjak nyai*

*tapi kudu salin rupa  
radén barjah enggeus jadi putri geulis  
rupana matak kayungyun  
tacan nganggo anu enya  
geus sakitu rupana matak kayungyun  
matak welas anu ningal  
panganggo lajeng diganti*

**###17. pupuh kinanti###**

*gancang asup ka kadutun  
nyandak panganggona isteri  
sinjang caléng mogok meunta  
tarapang inten widuri  
kekemben sutera kum kuman  
kangkalung sutera widuri*

*nganggo geulang taplok gelung  
kembang geulang anting-anting  
andong-andong tambah jaja  
nganggo permata widuri  
nganggo selop bordél emas  
sapanganggo raja puteri*

*tapok gelung jeung kangkalung  
sarung tangan sarung kaki  
kabéh sapanganggo raja  
taya anu tinggal kari  
lampahna pawarang angkat  
lenggik ramping ayu kuning*

*pék ku (45) pandita dicepluk  
sora ceplés kawas isteri  
beuki tambah-tambah cahya  
lucu lemes geulis mukti  
jiga inten rupa jalma  
ting baranyay ting karetip*

*panjakna enggeus ngariung  
gancangna geus pada indit  
teu kacatur dijalana  
geus dongkap kapasar nagri  
ka pasar nagri cempala  
kagét sakur nu ningali*

*ditanggap di pasar ngungkung  
kagét sakur nu ningali  
pada kapincut sadaya  
kolot budak ménak kuring  
geus euweuh nu diucap  
ronggéng geulis liwat saking*

*gancang dén patih ngarungu  
aya ronggéng langkung geulis  
gancangna dén patih angkat  
ka pasar lajeng ningali  
tuluy patih nyaur panjak  
panjak ayeuna ku kami*

*rék dibawa ka kadatun  
panjak tuluy ngucap aris  
sumangga baé juragan  
da abdi mah ngarah duit  
ayeuna sukur dicandak  
tuluy nyaur radén patih*

*di kula heula nanggapa atuh  
geus ger naggap radén putih  
pada kapincut sadaya  
sumawon mun lalaki  
isteri kabéh kaédanan*

*teu éling ka budak leutik*

*geus meunang sababak tutup  
nanyakeun buruh dén patih  
sabaraha bayaran nana  
man panjak sababak misti  
kipanjak tuluy ngajawab  
nu enggeus sarebu (46) ringgit*

*dén patih rada ngajentul  
kumaha da ngan sarispih  
ronggég nyampeurkeun  
dén patanya  
ronggég nyabut duhung patih  
dén patih tuluy ngandika  
da moal kukumaha eulis*

*mamang téh iklas kalangkung  
dicabut duhung ku nyai  
mun kersa sabanda banda  
mereun dibikeun ka nyai  
malah mun meunang muting mah  
daék meuting reujeung kami*

*ayeuna sumangga enung  
urang téh ka jero puri  
mamang boga raja anyar*

*pawarang langkung ras pati  
ngarana teranganu raja  
putri beunang mamang nyelir*

*gancangna geus ka kadatun  
geus asup ka jero puri  
pék disanggakeun ka raja  
ku raja geus katingali  
ronggeng ngungkulan pawurang  
aduh biyang lucu teuing*

*manahna éta sang parbu  
enggeus boga dua aong  
mangga mun geus ngaronggeng mah  
ku aing ditikah pasti  
pantes dijieun pawarang  
pantes ngabogaan nagri*

*tuluy raja anom nyaur  
sing nalungsur raja putri  
kapalayna enggeus datang  
pahibut masang na korsi  
putri lungsur ti seri maha  
geus katingali ku putri*

*putri hook liwat langkung  
ningali ronggeng nya geulis*

(47) *nyaur sajeroning manah  
urang mana héran teuing  
na urang nagara mana  
tapi panjakna bet patih aing  
tapi rada sora ratu  
tapi godégna ngajedig  
awakna geus sidik pisan  
éta jiga radén patih  
gan bédana téh kumisan  
sowarana ogé sidik*

*hantem diteuteup ku den tarngganu  
aya ronggéng alus teuing  
ngucap sacaraning manah  
bet itu pakean aing  
sadaya geus henteu samar  
naha kang raka anu nyangling*

*atawa kang raka lacur  
sugan papakéan aing  
dipahugikeun ka dia  
sakabéh beresih ledis  
papakéan karajaan  
bet enggeus aya di putri*

*pék raja anom sumaur  
nyaéta ka ronggéng geulis*

*hayuh nyai geura tandak  
rék ngalaksanakeun ka putri  
rebab gendangna sadia  
geus prung ronggeng melas melis*

*baju hideung tambal paul  
ieu téh gan ka nyi putri  
susukan kuring cileuncang  
dipéngkong maké kamalir  
isukan urang marulang  
pagéto gan bati watir*

*talingkup kembang sapatu  
meuleum lembing ku tampaling  
suwangkan buwah kecedbang  
daun pulus dipapasi  
hayam diwadahan kurung  
cantigi dikali deui*

*humirup ngajadi ratu  
pawarangmah beunang maling  
(48) boro jangkung kumis panjang  
moal tulus meunang putri  
kahayang moal kasorang  
ku kami diala deui*

*kembang kananga aralum  
campaka kembang malati  
pucuk tiwu ting arulang  
haréwosan nyai putri  
panjak tuluy sasauran  
geus lila ngaronggeng nyai*

*gancang ngaronggeng geus tutup  
tuluy panjak ménta duit  
sang raja tuluy mariksa  
sakumaha buruh duit  
ki panjak tuluy mariksa  
sababak sarébu ringgit*

*gancangna meunang sapuluh  
éta sababakna misti  
sarébu ringgit upahna  
ngandika trangganu putri  
enggeus wani sakitumah  
geura dangdan baé duit*

*sang raja tuluy sumaur  
teu kamanah upah duit  
gancang nyaur kan...an  
miwarang maparin duit  
gancangna enggeus dibayar  
ronggeng panjak suka ati*

*ronggéng ngadehes ka ratu  
aya ronggéng langkung wani  
ayeuna gusti kaula  
anu kalangkung berbudi  
sim abdi nyuhunkeun kembang  
kanu anom nu gagah jurit*

**###18. pupuh sinom###**

*hayang sapanganggo raja  
dipasihan jisim abdi  
manawi idin paduka  
neda panganggona gusti  
raja angandika aris  
ih elis bu (49) kur sarébu  
sumawonna pakéan  
sanajan ieu nigari  
lamun elis purun ditikah ku kalang*

*geus henteu jadi kumaha  
supaya purun dikawin  
nagara katut eusina  
rék dibogakeun ka elis  
nyai téh ngaronggéng deui  
engkang téh rada kapincuk  
nyi ronggéng tuluy ngajawab*

*sumangga kuring dikawin  
rejeung kuring urang papaharé balad*

*pangantén sasamak pandan  
jeung kuring paharé meuting  
ngaronggéng deui sumangga  
tapi sapaneda kuring  
panganggona kanjeng gusti  
ku kuring kudu kabantun  
raja lajeng angandika  
geura prung baé nu geulis  
sapanganggo tangtu dibikeun sadaya*

*panjak nu tilu angucap  
urang seunggak sina tarik  
panjak bungah na kacida  
sabab bakal rébo duit  
enggeus pada dangdan sami  
panjak begér liwat langkung  
gancangna enggeus sadia  
geus prung ngaronggéngna deui  
geus ger deui surak panjak tilu suka manah*

*téko gedé panaheuran  
bogo téh kapanggih deui  
baju hideung tambal bodas  
masing inget baé nyai*

*kuda tung-tungnan pa...ng  
ku engkang diburu-buru  
monyét hideung saba alas  
geus nungtung ayeuna nyai  
jarum tihang geus nangtukeun bakal beunang*

*(50)panjak nu tilu téh seunggak  
enya-nya inggih-inggih  
éh enggeus pertéla-téla  
da hayoh geura tampiling  
mangké dicekék ku aing  
diteuweuk jos disuduk-suduk  
éh nyai kapan ieu mamang  
ulah samar ronggeng ka kang nyai  
ménta-ménta kontrolna geura kanjutan*

*eceuk nu hiji panjak  
jejebirna paké hijib  
eceuk panjak anu dua  
gagang na cooeun istri  
panjak senggagna leuwih barani  
irung paké parungpung  
eceuk anu hiji panjak  
kontrolna arék dijingjing  
keur lumayan ekeur cooeun nyi rangda*

*geus menang sapuluh nyabak  
éta ngaronggéng na deui  
ronggéng nyampeurkeun ka raja  
nagih pasanggupan tadi  
gancangna panganggo gusti  
geus dijarahan ngahunyud  
enggeus benang sadayana  
ayeuna pangnganggo gusti  
geus kasaput ku neting naék dangdanggula*

**###19. pupuh dangdanggula###**

*ku taranganu éta geus kaharti  
yén rakana éta sasauran  
nyaéta ka raja anom  
deuina emas kuring téh candung  
rejeung éta ronggéng nu geulis  
ari perkara bayaran  
geura esok kudu  
raja anom angandika  
alus teuing éta teranganu putri  
sukur bagja kameyangan*

*sa (51) malahna aya ati tadi  
rék ditikah ayeuna dititah  
aduh biyang bagja gedé  
ngandika putri tranganu*

*tapi nuhunkeun témpo sapeuting  
kuring téh péstakeun heula  
mangké téh ku ratu  
pagéto mah papanganténan  
reujeung kuring nyi putrit téh ké sapeuting  
panganténan jeung sabeurang*

*bungah raja atuh liwat saking  
ngadangukeun putri sauran  
liwat-liwat langkung atoh  
putri téh mindo sumaur  
malah ayeuna ku kuring  
ieu ronggéng rék dibawa  
kajero kadatun  
ari panjakna di luar  
dina émpér suguhan sing ati-ati  
sang raja bungah manahna*

*geus dicandak ronggéng kajero puri  
enggeus dongkap kana kajuaran  
nyi putri lajeng tataros  
nyai téh mangka saéstu  
naha enya ronggéng pribadi  
tapi mangka saenyana  
si ronggéng ngawangsul  
ari mundut saterangna  
nyai mudu éta geura nyandak gedir*

*ku nyai geura halangan*

*tuluy baé putri nyandak gedir  
dihalangan samenit lilana  
dén barjah enggeus ngajogo  
tuluy gedirna dijungjung  
gebrung ngarontok nyi putri  
nangis jeung pabaur jeung suka  
duaan pagulung-gulung  
enggeus tutup sedih suka  
sasauran dén bar(52)jah ka nyi putri  
ayeuna kumaha urang*

*dén barjah seug nyaur ka putri  
itu panjak nu hiji dén patya  
ari nu hiji deui téh  
mentri nyai nu mersatu  
ari anu hiji deui  
enya éta jaksa téa  
pék ku nyai téh saur  
jalma nu tilu urang  
mindah calik ngadehes ka putri  
sang raja lajeng ngandika*

*urang isuk kudu ati-ati  
tangtu perang jeung urang cempala  
paman masing hadé-hadé*

*kacaturkeun enggeus isuk  
nyi emban haturan ceurik  
ka raaja anom téa  
gusti kaula nun  
perkawis ronggéng téh nyamar  
kaula nun lain teges ronggéng istri  
éstu rajana cantaka pura*

*geus ngadangu raja langkung ketir  
hé bintang raja si cantaka pura  
éta jalma palsu kabéh  
binantang sia asu  
henteu nyana palsu si jurig  
hayu para ponggawa  
ayeuna pék geura campuh  
guyur di jero nagara  
radén patih ngumpulkeun kabéh perjurit  
pada harita sadia*

*geus kabudeur éta jero puri  
geus pék nantang ka rahadén barjah  
barjah geura turun manéh  
dén barjah enggeus ngadangu  
geus sadia jeung radén patih  
opatan geus kaluar  
ponggawana tilu  
ratna putri enggeus dangdan*

*sarta nganggo adat kumaha perjurit  
ti lebah (53)enggeus kaluar*

*barjah nénjrag tilu kali  
jebul datang oray nagasateri  
naha putu aya naon  
barjah geus kitu nyaur  
putu istri aya nu maling  
tujuh poé lawasna  
didieuna putu  
naga sastera pok ngandika  
rék kumaha ka éyang manapupulih  
kumaha kersa ujang*

*ayeuna téh éyang jisim abdi  
anu mawi unjukan ka éyang  
sim abdi arék rampog  
ku musuh parantos kalingkung  
mangga ku éyang tingali  
musuh parantos pirang-pirang  
abdi atos kakepung  
abdi nyanggakeunna ka éyang  
ayeuna téh éyangna sumawu aris  
ingkeun ku éyang dilélang*

*ari putu hayu ayeuna geura mulih  
sadayana ulah aya nu tinggal*

*keun didieu ku éyang baé  
gancangna dén barjah tuluy  
dijajapkeuna sareng nyi putri  
kabéh geus leupas lampahan  
nagasastra kantun  
nagasastera enggeus pasang  
geus melengkung brék panah rejeung bedil  
ku naga hanteu dirasa*

*bedil tumbak panah rejeung keris  
teu dirasa éta téh ku naga  
bedil geus sada borondong  
nagasastra geus kakepung  
di budeur ku prajurit  
pék nagasastra cengkat  
perjurit diburu  
geus teu aya nu wani ngalawan  
wadya balad kabéh pada lumpat ngacir  
geus kaboyong raja cempala  
(54)*

**###20. pupuh asmarandana###**

*geus asup ka jero puri  
naga ngarawat boyongan  
para istrina sakabéh  
ku nagasastra dibawa*

*sakabéh mantri ponggawa  
ngaliu di alun alun  
digiring kabéh boyongan*

*raja jempala jeung patih  
enggeus kaboyong sadaya  
di jalana teu dicarios  
geus dongkap ka cantaka pura  
tuluy ngadehes ka raja  
nagasastra enggeus jebul  
ku radén barjah di papag*

*nagasastra pok ngalahir  
mangga ieu geura tampa  
ku éyang enggeus di boyong  
sakabéh eusi nagara  
papatih rejueng rajana  
diparios baé tuluy  
anjeun rék kumaha ayeuna*

*jeung radén patih kontali  
pok matur raja cempala  
abdi rék ngawula baé  
sakumaha kersa raja  
ku abdi di kaulaan  
kanjeng raja barjah nyaur  
ari kitumah sumangga*

*mangka tete jadi aji  
ngarajaan di cempala  
tapi ayeuna sakabéh  
urang pada péta heula  
kudu kagungan pawarang  
éta putra raja tunjung  
ngaranna dewi rukmana*

*gancang réndéngan sakali  
rukmana ka anom raja  
sakabéh enggeus parantos  
hanteu di gurit raména  
geus réa unggal wawacan  
ramé na mah teu dicatur  
tapi moal béda pisan*

*(55)geus budal kabéh bupatih  
ditetepkeun di nagara  
masing masing budal na téh  
rukmana wani geus budal  
geus teu aya anu tinggal  
nagara ge guyub lulus  
hanteu aya kuciwana*

*nagasastra enggeus mulih  
anggeus tetep radén barjah*

*kocapkeun radén karaton  
nu dipiwarang néangan  
geus mulih ka nagara  
parbu argayasa nyaur  
bagéa teuing kang putra*

*kumaha raka kapanggih  
nepi kamana nya néangan  
énggal matur radén karaton  
dahta katalingga murda  
narik nagara wardia  
duh hipuna kanjeng ratu  
kacadong kakalih asta*

*kaulanun kanjeng gusti  
kang raka sumuhun pendak  
tapi putra saha raos  
tapi awitna kapendak  
di nageri cantaka pura  
abdi perang liwat langkung  
nyaéta jeung raka barjah*

*henteu nyana jisim abdi  
sugan téh lain kang barjah  
nya ku abdi téh di ayon  
kuring kuping susumérna  
pokna titawanggantungan*

*ngarti sotéh kaulanun  
nyaéta kitu purwa na*

*raja angandika deui  
karaton kumaha ayeuna  
dimana kakang manéh téh  
ayeuna téh perenahna  
karaton matur ngandika  
kula nun geus jadi ratu  
di nagari cantaka pura*

*sinigeg anu kawilis  
(56) kocapkeun pamuntanglaya  
nagri jembar langkung rame  
banggawan sandika kocap  
ninggalan sahiji putra  
tapi putra rupa bulus  
alus lulus bodas pisan*

*ibuna dewi anjali  
ari rupa kuya bodas  
sapeupeuting sapopoé  
gawéna sikuya bodas  
kaalas gedé nyaba na  
tara beunang diharu-haru  
ku ibu déwi anjala*

*naha manéh kuya putih  
henteu beunang diomongan  
ulah sok ka leuweung gedé  
kumaha munaya nu mawa  
manéh moal bisa lumpat  
pun kuya bodas ngawangsul  
lumpat ka leuwi ngaliang*

*sumaur déwi anjali  
manéh uah ngawiwirang  
ibu bati éra baé  
da manéh téh rupa kuya  
nya henteu boga bapa  
pun kuya bodas ngawangsul  
kajeun da geus kawas déwa*

*ki bulus sumaur deui  
puguh kuring sok diudag  
ku barudak sok di.....rék  
reujeung sok pada nimbunan  
ari kuring ekeur nyaba  
numawi ka leuweung agung  
kitu margina ngalana*

*réa nu ngomong ka kuring  
kuring arék pada mawa  
pok na téh rék disasaté*

*anu sawaréh omongan  
éta kuya mun dibawa  
ari sawaréh nu nyaur  
bawa ekeur cocooan*

*ibuna ngandika deui  
ujang ari keur dialas  
ari keur di leuweung (57) langkung  
ujang naon pagawéan  
pun kuya tuluy ngajawab  
ari kuring keur digunung  
ulin téh resep kacida*

*éta sagala dedemit  
pada asih sadayana  
manjangan uncal badak banteng  
macan singa babi oray  
pada reseupeun kacida  
bayawak bagong jeung cakung  
pada héman sadayana*

*ari kuring ekeur ulin  
digunung atawa lebak  
barahal ngiring kabéh  
nya buta na gé agan raja  
ka kuring sok ngabanyolan  
banyolna magahkeun ratu*

*tur kuring puguh si kuya*

*ibuna ngandika deui  
ujang sok ka cicatangan  
kumaha keur di leuwi téh  
pun kuya tuluy haturan  
kuring eukeur dina liang  
sok disembah sembah lauk  
kabéh sa eusi sagara*

*sagala pun bulus putih  
kocapkeun pamuntang laya  
raja nyaur ponggawa kabéh  
nyaéta dawara raja  
patih mantri sadayana  
sakabéh enggeus berhimpun  
hémpak anu ngadeuheusan*

*raja dawara ngalahir  
ka sadaya para ponggawa  
kula eukeur susah gedé  
tiap boga nak opat  
seug awéwé keur upama  
kukula tacan katimu  
nu anom pada maridang*

**###21. pupuh sinom###**

*sang raja lajeng ngandika  
nyaéta ka raka mentri  
geura kieu ayeunamah  
nu datang ka jisim kuring  
nanyaan ruk mini (58) putri  
éta sakabéh para ratu  
sadayana pada nanyaan  
nyaéta para bopati  
ari datang nu opat téh beurang pisan*

*reujeung samura...  
éta nu opat bupati  
kabéh gé hayang ditampa  
ari rék ditampa hiji  
tacan kapikir ku ati  
kuma éta anu tilu  
ari ayeuna kumaha  
kabéh para mentri mentri  
aya carék raja sesepahna*

*nama dén patih peryoga  
hatur pangampunten gusti  
gusti ngadamel timbangna  
éta kaopat bupati  
timbangan nu langkung leuwih*

*kakara gusti tinemu  
mun teu ngadamel bobotan  
moal kapendak ku galih  
naon baé timbangan anu teu aya*

*geus kamanah ku sang raja  
leres saur raka patih  
kudu aya nya pamènta  
èta kaopat bupati  
saha baé anu yakin  
pamènta kararatu-ratu  
rèk mènta gedong sadomas  
rèrègan manala gayari  
gajah-gajah putih ngising na tèh emas*

*jeung mènta kuda tandukan  
hayam bodas anu awis  
jangkungna hayam sajeungkal  
hulu satutung nu leutik  
ari matana sagede cangkir  
sukuna sagede jarum  
saha anu bisa rupa  
henteu kongsi lila deui  
enggeus jebul èta anu opat raja*

*(59) samipada ngadehesan  
geus sami pada salam ta'dzim*

*éta anu opat raja  
nadahaturan ka gusti  
kumaha kula nun gusti  
perkawis putra kula nun  
kamana masihkeun nana  
sumangga pilih ku gusti  
aèh ayeuna ari perkara anak kaula*

*ayeuna kasadayana  
saha anu bisa bukti  
gedong kancana sadomas  
reregan mandalagari  
sareung rupa gajah putih  
ngising pèrak emas wungkul  
reujeung menta hayam bodas  
luhurna sajeungkal nisti  
sagede tutut hulu natèh rupa hayam*

*sagede jarum sukuna  
éta sadaya bupati  
saha anu bisa meunang  
pinasti jodoh nyi putri  
sadayana sukaglih  
éta anu opat ratu  
urang ka mana nèangan  
raja cidra liwat saking  
hayu batur pada maju urang pada perangna*

**###22. *pupuh pucung*###**

*kacarios kuya bodas nu kapungkur  
genep puluh taun yuswa na  
ku ibuna diparios  
bulus putih naha tara barang dahar*

*tuluy walon ka ibuna kai bulus  
ibu kuring ayeuna  
nguping rewos-rewos omong  
di nagara aya raja keur sayembara*

*nyémbarakeun putri nu ayu  
ibu ayeuna kumaha  
kumaha saèna baè  
ri ayeuna ibu tèh kudu nanyaan*

*tuluy (60) walon ibuna ka kai bulus  
ayeuna bulus kumaha  
kumaha karep manèh tèh  
isin teuing ku sadaya para raja*

*teu kaduraga ibu ngadeuheus ka ratu  
karana manéh tèh kuya  
kumararasaan manéh  
kapan manéh henteu sarua jeung jalma*

*rejeung dei mun cara ka manéh bulus  
saratus salawè nagara  
henteu ka tampa saese  
ari manéh kumanya rarasaan*

*tuluy walon ka ibuna kai bulus  
kajeun ibu ayeunamah  
kuring rèk ka leweung baè  
moal bijil rèk tetep dina muhara*

*ari henteu ibu ngadeuheus ka ratu  
hanteu kersa nanyaan mah  
putra arèk balik dei waé  
dimuhara sok réa nu ngawulaan*

*tuluy nyaur ibu natéh kai bulus  
agus ulah waka angkat  
sugan melang ka ibu tèh  
ri ayeuna ibu rèk marék ka raja*

*dikumahakeun da isin mah kaliwat langkung  
gancangna ibuna mangkat  
ibuna geus mios waé  
eunggeus dongkap lajeng anjali ngadeuheusan*

*geus katingal anjali ku sang ratu  
lajeng raja téh mariksa*

*rèk kumaha kersa embok  
puguh embok dijurungkeun ka si kuya*

*pokna kuya na nyaan ka putra ratu  
ka dewi rukmini tea  
teu meunang embung embok tèh  
raja nyaur (61) éta mah kuna parengna*

*ger gumujeng sadayana para ratu  
ayeuna kuya nanyaan  
sakeudeung deui mah bancét  
éta anu nanyaan ka putra raja*

*lajeng raja nyaur ka sadaya ratu  
éta teu beunang dihina  
sanajan anjeun ratu kahot  
tacan rupa éta sapaménta kula*

*najan kuya lamun paménta geus istu  
tangtu kuya anu boga  
nagara reujeung putri téh  
ayeuna embuk téh kudu nyarita*

*ka si kuya paménta kula sakitu  
sumuhun dawuhna raja  
saur raja ka anjali téh  
raja nyaur ditémpoan tujuh dina*

*kudu sumping deui embuk ka kadatuan  
déwi anjali ngandika  
ngadeuheus embuk tinangtos  
geus kamafhum sadaya pamundut raja*

*enggeus mungkur anjali téh ti kadatuan  
gancangna geus dongkap  
enggeus tepung jeung kuya téh  
pék mariksa éta kuya kuya ka ibuna*

*jeung kumaha caterna téh éta ratu  
ibuna ngandika  
sakabéhna dicarios  
dicarioskeun sadayana teu kaliwat*

*geus kapikir sadaya pamundut ratu  
ayeuna ibu kang putra  
rék lumpat ayeuna baé  
rék ngajugjug kuring téh ka cicatangan*

*geus dongkap kuya téh ka cisarayu  
malidkeun kuya manéhna  
(62) sarayu wahangan geuyah  
hanteu lila geus dongkap kana sagara*

*tuluy nengah sagara basisir kidul  
kocap di dasar sagara  
naga warta langkung géhgér  
ieu naha sagara kabéh ngagolak*

*pék nimbalan naga warta naga lembu  
ayeuna kudu marangkat  
ku sagala dedemit téh  
ki jaya anu sarengna ki unajaya*

*rék maya-maya rék kudu saur  
ayeuna kudu kumpulan  
kumaha nu matak kieu téh  
ayeuna téh urang téh wirang kacida*

**###23. *pupuh wirangrong*###**

*geus jung para mantri  
jaya pertala geus jauh  
mapay caina ka luhur  
ari rét téh kuya puputih  
nyampeurkeun jaya pertala  
kana éta kuya bodas*

*enggeus sidik kuya putih  
jaya pertala seug mando  
geus hanteu ditanya saur*

*enggeus sidik kuya putih  
geus hanteu kocap di jalan  
kocap ngadeuheus ka raja*

*naga warta aningali  
ka jaya pertala entol  
kumaha meunang pituduh  
ngaronda agus téh tadi  
pertala aris ngandika  
kaulanun kanjeng raja*

*abdi mendak kuya putih  
saluhureun cai yaktos  
teges yakin rupa bulus  
hanteu kongsi lila deui  
naga warta lajeng ningal  
dirontok ku naga warta*

*aya naon incu aing  
nu matak ka dinya yaktos  
(63) tuluy nyaur kai bulus  
nu matak ka dinya abdi  
aya nu paké kahayang  
mawi abdi ngadeuheusan*

*éyang nu langkung tingali  
anu langkung waspaos  
éyangna téh tuluy nyaur  
ku éyang enggeus kaharti  
dina pikarepeun ujang  
éyang mah enggeus uninga*

*naga warta nyaur deui  
ka jaya pertala otoneu  
kudu ngiring wayahna agus  
kudu jadi gajah putih  
ngiring reujeung gangga muna  
mun gangga jadi hayam*

*gangga muna kudu jadi  
jadi kuda manéh entol  
sarta kudu maké tanduk  
ari ieu kancana deui  
mun geus datang ka nagara  
beubeutkeun di tengah-tengah*

*tapi kudu tengah peuting  
waluh ieu beubeutkeun téh  
eujeung deui ieu waluh  
ti éyang enggeus diwaris  
gancangna kabéh geus iang  
hanteu lila di jalanna*

*ibuna kagét ningali  
kai kuya manéh eunawang  
bet manéh téh mawa batur  
ibuna ngandika aris  
ujang téh naha ti mana  
ibu rada kasamaran*

**###24. pupuh asmarandana###**

*anjali ngandika aris  
keuna apa anaking wong  
mula gawarérang akéh  
sapa ayana punika  
réncang ingkang dén kawa  
nurya putih bulus nyaur  
nun inggih ibu kaula*

*puniki ingkang satunggil  
wasta (64) nipun muna gangga  
iku ingkang satunggalé  
wasta nipun gangga muna  
kaping tigané punika  
rékamaya wasta nipun  
ingkang satunggal punika*

*ping pat maya réka singgih  
inggang kangsala punika  
bétara gangga wastané  
papatih éyang bétara  
inggang kaping nemaya ika  
jaya pertala nipun  
badé mingking jeung ngandika*

*ibuna ngandika aris  
na timana nagarana  
nu mantak wani mawa téh  
bulus putih ngawalon  
ibu sumuhun dawuhan  
éta jalma nu sakitu  
nagara dasar sagara*

*éyang bétara geus idin  
anu mawi wantun mawa  
geus terang pisan sakabéh  
tuluy ibuna ngandika  
éta jalma nu genepan  
naon gawé nu peredu  
éta para déwa-déwa*

*pun kuya ngawalon aris  
ibu ieu pangartosna  
éta dedemit sakabéh*

*ari éta jaya muna  
geus misti éta gawéna  
jadi kuda maké tanduk  
ari nu hiji gawéna*

*éta jadi gajah putih  
éta téh ibu gawéna  
jadi hayam nu hiji téh  
ari pun bétara gangga  
jadi kancana sadomas  
éta geus pepek sakitu  
mangga ibu geura angkat*

*gancang déwi anjali indit  
teu kacatur di jalan  
ka nagara enggeus anjog  
enggeus ngadeuheus ka raja  
kanjeng raja téh mariksa  
kumaha (65) ayeuna atuh  
éta sapaménta kula*

*nyi anjali seug ngalahir  
perkawis pamundut raja  
sumuhun anggeus parantos  
sadayana hanteu kirang  
éta sapamundut raja  
kanjeng raja téh sumaur*

*mangga embok geura candak*

*nyi déwi lajeng ngalahir  
ayeuna enggeus dicandak  
ibu mangga geus ngabérés  
malah geus kebek sadaya  
saperti nagara anyar  
geus pinuh di alun-alun  
éta ku balad-baladna*

*éta sapamundut gusti  
enggeus jonghok sadayana  
gan kantun ngeusian baé  
sareng bubuahannana  
sagala parantos aya  
sagala gan kantun mupu  
gedongna kari ngeusian*

*naléndar sumaur aris  
enya éta ka putrana  
rukminiputri nyai téh  
ayeuna ka dua rama  
rama kudu dibélaan  
sabab rama enggeus sanggup  
kudu kersa ka pun kuya*

*ngandika rukminiputri  
sumuhun dawuhan rama  
ari mungguhing sim abdi téh  
éta ka pangersa rama  
sumuhun lantaran geusang  
sanajan ku margi pupus  
putra sumeja ngawula*

*raja nimbalan ka patih  
ngumpulkeun para ponggawa  
ombak di jero kadaton  
gancangna pepepek sadaya  
tatabeuhan geus sadia  
mariem (66) disundut jegur  
surakna kuya-kayaan*

*pun kuya tuluy dijoli  
tapi gan témbong sirahna  
nyi putri dina jolian baé  
masing-masing joliannana  
menggah héran sadayana  
seurina kocap ngaguruh  
kantun jalma anu réa*

*aya anu wérwér kiih  
nyeungseurikeun kai kuya  
ceuleungeung sirahna baé*

*enggeus parantos rényangna  
pada marulih sadaya  
dina méja bunder lungguh  
pun kuya di kaulaan*

*nyi déwi rukmini puri  
kulemna reujeung ibuna  
tatapi ngawulana téh  
saban-saban arék tuang  
ngadeuheusan ka pun kuya  
hanteu kurang hanteu langkung  
ngan sacéntong ana tuang*

*dihuapan ku nyi putri  
sigeug nu keur panganténan  
kakocapkeun raja gedé  
seuri naléndra raja barjah  
parantos rawuh sadayana  
ti cantaka pura rawuh  
geus anjog ka padaleman*

*gancangna téh para aji  
pada nagdeuheusan ka raja  
lajeng barjah nyaur alon  
éta ka sadaya raja  
kuloneun érék nepangan  
ka pun alo kai bulus*

*énggalna enggeus kapendak*

*geus tepang jeung kuya putih  
kuya lungsur tina méja  
dén barjah sumaur alon  
ayeuna éta pun kuya  
ayeuna alo kumaha  
ulah lila-lila agus  
éra ku sanak (67) baraya*

*perkara adpat bupati  
ingkeun kumaha pun paman  
agus mangka ngeunah saré  
ulah gédér ulah reuwas  
éta ka nu opat raja  
malah ayeuna enggeus tuluy  
dur dor bedil reujeung panah*

**###25. pupuh durma###**

*geus narajang éta anu opat raja  
dén barjah kapungkur ginding  
hayo lanang pada lanang  
jejebirna wingah-wingah  
pada silih taker getih  
hayoh majuan  
narajang nu opat nagri*

*raja barjah tuluy nerus ka jero lemah  
ana geus ka handap bijil  
kusial ngajadi oray  
nyaéta ula tambaga  
rupana kawas lir geni  
oray narajang  
baluwa ampar ngalawan jurit*

*ting baliur éta raja anu opat  
rajana nu opat ngacir  
hantem oray ngudag-ngudag  
ka rajana anu opat  
hantem diubrak-abrik  
mani satengah wapat  
kocap éta kuya putih*

*beurang peuting cicing baé dina méja  
dikawulaan ku putri  
éta anu jadi kuda  
enggeus jadi deui jalma  
sareng hayam kitu deui  
atawa gajah  
gan tinggal gedong jeung nagri*

*kekerbangan tetep reujeung bubuahan  
sagala parabot nagri*

*gancangna raja ngandika  
para ponggawa ngandika sadaya  
ari isuk para mantri  
ngadegkeun pésta  
mangkana saruka galih*

*geus isukna ngadeg (68) pésta ramé pisan  
senénan reujeung ngadu babi  
ujungan sareng badingdang  
ngawayang rawuh badeya  
ari ayeuna nyai  
geura nongton pésta  
ti papanggungan nya ningali*

*nyai putri lajeng baé ngawalonan  
raka ry langkung éra rai  
kabéh nu nyebut nyi kuya  
ka kuring téh tuh putri kukuya  
sadayana nu nyarebat  
tua anom ménak kuring*

*tuhuy kuya nyaurna ka putri téa  
kajeun da geus bagja deui  
ayeuna montong nalangsa  
mangga baé geura angkat  
lajeng dangdan nyai putri  
enggeus brol angkat*

*ka papanggungan ningali*

*tuluy kuya nyaur ka jaya pertala*

*betera gangga diangkir*

*geus jogo jalma dua*

*kuya téh mindo ngandika*

*ayeuna jaya pertala*

*dangdanan kuda*

*ngawalon jaya pertala*

*sumangga nganggo raja karajaan*

*kuda dirahab sakali*

*tuluyna br bétara gangga*

*anu nyandak panganggona*

*panganggo tedak narpati*

*langkung barangkat*

*tuluy dianggo sakali*

*cangkang kuya digusur ku bétara gangga*

*diteundeun di kamer sepi*

*geus jadi bangbang sagara*

*geus angkat*

*nyampeurkeun ka nu senénan*

*rahadén bangbang sagara*

*sadaya kagét nu ningali*

*geus jadi sapanon hiji*

**###26. pupuh ladrang###**

*bangbang sagara kudana enggeus (69) digitik  
kagét istri-istri  
sadayana kaédanan  
katingali nu kasép nu tunggang kuda*

*sarta ngucap sadayana istri-istri  
lucu teuing  
naha éta raja mana  
bet kakara manggih sadaya nu ningal*

*kagét dewi rukminiputri puri  
kakara manggih  
cik itu téngo ku emban  
hanteu ngandel coba ku emban sing awas*

*enggeus lami urang téh cicing di nagri  
hanteu manggih  
sakitu dedegannana  
hanteu manggih lawas emban geura marulang*

*lajeng indit nyi emban téh enggeus mulih  
enggeus nepi  
kana méja téh teu aya  
alak-ilik tétéla hanteu aya*

*lawas nyi emban énggalna éta ningali  
geus kapanggih  
kuya gan kari cangkangna  
ieu gening nyi emban pahibut lumpat*

*gancang nepi nyi emban ka jero puri  
aduh gusti  
raka gan kari cangkangna  
agan putri di kamer sepi teu aya*

*mangga gusti ayeuna urang marulih  
masing gasik  
meungpeung tacan mulih raka  
mangga gusti ayeuna téh gancang angkat*

*tey kacatur di jalan radén putri  
enggeus sumping  
kana tempat panglinggihan  
enya éta dén putri lajeng ngandika*

*hayu emban urang gusur masing tarik  
bisi kapanggih  
pék digusur ku duaan  
nyai putri jeung emban ngaruang cangkang*

*(70) geus ngaruang nyi putri téh tuluy mulih  
ting cikikik*

*putri duaan jeung emban  
nyai putri tuluy asup kana kamer*

*tuluy ngintip éta téh nyi radén putri  
geus caringcing  
emban manéh geura nyingkir  
ingkeun kami ieu di dieu sorangan*

*kakocapkeun bangbang sagara geus mulih  
gusak-gasik  
geus pendak jeung pertala  
éta gusti tuluy kuda ditampanan*

*enggeus lebet radén téh ka jero puri  
alak-ilik  
radén kana jero kamer  
radén putri gebrug ngarontok satirya*

*upamana puyuh diudag sarimbit  
nyai putri  
putri jeung bangbang sagara  
nyai putri ruket jeung gégéréntélan*

*enggeus éling bangbang sagara jeung putri  
pada calik  
putru jeung bangbang sagara  
bari ceurik suka bari dedesekan*

*geus haturan ka ramana nyai putri  
jisim abdi  
ka rama seja unjukan  
kangjeng raka ayeuna geus jadi raja*

*pék disaur éta ku nyi putri  
kuya putih  
geus ngadeuheus ka ramana  
dijadikeun prabu anom bangbang sagara*

*enggeus guyub sadayana para mantri radén patih  
sadayana padasuka  
tetep kabéh sadaya geus pada midang*

**###27. *pupuh dandanggula*###**

*geus kumpul sadaya para aji  
radén barjah ayeuna rék mulang  
agus mangka hadé-hadé  
(71) radén bangbang sagara sumaur  
kaulanun rama jeung gusti  
muga aya jiad rama  
inggih kaulanun  
dén barjah énggalna angkat  
enggeus dongkap éta ka cantaka puri  
enggeus tetep sadayana*

*kasigeugkeun nu tetep di nagri  
anu kocap di nagri balangbangan  
raja kuntani arané  
ratu sileman kacatur  
boga anak awéwé geulis  
ngarana nyi déwi kélongan  
ka ramana hatur  
ayeuna sim abdi ama  
neda idin hayang nyaba ka nagari  
réh kuring gaduh nu ditéangan*

*seug sumaur raja kuntani  
ngétang naon éta anaking wong  
ulah nyaba nyai enok  
nyi kélong tuluy ngawangsul  
hayang tepung jeung barjah nagari  
kuring rama ayeuna  
ceungeung liwat langkung  
ku abdi arék diala  
ka nagara ku abdi arék dikawin  
éta anu ngaran raja barjah*

*pék sumaur éta raja prabu kuntani  
aduh nyai inten anaking wadng  
érék maling raja gedé  
moal kuat nyai atuh*

*sumawonna sipat kayai  
raja-raja pirang-pirang  
teu aya nu mampuh  
wantu ratu terus terah  
éta raja peupeujeuh ulah dikawin  
leuwih hadé anggur terang*

*reujeung deui kapab éta nyai  
keur keureuneuh geus tujuh bulan  
(72) éta bobot si nyai téh  
ayeuna sing tetep tuhu  
ulah réa teung pamikir  
jeung deui garwana raja  
nyi déwi trangganu  
bobotna enggeus tujuh bulan  
bareng pisan bobotna nyi putri  
osok réa percéka*

*nyai kélongan ngawalonan deui  
leres pisan saur kanjeng rama  
abdi sieun akal baé  
abdi nuhunkeun piwuruk  
supaya bisa asup kuring  
ramana tuluy ngandika  
kudu cara trangganu  
nyai kudu nyalin rupa  
kudu bisa cara trangganu putri*

*tapi ulah géséh pisan*

*kuma éta ari nyai putri  
ka manakeun nyi trangganu raja  
ramana tuluy ngawalon  
ulah rék diruksak atuh  
kudu bisa nyingkirkeun nyai  
supaya ulah katara  
éta kudu kitu  
gancangna kélong geus mangkat  
susu rabig rama baé simeut bitis  
wanci magrib enggeus datang*

*kakocapkeun éta nyai putri  
dewi trangganu di cantaka pura  
enggeus tujuh bulan bobot  
ka barjah tuluy sumaur  
raka ayeuna sim abdi  
ka raka nuhunkeun terang  
rék ka jamban sumur  
radén barjah angandika  
montong teuing geus sareupna ieu nyai  
tangtuna keur liar sandékala*

*ceuk kolot mah (73) éta téh geulis  
eukeur reuneuh ulah sok ka cai sareupna  
barahala bijil kabéh*

*larangan gedé kalangkung  
nu eukeur reuneuh éta téh nyai  
kunti kélong sandékala  
resepeun kalangkung  
anu matak kudu cegah  
nu keureuneuh ulah ka cai ti peuting  
karesepna barahala*

*énggal nyaur éta raja putri  
atuh kumahabda hayang ka jamban  
nyai putri keukeuh baé  
énggalna ngumpulkeun batur  
opat puluh baturna ka cai  
dén putri enggeus ka jamban  
kocap kélong rawuh  
kélong enggeus ngadeukeutan  
ka nyi putri tuluy dirawu sakali  
tapi hanteu boga rasa*

*geus di leuweung éta nyai putri  
tuluy kélong asup kana jamban  
diiring ku para gegedén  
ti jamban geus bijil jebul  
emban kabéh geus oada ngiring  
hanteu kocap di jalan  
dongkap ka kadontun  
rupana sarupa pisan*

*ngan bauna jeung kiceupna kerep teuing  
wantu séh umur kakara*

*pék ditingali ku barjah nagari  
naha nyai pulang ti jamban téh  
asa-asa rada séjén  
kiceup karanyad-kurunyud  
bau hapeuk kaliwat saking  
nyai kélong tuluy ngucap  
bawang panglé bau  
kapan kuring mawa panglé  
samping kuring dibalur ku panglé tadi  
raja ngandel sugan enya*

*kacarita éta (74) nyai putri  
sara di tengah leuweung téa  
nangis hanteu répéh-répéh  
turun gunung unggah gunung  
mapay lebak nyukang pasir  
eukeur bobot tujuh bulan  
nyi yaswi trangganu  
manggih kai ngaransakah  
tengah alas putri eureun bari nangis  
ci soca teu saat-saat*

*enggeus meunang opat puluh wengi  
hanteu leueut sareng hanteu dahar*

*aya pitulung déwané  
dongkap macan maung gunung  
seug nyanpeurkeun ka nyai putri  
nyai putri enggeus pasrah  
béla anggur tungkul  
meujeuh ulah rék nalangsa  
ayeuna téh geuwat geura ka nagari  
nya linggih di pasuruhan*

*aya sahiji aki patani  
ieu budak sok teundeun ka dinya  
renggan pulung ngarana téh  
lamun geus babar nya kitu  
ieu ngaran murangkalih  
nyai mun gedé budak  
kudu nyangling patut  
kudu jadi rupa lanang  
sabab éta barjah téh aya nu nyangling  
moal aya anu kuat*

*ngan ku nyai bakal beunangna deui  
tuang raka éta radén barjah  
lamun hantéh ku nyai téh  
taya anu wani nyusul  
geura brol nyai geura mulih  
gancang putri enggeus mulang  
ka pasuruhan jebul*

*geus kapanggih ku patanian  
tukang kebon sareng éta nini patani  
enggeus janten lila babar*

*murangkalih (75) babarna lalaki  
dingaranan renggan pulung téa  
murangkalih langkung kasép  
sinigeug anu kacatur  
kocap kélong éta di nagri  
bareng pisan ngajuruna  
tonggar jadi manyun  
ngarana jakah karandaka  
éta budak sarta sarua lalaki  
sang raja mindel manahna*

*sadayana jalma ngomong seuri  
naha éta putrana kanjeng raja  
hanteu pantes rupana téh  
rupa kawas moyat wungkul  
emban sunti ngomong ngajewis  
bet naha putra juragan  
goréng liwat langkung  
bédana kacida pisan  
naha éta jeung ramana hanteu sami  
raja mah hanteu uninga*

**###28. *pupuh lambang*###**

*kakocapkeun putra raja  
geus lima welas tahun yuswana  
gancang di sina iskola  
nyaéta jakah kerdaka  
lajeng nyiar pandakawan  
lajeng raja miwarangan  
ka hiji patih sembawa  
kudu meunang pandakawan*

*jung mangkat patih sembawa  
tuluy baé gagancangan  
dongkap ka juru patanian  
enya éta radén patyah  
geus kapanggih éta budak  
di aki patanian*

*pék mariksa radén patya  
ieu aki budak saha  
ka radén patih walanun  
nun sumuhun ieu juragan  
incu aki s ti baheula  
ieu budak rék (76) dibawa  
eukeur baris pandakawan  
bapa tani ngawalonan  
kumaha kersa gamparan*

*ayeuna rék dicandak kumaha  
geus sumangga keur pisan bapa  
sugan ngajadi lantaran  
eukeur kapinterannana  
enggeus angkat radén patya  
renggan pulung geus dicandak*

*hanteu kocap di jalan  
kocap sumping ka nagara  
enggeus ngadeuheus ka raja  
dén patih mindo unjukan  
kaulanun seuri paduka  
ieu baris pandakawan  
lajeng nyaur seuri naléndera  
ieu budak téh ti mana  
bet ngungkulan budak urang  
kasépna kabina-bina  
geura téang itu ujang  
ayeuna ku radén patya*

*gancang sumping putra raja  
nyaéta radén kerendaka  
tuluy nyaur éta raja  
éta ka dén kerendaka  
ujang ieu pandakawan  
pibatureun ka iskola*

*ieu dibéré ku rama  
gancangna enggeus dicandak  
amit éta radén putra  
enggeus lajeng ka iskola  
renggan pulung hanteu tinggal  
sinom wantu trah cacah*

**###29. pupuh sinom###**

*kocapkeun nu ka iskola  
lilana dina satahun teu ngarti  
nanging tacan baé ngarti di iskola  
pandakawan mah geus ngarti  
malah kana kelas tilu  
samalah sagala gambar  
sagala geus pinter nékin  
kakocapkeun (77) keur dina peuting harita*

*renggan pulung sare tibra  
dina mangsa keur janari  
aya nu ngawurukan  
pokna masing ati-ati  
ieu gambar gera tulis  
sing awas ieu ku agus  
mejeuh jadi pandakawan  
ieu gambar gera tulis*

*gajah putih nu tunggang putri tujuh*

*renggan pulung nulis gambar*

*aya wurukna tipeuting*

*gajah putih nu di gambar*

*ditunggangna tujuh putri*

*enggeus parantos nu nékin*

*ges parantos nu turun*

*renggan pulung tuluy gugah*

*éta henteu saré deui*

*tuluy baé nyandak kalam mangsi kerétas*

*tuluy baé nyieun gambar*

*gajah putih nu di tékin*

*nu tunggang putri tujuh*

*ditendeun dilawang kori*

*juraganana ningali*

*radén kerendaka ngarangjung*

*naha ieu benang saha*

*gamabar alus-alus teing*

*renggan pulung ngawalon ka juragan*

*ku lanun duka gamparan*

*duka saha anu nulis*

*abdi henteu terang pisan*

*gan gamparan anu rajin*

*lahirna dén gerendaka*

*kami ieu nékin éstu  
basa manéh keur ka pasar  
kami hantem baé nekin  
bari nyumput nékin gambar dina kamer*

*renggan pulung angandika  
kumaha lamun abdi nékin  
nurutan kénging gamparan  
abdi nurutan daék nékin  
kerendaka lajeng ngalahir  
potong leungeun (78) simet siku  
mun manéh nurutan gambar  
manéh ulah wani-wani  
saha baé turutan potong lengeunna*

*kakocapken raja barjah  
raja sejana ngoréksi  
rék ngarondaka is kaula  
kanjeng raja angges sumping  
bari ningali kakori  
aya gambar langkung alus  
lajeng raja mariksa  
ieu saha anu nékin  
lucu teing ieu anu tunggang gajah*

*putri tujuh anu tunggang  
putrina langkung gareulis*

*naha ieu putri mana  
ieu téh anu ditékin  
reujeung saha anu nekin  
kerendaka lajeng sumaur  
ieu menang abdi gambar  
kamari abdi nyanekin  
lajeng raja ngandika ka kerendaka*

*anak ama rajin pisan  
ges moal aya sasami  
ama ogé moal bisa  
aya anak langkung rajin  
ari ayeunamah misti  
ieu gambar mudu katimu  
gajah putih jeng putrina  
ku ujang masing kapanggih  
mun geus beunang ujang dijenengkeun raja*

*tuluy pandakawan nana  
renggan pulung masing gasik  
renggana pulung ngadehesan  
pék dipariksa ku gusti  
renggan pulung kudu ngiring  
ayeuna manéh sing éstu  
gajah putih sing kabawa  
ditunggangan tujuh putri  
ulah salah saperti nu di gambar*

*rengan pulung pulung ngawalonan  
kulanun te sanggup ab(79)di  
néangan anu teu aya  
hanteu sanggup jisim abdi  
kerendaka nyaur bengis  
kajen aing anu sanggup  
pira maneh pandakawan  
supaya mun daék ngiring  
hayu baé ayeunamah urang miang*

*renggan pulung ngawalonan  
mangga jisim abdi ngiring  
gancangna enggeus sadia  
geus pada arangkat sami  
turun gunung nyukang pasir  
manggih kai ngarunggunuk  
renggan pulung angandika  
mangga urang kana kai  
ges kaganti éta ereun dua nana*

**###30. pupuh kinanti###**

*kerendaka jeng renggan pulung  
euren dihandapeun kai  
dumadak aya gogoda  
macan ngagero ti gigir*

*renggan pulung hente obah  
kerendaka lumpat ngacir*

*kerendaka engges kabur  
kocap ges datang ka nagri  
ku rama na dipariksa  
naha kerendaka balik  
kapan aya nu di siar  
naha mana rusuh balik*

*kerendaka tuluy matur  
sumuhun pariksa gusti  
andi téh meuntas peperang  
dina leweng langkung werit  
buta dua langkung galak  
ku abdi di burak barik*

*buta dua nu ngahurup  
dilawan baé ku abdi  
éta buta kabéh modar  
dua nana ges marati  
renggan pulung babar pisan  
ku buta digégél mati*

*sigeg nu keur wawadul  
renggana pulung kocap (80) deui  
dileuweung eker nalangsa*

*macan ngagebosan tarik  
renggan pulung henteu obah  
anggur beuki tetep calik*

*pék disamperkeun ku maung  
renggan pulung henteu gimir  
macan tuluy ngagigila  
sesegor bari nguriling  
lengit macan datang buta  
tiharep ngaberigidig*

*ambekannana lir curug  
renggan pulung hente miris  
éta buta tuluy ngucap  
aing bakal yatu jalmi  
ekur hayang tibaheula  
bari ngagebosan tarik*

*renggan pulung anggur tungkul  
henteu pisan sebér ati  
leungit buta datang oray  
renggan pulung pék dibeulit  
ngalétakan ka salira  
renggana pulung jongjon calik*

*renggan pulung anggur tungkul  
henteu pisan owah gingsir*

*leungit buta datang oray  
dihantem dibulat belit  
ulal élol kana raray  
renggan pulung tegen cicing*

*meunang opat puluh dalu  
hente pisan pindah calik  
éta oray ges te aya  
datang singa gedé leuwih  
renggan pulung enggeus pasrah  
tungkul hanteu ditingali*

*renggana pulung enggeus lesu  
jol ajar panunggul sakti  
niup kana embun-embunan  
éh kang putu geura tanghi  
dén renggan pulung ngorejat  
tuluy sujud salam ta'dzim*

*ajar panunggul pok (81)nyaur  
kunaon putu anaking  
ujang téh naon kahayang  
semu nu nalangsa teuing  
renggan pulung matur nyembah  
sumuhun leu téh abdi*

*nu langkung tingali uyut  
kana pikareupeun abdi  
ajar panunggul ngandika  
nyaah teuing putu aing  
tah ieu tampanan jimat  
sagala paneuja jadi*

*ari ayeuna téh agus  
geura jug jug guha singit  
tidieu kira sa epal  
dijerona aya putri  
putri tujuh nya didinya  
kukutan buta waranggi*

*éta putri anu tujuh  
kabeh benang buta maling  
nyokot ti unggal nagara  
sarta milih anu geulis  
nu hiji nu panggeulisna  
ngaran nyi déwi sarsari*

*kabéh jadi anak pulung  
los geura téang sing gesik  
ayeuna éyang rék mulang  
ajar panunggul geus mulih  
renggan pulung los ka guha  
ngadagoan putri bijil*

**###31. pupuh mijil###**

*ges kaluar éta hiji putri  
geulis sarta anom  
renggan pulung ari geus kitu téh  
ngadeukeutan ka nyi putri  
kagét ratna putri  
manggih renggan pulung*

*gebrug waé ngarontok nyi putri  
putri langkung atoh  
nu geulis manggih nu kasép  
renggan pulung jeung nyi putri  
pok naros nyi putri  
ka dén renggan pulung*

*ieu engkang timana nya bumi  
abdi hayang nyaho  
anu mantak angkat nyalira téh  
mana geuya (82) manah teuing  
saha nya kakasih  
réh anyar tinemu*

*renggan pulung ngawalon ka putri  
sumuhun parios  
ari éta nagara kuring téh*

*ti cantaka pura kuring  
ngagndék putra gusti  
ngaran renggan pulung*

*mandakawan kuring geus lami  
tilu tahun yaktos  
ari seja ayeuna kuring téh  
dipiwarang nyiar gajah putih  
ditunggangan putri  
putri na téh tujuh*

*sanggeus kitu nyi putri ngalahir  
duh raka putra yaktos  
nyaah teuing engkang jadi gandeuk  
ku abdi téh geus kaharti  
engkang anu nyangling  
da éstu putra ratu*

*renggan pulung naros ka nyi putri  
kuring hayang nyaho  
wiréh kakara tepang téh  
ari anjen timana nyanagri  
jeung saha kakasih  
anu geus kamashur*

*ratna putri ngawalonan manis  
kuring nu sayaktos*

*ari asal ieu simkuring téh  
ka engkang seja wawarti  
pok carita nyi putri  
ka dén renggan pulung*

*asalna téh ieu jisim kuring  
ti awangi yaktos  
ari ngaran anu katelah téh  
radén siti sarsari  
pang didieu kuring  
ku buta di kukut*

*di pianak ku buta di paling  
putri tujuh yaktos  
éta putri beunang maling kabéh  
milihan ti unggal nagri  
ari gajah putih  
nya kuring nu gaduh*

*kacarita sang buta (83) waranggi  
di jalan sesegor  
renggang pulung di sumputkeun ogé  
ku putri di buni-buni  
datang sang buta waranggi  
kaguha geus jebul*

*pék ditimang éta putra putri  
kubuta diéyong  
tuluy di éncag keun kabéh  
buta ngambeu bau lalaki  
serta alak-ilik  
naon anu bau*

*iyeu bau manusa lalaki  
éh binatang nyolong  
tuluy nanya ka putri  
jawab ngomong ayeuna putri  
mun aya lalaki  
... wa kukut*

*pok ngawalon kabuta waranggi  
taya naon naon  
da ngan kuring awéwé sakabéh  
di mana aya lalaki  
buta geus teu pusing  
kacatur geus isuk*

*éta buta tuluy nyaba dewi  
putri kabéh ragrag  
pada nyamperkeun ka radén  
radén renggan pulung geus calik  
di tengah peribadi  
ku putri di riung*

*pok ngandika nyi putri sarsari  
éh kuring rék naros  
kumaha kersa raka téh  
perkawis pun gajah putih  
tapi jisim abdi  
rék gaduh panuhun*

*lamun sanggup engkang téh ka abdi  
gajah téh tinangtos  
kasanggakeun ka engkang téh  
tapi kuring panuhun kari  
kudu baé kawin  
mun gajah dipundut*

*rejeung buta éta mati  
renggan pulung walon  
éta perang rék diajar baé  
ari perkawis dén putri  
éta kitu galih  
masing sabar enung*

*ayeunamah hayu urang nyingkir  
(84) ti guha ngalolos  
urang minggat ayeuna nyai téh  
sadayana éta para putri  
tunggang gajah putih*

*tiguha geus tuluy*

*sageus kitu éta para putri  
anu tujuh yaktos  
di mangka merenah baé  
sarta dina tempat suni  
reujeung gajah putih  
ku dén renggan pulung*

*beurang kitu ajar jebul sumping  
harita ka pondok  
iyeu uyut ngalayad ka enéng  
renggan pulung putra kakasih  
tuh uyut maparin panah nipanunggul*

*geus ditampa gondéwa jamparing  
ajar mulih léos  
pok ngandika renggan pulung radén  
hé sadaya putri-putri  
dieu caralik  
buta bisi nyusul*

*rék dilawan ayeuna ku kuring  
putri pok carios  
éta buta langkung gagah na téh  
... raka ulah maju jurit  
mingkeun baé jeung kuring*

*manga urang tuluy*

*renggan pulung ngawalon ka putri*

*muga ulah ka waon*

*perang rék di ajar baé*

*saumur teu acan jurit*

*radén gancang indit*

*maju renggan pulung*

*enggeus sumping kana guha tadi*

*sadaya ngdago*

*buta datang serta jangkung gedé*

*sup ka guha geus euweuh putri*

*séwot buta bijil*

*dur ngadupak pintu*

### **###32. pupuh durma###**

*éta buta narajang ti jero guha*

*renggan (85) pulung geus caring cin*

*buta tuluy ngucap*

*binatang ada orang*

*lu kuwé satria kecil*

*mancuri sekarang*

*ambil gua punya putri*

*éh satria gué datang mau apa  
lu kuwé lebih barani  
masuk ampunya tempat  
siapa yang suruh diya  
tida tersuka sakali  
dicuri anak  
anak sundel lo barani*

*nanti mati gua kukut sama dia  
renggan pulung pok ngalahir  
loba omong sia  
coba sia narajang  
aing teu sieun saeutik  
aing lawan  
buta téh narajang wani*

*éta buta ka renggan pulung rék néwak  
renggan pulung nyingcet tarik  
jol baé ti tukang  
buta mindo ngadupak  
pék radén nyingcet ka gigir  
buta narajang  
gep ngégél ka radén mantri*

*renggan pulung enggeus ditéwak ku buta  
di alung di uwang awing  
dibalangkeun énggal*

*radén lesu raosna  
ras éling kana jamparing  
... nyandak kondéwa  
buta dipanah ngaguling*

*datang deui ngaran buta kala perangga  
dipanah ngaguling deui  
modar duanana  
renggan pulung geus mulang  
geus tepang deui jeung putri  
suka sadaya  
ajar panunggul jol sumping*

*éh ayeuna ujang kudu geura mulang  
sarta éta gajah putih  
ku putri di tunggungan  
éyang mére wasiyat  
da ujang putra bopati  
(86) di cantaka pura  
ibu téh terangganu putri*

*geura kieu bisi ujang teu uninga  
ibu téh eukeur dicai  
keur sareupna pisan  
ibu teu benang dipingit  
ku rama ujang  
dirawukelong ti cai*

*lawas pisan dipiceun ibu ujang  
dirawatan ku patani  
ibu nya tuluy babar  
putra na téh nya ujang  
anak kélong nu diiring  
ngaran kerendaka  
tah kitu ujang mun teu harti*

*rama ujang éta téh kelong garwana  
mangke ujang lamun sumping  
pék panah ku ujang  
tangtu aya lantaran  
rama téh kapalsu leuwih  
kélong anu nyamar  
mangrupakeun ratna putri*

*renggan pulung geus menang wuruk ti ajar  
kebat mulih ka nagri  
ka cantaka pura  
jalma keur pepepek dipasar  
anu nongton gajah putih  
kagét sadaya  
anu tunggang tunggang tujuh putri*

*pada géhger éta dijero nagara  
renggan pulung pajar mati*

*bet ngiringkeun gajah  
kerendaka tetep bohongan  
renggan pulung engges sumping  
ka padaleman  
geus marék ka kanjeng gusti*

*raja barjah langkung kaget pok mariksa  
kami henteu nyana teuing  
timana nya menang  
jeung deui dimana nu aya  
geus lungsur dewi sarsari  
nu matur ka raja  
abdi dibeli ku pati*

*sarta ab (87) di dipulung anak ku buta  
abdi téh éstu dipaling  
nya abdi putra raja  
sareng anu genepan  
sadayana putra bopati  
dipaling buta  
nya kapegat ku putra gusti*

**###33. pupuh magatru ###**

*éta putri déwi sarsari anu pok cumatur  
sumuhun pariksa gusti  
ati téh patepung*

*sareng ieu putra  
dijero guha nya pasondong*

*éta buta keur nuju suwung  
kaleresan putra harita jol sumping  
abdi atoh liwat langkung  
ekur keueung puta sumping  
ku abdi tuluy ditaros*

*ceuk abdi téh ka rahayan renggan pulung  
mun radén béla ka kuring  
éta buta mangka tumpur  
jeung kudu ditikah abdi  
rengan pulung kudu tangguh*

*sanggeus kitu buta diperangan tuluy  
dipanah buta marati  
nya ku ieu renggan pulung  
ari gajah sareng abdi  
putra nu kagungan yaktos*

*sareng abdi geus jangji ka renggan pulung  
nyuhunkeun ditikah abdi  
kakara gajah kahatur  
nyaéta pun gajah putih  
putri tujuh geus kacaos*

*kanjeung raja ka patih lajeung ngadauh  
ayeuna ponggawa mantri  
saréh kula boga sanggup  
lamun menang gajah putih  
diangkat parabu anom*

*tuhuy matur dewi leuwang ka sang ratu  
éta henteu pantes teuing  
pandakawan (88) jadi ratu  
ari éta anak kuring  
beut henteu jadi bopatos*

*sadayana geus kitu pada bararingung  
aya hiji patih surti  
ayeuna mah kaulanun  
lamun rempag kanjeng gusti  
panuhun abdi nu yaktos*

*kudu ngadeg saémbara di alun alun  
dikeursakeun perang tanding  
ayeuna mah kudu kitu  
putus na téh putra gusti  
ku raja enggeus kahartos*

*kanjeung raja nimbalan ka rengan pulung  
renggan pulung nu berbudi  
ari ayeuna mah agus*

*isuk kudu perang tanding  
jeung si kerendaka bohong*

*kajeun teuing anak ogé sabab palsu  
lamun tegeus anak aing  
moal éléh perang pupuh  
patih mantri geus badami  
urang pecak hayang nyaho*

*rejeung deui lamun tegeus anak éstu  
mugi menang perang tanding  
kacarita geus isuk  
geus kumpul ménak kuring  
geus herin kunu lalajo*

*kacarita kerendaka renggan pulung  
ka alun alun geus bijil  
di alun alun geus tepung  
tatabeuhan geus deurmuni  
pada paur anu nongton*

*geus geur surak baksa raden renggan pulung  
matak ketir nu ningali  
maju radén renggan pulung  
gerendaka maju wani  
renggan pulung pék bisaos*

*kerendaka dipikul geus ngagedebug  
geus kitu neut hudang deui  
rék (89) males ka renggan pulung  
renggan pulung nyingcet tarik  
jekok deui radén nonjok*

*gerendaka kapaéhan geus ngudupung  
ger surak asa ka indit  
ibuna geus kitu muru  
ku jalma teu katingali  
putrana geus ngajolopong*

*gerendaka dipanjingan ku ibu  
henteu aya nu ningali  
hudang deui nantang musuh  
gerendaka tambah wani  
ditinjokan teu diraos*

*tuluy nyerék ka rahadén renggan pulung  
dihayap di buntang banting  
taya daya renggan pulung  
dibalangkeun langkung tarik  
renggana pulung tambah sewot*

*ngabesat panah di pantang ku renggan pulung  
jetotkeun kana pipi  
gerendaka jungkel rubuh*

*kapaéhan ku jamparing  
ana hudang jadi kélung*

*simet bitis susu rayud randutdut  
hiber duanana ngacir  
geur surak bedil ngaguruh  
horeng kélung garwa gusti  
barjah boga garwa kélung*

**###34. pupuh pangkur ###**

*geus bubar perang tandingan  
renggan pulung disaur ku kanjeng gusti  
geus ngadehes renggan pulung  
lejeung raja mariksa  
ayeunatéh kudu terang renggan pulung  
éta kumaha asalna  
anu mantak jadi jurig*

*renggan pulung pok unjukan  
asalnatéh éta garwa kanjeng gusti  
urang siluman (90) satuhu  
ti nagri balangbangan  
panteng hayang ka gusti téh kaulanun  
éta kélung boga akal  
geus kitu téh nyangling*

*garwa gusti keur di jamban  
dihilian nyai ku éta kélong rebig  
ngarupakeun ... trangganu  
ari garwa gamparan  
ku kélong téh dipiceun ka leuweung agung  
rasa abdi geus wapat  
lima belas tahun leuwih*

*kanjeng raja kapidara  
ngarumpuyuk raja lat baé teu éling  
geus éling nangis sang ratu  
raja langkung nalangsa  
aduh nyai ieu engkang milu pupus  
nyai engkang milu wapat  
aduh nyai milu mati  
nyai téh dimana ayana*

*éh kang rayi ayeuna dimana calik  
bari nangis sang perabu  
nyai mangka tawekal  
aduh nyai lamun mah kénéh hirup  
geus moal borong patepang  
jeung engkang papanggih deui*

*loba-loba saur raja  
waktina welas ka kang rai  
pok matur dén renggan pulung*

*unjukana ka sang raja  
ayeuna mah lamun rempeg perabu  
sumangga urang téangan  
jisim abdi seja ngiring*

*sugana teu acan wapat  
kanjeng gusti kitu panuhun sim abdi  
urang teangan sing katimu  
raja téh béar manah  
ngadangukeun piunjukna renggan pulung  
geus kamanah ku sang (91)raja  
kocap geus isukna deui*

*kumpulan manteri ponggara  
gancang dongkap sakabéh ponggawa manteri  
geus kitu raja ngadawuh  
ayeuna para ponggawa  
saréh kami keur nalangsa langkung-langkung  
di dieu masing inyatna  
ngajaga ieu nagri*

*ayeuna kami rék nyaba  
rék kaula baé moal saraya deui  
teu puguh anu dijugjug  
nya dimana baé ayana  
kudu raksa gajah putih sing satuhu  
renggan pulung rék dibawa*

*rék néangan ratna putri*

*geus kitu raja jung angkat  
sok katunda raja nu néangan putri  
kocapkeun putri tarengganu  
damelna keur leuleuweungan  
beurang peuting turun gunung  
nyamar ngarupakeun lanang  
kasép lenggig jangkung leutik*

*kocap kélong kabur téa  
geus ngunggulan kana leuweung lebah putri  
nénjo nu kasép kalangkung  
gerendaka pok ngucap  
itu ibu aya jalma kasép langkung  
ku kelong geus katingalan  
kelong téh nyampeurkeun...*

*geus kitu kélong nanya  
éh satria anjeun téh timana nagri  
nu matak aya di gunung  
saha tuang jenengan  
tuluy jawab kula ti nagara tunjung  
ngaran kula guna ganda  
nya gawé keur nyusul putri*

*gerendaka tuluy ngucap  
kabeneran bet iyeu nimu lalaki  
pantes mun dijieun ratu  
cakep mun dijieun (92) raja  
tuluy ngucap kélong ka putri terangganu  
hé ayeuna guna ganda  
érék dijieun salaki*

*geus mangarti guna ganda  
enya éta kélong nu nyangsara aing  
nyaur sajeroning kal...  
nya ayeuna sia beunang  
tangtu modar mangké panah aing nyatu  
henteu borong kersa déwa  
panah geus kaluar bijil*

*geus séwot tibabaheula  
guna ganda ka kélong pok nyaur bengis  
éh sia téh kélong burung  
aing téh henteu hayang  
aing najis ka sia téh éstu musuh  
serta panah na di pentang  
diincer kélong tuluy mati*

*anakna tuluy narajang  
diincer deui ku jampari tuluy mati  
gerendaka geus parupus*

*indungna rawuh anakna  
kabéh mati ceuk terangganu aing naur  
nyangsara kabina bina  
éta aing naur pati*

*gunaganda geus ka manah  
geus rasa éling ka putra jeung ka salaki  
sok tunda putri taranganu  
kocap sang raja barjah  
jeung putrana eukeur mapay mapay gunung  
gunaganda geus katingal  
tapi ka putra geus lali*

*geus puguh ka carogéna  
lila deui kawantu geus lami teuing  
di leuweung énggal patepung  
teranganu ... rejeung barjah  
sanggeus kitu radén barjah tuluy matur  
anjeun téh satria ti (93)mana  
kaula anyar pinanggih*

*putri taranganu keur nyamar  
mirupakeun harita jadi lalaki  
raja barjah milu nyaur  
pangapunten kaula  
sampéan téh timana atuh  
eukeur naon padamelan*

*keur nyandang wiwirang gusti*

**###35. pupuh wirangrong###**

*guna ganda matur ta'dim  
sumuhun pariksa ratu  
abdi keur nyandang perihatin  
ayeuna keur nyusul putri  
pun bojo dipaling buta  
ekeur waktu ngala kembang*

*ekeur kaédanan kuring  
numawi aya di gunung  
eukeur liwat langkung nyeri  
ayeuna téh jisim abdi  
éstu katinggal ku garwa  
sumuhun kitu purwana*

*malik naros jisim abdi  
gambaran timana atuh  
naon nu dipikagalih  
numawi kadieu sumping  
sareng saha nya jenengan  
abdi paparin uninga*

*raja barjah pok wawarti  
ari kaula nagari matuh*

*di cantaka pura nyanagri  
kapan ieu gé keur néangan putri  
asalna aya nu mawa  
ku kélong eukeur di jamban*

*tah kitu asalna tadi  
kadieu anu dijugjug  
sugan anjeun mendak warti  
jeung timana ari adi  
sarta mana nyanagara  
jeung saha tuang jenengan*

*nu dipariksa ngalahir  
sumuhun pariksa ratu  
ari menggah jisim abdi  
nu purun nyebat ka abdi  
guna ganda abdi nyangaran  
ti ... ari nyanagara*

*(94)numawi di leuweung abdi  
nyaktosna abdi ku ratu  
jadi manteri nomer hiji  
dupi kitu aya jurig  
abdi dipiceun ka alas  
kuring téh kitu asalna*

*sandékala nu ngaganti  
jadi manteri nomer satu  
sarta siga rupa abdi  
jadi manteri nomer hiji  
raja anu kurang awas  
boromah raja digjaya*

*henteu ningali di elid  
tah raja beunang di palsu  
tegesna beunang dipalsu  
kurang mangarti  
boro mashur raja surti  
nu maling henteu kalang lang  
kurang éling jadi ilang*

*sang raja henteu ngalahir  
raosna lingsem kalangkung  
sarua pisan jeung aing  
éta lampah radén manteri  
ari ayeunamah urang  
masing jadi dulur enya*

*barjah geus kitu ngalahir  
urang kudu jadi dulur  
ku kakang diangken adi  
guna ganda matur deui  
gamparan lamun lumayan*

*misamérék kanu sangsara*

*kirang arta kirang harti  
kirang basa tindak tanduk  
sim abdi sumangga ngiring  
kana kersa kanjeng gusti  
ayeunagé kamana kersa  
nu diseja ku gamparan*

*dén barjah ngalahir deui  
ayeuna kakang téh bingung  
poék ati teu kaharti  
teu puguh anu ditungtik  
... adi ayeuna  
rék nurutkeun baé ka kakang*

*gu (95) na ganda pok ngalahir  
abdi téh hatur piunjuk  
perkawis garwa jeung gusti  
dikinten ku jisim abdi  
engges di nagri wustana  
terang raja terah alas*

*mangga jisim abdi ngiring  
nya kadinya urang jug-jug  
geus kitu tiluan indit  
renggan pulung henteu kari*

*dijalan teu dicarita  
kacarios enggeus dongkap*

*sigeg éta tilu jalmi  
kocap deui hiji ratu  
nyaur papatih jeung mantri  
dursana ngaran papatih  
geus kumpul nu tilu punggawa  
rajana tuluy ngandika*

*hayu ayeuna radén patih  
kudu indit jalma tilu  
ka cantaka pura nagri  
kudu leumpang sapeupeuting  
rajana kudu kabawa  
anu ngaran radén barjah*

*mun barjah enggeus ka cangking  
arah nyi putri trangganu  
barjah na pék penjara beusi  
di guha upas nu si'it  
peuting ieu sing kabawa  
anu ngaran radén barjah*

*piwarangan tacan indit  
geus dongkap éta nu tilu  
raja barjah geus sarumping*

*renggan pulung henteu kari  
gunda gunda henteu tinggal  
sakabéh pada nonoman*

**###36. pupuh sinom ###**

*guna ganda pok unjukan  
ka raja barjah pok amit  
manawi abdi ayeuna  
rék asup ka jero puri  
pukul sapuluh peuting  
sugan (96) saré di kadatun  
sugan didinya ayana  
éta nyi trangganu putri  
tuluy asup kalebet  
dén gunda ganda*

*geus dongkap ka jero pura  
guna ganda ulak-ilik  
rajana eukeur raraosan  
tiluan reujeung papatih  
guna ganda seug ngintip  
éta dijero kadatun  
raja wustana ngandika  
ka éta dursana patih  
ayeuna kudu éyang ka cantaka*

*raja barjah sing kabawa  
ku jalma tilu geus misti  
peuting ieu kudu datang  
kacatur jalma nu ngintip  
guna ganda enggeus nguping  
geuwat bijil ti kadatun  
tuluy unjukan ka barjah  
yén abdi ayeuna nguping  
éta raja jeng patih keur rarageman*

*raka kumaha ayeuna  
gambaran érék di paling  
peuting ieu pisan  
miwarang tilu papatih  
mangga urang ka puri  
geus kitu harita tuluy  
geus arasup guna ganda  
sarta pada ati-ati  
te katinggal ku patih rejeung ku raja*

*geus kitu barjah ngandika  
ka renggan pulung jeung rai  
ayeuna urang pangkuan  
éta anu tilu jalmi  
urang piceun anu tilu jalma patih  
ka leuweung masingna jauh  
mangké ku urang dehesan*

*hayang nyaho raja dengki  
tuluy baé patih téh pada mangkuan*

*pada mangku hiji séwang  
éta (97) anu tilu patih  
enggeus dipiceun ka alas  
geus miceun marulang deui  
samarukna ku raja éta patihna*

*raja wustana némbalan  
pokna hé éta patih  
kudu baé masing kabawa  
raja barjah ku papatih  
lamun geus beunang ku patih  
tuluy panjara belenggu  
raja barjah ngawalonan  
enggeus neunggeul jisim abdi  
tingharéwos guna ganda jeung renggan sareng barjah*

*raja barjah pok ngandika  
ka renggan pulung ka rai  
enya kumaha urang  
ayeuna teu borong rai  
guna ganda nglahair  
urang tangkep baé hayu  
ayeuna urang podaran  
atawa panjara beusi*

*sabab éta ka urang rék nganiyaya*

*barang indit nu tiluan  
nangkep ka éta bopati  
pada nyekel éta raja  
nya ieu si raja dengki  
bisi sia hente harti  
barjah téh nya aing estu  
aing téh rék dipodaran  
sia nitahan papatih  
rék kumaha sia ka aing kumha*

*hayoh geura ngamuk sia  
nya aing barjah bopati  
raja wustana ngarénjag  
gemeter saluar diri  
raja wustana ngalahir  
henteu niat daék medu  
lésotkeun kuring ayeuna  
engges moal deui deui  
ayeunamah kuring seja rék ngaula*

*dilésot(98)keun éta raja  
sarta turun tina korsi  
gék sila mando dihandap  
nyembah pok masrahkeun diri  
seja nyuhhunkeun hurip*

*ka gamparan seja taluk  
barjah lajeng ngandika  
hadé lamun kitu ati  
ditetepken didieu jumeneng raja*

*kacarita geus isukna  
kumpulan ponggawa mentri  
henteu aya anu tinggal  
pangkat gedé pangkat leutik  
ayeuna téh kudu ngabdi  
ka cantaka pura nya éstu  
geus kaharti ku sadaya  
tacan perang enggeus abdi  
teu kumaha sadaya seja ngawula*

*radén barjah kebat angkat  
renggan pulung anu ngiring  
rejeung dén guna ganda  
ka tawang gantungan nagri  
kacatur engges sumping  
géhgér di jero kadatun  
yé n sumping putra raja  
ibu rama sukagalih  
nagawati nangis pacampur jeung suka*

*putra ibu jaka barjah  
naha ujang téga teuing*

*ujang dimana nya aya  
mana lawas-lawas teuing  
dén barjah matur ta'dim  
jisim abdi kanjeng ibu  
di nagri cantaka pura  
abdi diangkat bopati  
jaka karaton lajeng munjungan ka raka*

*raja barjah asa-asa  
éta kawas musuh aing  
basa jadi tiga warna  
éta nu ngudag ka aing  
naha (99) saha éta jalmi  
énggal tumaros ka ibu  
ieu ibu putra saha  
ibuna ngawalon manis  
kapan tuwang rai jaka karaton namana*

*ges kitu barjah unjukan  
kapengker perang jeung abdi  
teu kinten raména  
méh baé keun ku pati  
hadéna tuluy leungit  
naha henteu terang agus  
dén karaton pok unjukan  
sumuhun bebendu abdi  
menggah abdi langkung-langkung kareuwasan*

*geus kitu barjah ngandika  
éta barjita bupati  
mejeuhna mangka kaluar  
gera bijilkeun ti bui  
raja barjita geus bijil  
hukumannana geus cukup  
barjah geus kitu pamitan  
ayeunatéh jisim abdi  
lami teuing manawi idin rék mulang*

*ku ramana kaidinan  
radén barjah lajeung mulih  
renggan pulung guna ganda  
sadaya ngiring mulih  
dijalan henteu kawarti  
ka cantaka pura cunduk  
geus sumping ka padaleman  
para ponggawa jeung mantri  
sadaya pada nepangan ka raja*

*naros kanu sumping angkat  
jaksa panghulu papatih  
kaula nun seuri paduka  
kumaha perkawis putri  
kasondong ku kanjeng gusti  
ges kitu raja ngadawuh*

*nyi putri henteu ka pendak  
weléh baé teu kapanggih  
(100) tapi maneh ayeuna dulur nu enya*

*ngaran radén guna ganda  
dulur kaula lahir batin  
sarua pisan jeung kaula  
pada leungiteun putri  
tepung dileuweung suni  
ayeuna diangkat dulur  
tangtu bela éta jalma  
saka éra sakanyeri  
anu matak ieu ayeuna dibwa*

*guna ganda pok ngandika  
kuring nyuhunkeun di sanksi  
rék hibat ka pandaka wana  
panah reujeng kaos hiji  
pedang sarawuh keris  
ngahibat ka renggan pulung  
serta éta hibat mutlak  
geus moal dipenta deui  
geus katampa ku renggan pulung panghibat*

*raja barjah pok ngandika  
ka sadaya para mentri  
sarawuh ka ponggawa*

*kula ngajengkeun patih  
guna ganda nyakakasih  
jadi patih nomer satu  
geus ka saksi ku sadaya  
jegur mariemna muni  
geus diangkat jadi patih guna ganda*

*meunang satahun lawasna  
guna ganda jadi patih  
sang raja langkung saéna  
boga papatih berbudi  
raja nyaur ka patih  
dimana putri terangganu  
ku hayang piisan patepang  
nya dimana ayana putri  
walon patih di patembong garwa raja*

**###38. pupuh wirangrong###**

*perkawis rai jeng gusti  
moal lila oge timu  
ari ayeuna téh gusti  
(101)jisim abdi mendak warti  
dinagari wirastana  
aya putri langkung éndah*

*ngungku lan banowati  
éta putri langkung ayu*

*sinareng parawan sunti  
kumaha keursa jeung gusti  
abdi sanggem minanggel nanyaan  
kanagari wirastana*

*ayeuna kumaha gusti  
sugan hoyong kanu ayu  
lenggik ramping ayu kuning  
banowati heunteu nepi  
dina kageulisan nana  
terangganu geus moal dongkap*

*barjah ngandika ka patih  
leres pisan meureun ayu  
kula henteu aya pikir  
najan kawas bulan geulis  
geus moal nyiar nu lian  
kajeun heunteu bo ga garwa*

*cik ayeuna raden patih  
lamun rék bela tumutur  
trangganu masing kapanggih  
kukula di peurih pati  
naha dimana ayeuna  
mangga patih urang téang*

*nyembah matur radén patih  
isuk mah geus tangtu timu  
gusti tepang sareng putri  
naon pangagunan gusti  
ku abdi erék di kemat  
isukan masing sadia*

*isukan antosan ku gusti  
ti peuting pukul sapuluh  
geus tinangtos rai suping  
moal cidar jisim abdi  
abdi bisa kana ngemat  
(102) gusti mangka peureucaya*

*bareung nepi kana jangji  
guna ganda lajeung lungsur  
harita lajeng ka cai  
nyandak panganggo sakali  
bareng sumping kana jamban  
dikucamas lajeung siram*

*siramna eunggeus beresih  
éta nyi putri terangganu  
tuluy meresan di cai  
nganggo-nganggo cara istri  
panganggo nu murub mubyar  
logoyor pawarang angkat*

*kana kamer enggeus sumping  
heunteu katinggal ku perabu  
putri calik dina korsi  
kacarita kanjeung gusti  
pukul sapuluh sang raja  
geus asup ka jero kamar*

*raja ngandika peribadi  
naha patih cidar atuh  
geunig euweuh nyai putri  
geus pukul sapuluh peuting  
naha henteu tinakanan  
tapi seungitna geus aya*

*halimunan nu di aji  
éta ku putri teranganu  
calik baé dina korsi  
ratna putri enggeus lami  
adu hareupan jeung raja  
geus pirang pirang lilana*

*tapi henteu katinggali  
éta putri ku perabu  
minyak istambul melenghir  
di kamer geus kebek seungit  
raja raosna lumeunyp*

*beut ieu mana jalma na*

*geus kitu gumujeung putri  
sugan lingsem kanjeng prabu  
enggeus jadi tigawarni  
baheula waktu ka abdi  
naha ayeu (103) na kamana  
éta dileungitkeun nana*

*geus kitu barjah ngalahir  
nyai poma ulah kitu  
kakang geus hayang tingali  
ulah heureuy heureuy nyai  
sageus kitu raden barjah  
pek sidakep sinuku tunggal*

*geus sinuku tunggal gusti  
kalangkung pandeng kaguru  
ras éling kajimat ali  
ti pandita lukman sakti  
diusapkeun kana soca  
heh baé putri katingali*

*putri terangganu geus sidik  
dipangkon baé ku ratu  
henteu dibicara deui  
digugulung bari nangis*

*nyi terangganu ku sang raja  
geus kitu pek sasauran*

*aduh nyai ratna putri  
tega temen nyai atuh  
dimana nyai nyacalik  
mana lawas lawas teuing  
putri terangganu unjukan  
abdi dicantaka pura*

*kapan abdi dijieun patih  
ku gamparan téh di jungjung  
geus sataun jadi patih  
ti sanggeus abdi ngawaris  
reunggan pulung putra raja  
naha beut di jieun nan dakaran*

*sang raja lajeng ngalahir  
nyaéta ka renggan pulung  
aduh ujang nyai nyaah teuing  
anak di jieun pangiring  
bet engkang henteu nyana  
kutan reunggan pulung anak*

*naha nyai téga teuing  
dijieun patih satahun  
engkang bet kapal su (104) leuwih*

*barang atuh mun nyana nyai  
bareng tepung ge di bawa  
enggeus moal lila-lila*

*kocap geus isukna deui  
kumpulan para tumenggung  
paraponggawa papatih  
jeung sadaya mantri-mantri  
reungkan pulung bade nikah  
ka déwi sarsari putra*

*putri genep jadi selir  
parékan den renggan pulung  
sertana diangkat bopati  
mangku di cantaka pura  
renggan pulung jadi raja  
geus jelegur marieumna*

*sakalian marentah deui  
ka sadayana ratu-ratu  
sing masagi pala perjurit  
anu pikeun ngajaga nagri  
di unggal manahab nu opat  
kidul kulon kaler wétan*

*handap jeung di langit  
pili genti pada aplus*

*didarat reujeung di cai  
kudu pada masing masing  
pikeun jaga kaamanan  
beurang peting ulah telat*

*éta nagri jembar mukti  
geus teu aya nu wani ngaganggu  
sakabeh pada yakin  
pada ngésto beurang peuting  
kana tugas timbalan  
sadayana para raja*

*kitu deui luar nagri  
geus teu aya nu wani ganggu  
pada sérab pada isin  
tina sagala hal pada miris  
tina loba euréhan raja  
nyaéta ka cantaka pura*

*ieu nagara leuwih surti  
prabu anom renggan pulung  
sugih mukti pilih tanding  
gagah (105) sakti loba duit  
nu dagang nu tani jalembur  
murah sandang jeung pangan*

**###39. pupuh asmarandana###**

*kocap deui aya mantri  
nyaéta mantri pertanian  
dikeprik rayat sakabeh  
dina témpo usum malawija  
nya di darat nya di sawah  
tanah lebak tanah gunung  
naon ngeunaheun nana nu di pelak*

*teu payantrok teu pahili  
gawe na ti unggal jawatan  
urung-urung make egot  
jalan- jalan di haradean  
sasak kalayan jambatan  
jero kota desa di kampun-kampung  
leuwih beres sabab aya mandorna*

*kaséhatan rumasakit  
di unggal-unggal padistrikan  
taya jalma teu ka géroh  
per ikonomian leutikna gedena  
taya pisan nu kaliwat  
fakir miskin kabeh ka andum  
dina tempo aya bagian*

*leuwih mashur ieu nagri  
nu ka sebut cantaka pura*

*kocapkeun deuraja gedé  
nyaéta raja barjah  
teras ngulih ka sokadana  
nu jajap mungguh pahibut  
ti cantaka ka sokadana*

*éta nagri leuwih sepi  
di lebet nagri sokadana  
ibuna ngangluh baé  
bareng jeubul nu mawa surat  
nyaéta ti cantaka (106) pura  
papatih utusan ratu  
brék sujud mando di handap*

*kaulanun ibu gusti  
sumangga nyanggagkeun serat  
ieu serat ti sang katong  
ibu na enggal nampi serat  
seuratna enggal di candak  
ibuna enggal sumaur  
nya ka raden karaton putra*

*jakah karaton geus ka sumping  
bareng saparantos nampi serat  
énggalna erat di aaos  
unina langkung tetela  
éh ibu ieu putra*

*dina poé isuk bakal rumawuh  
abdi téh bakal ngadehesan*

*abdi tangtu bakal ngalih  
nya tangtu mulang ka asal  
ibu kedah atos atos  
kalayan masing sadia  
pikeun tempat mesanggerahan  
sabab pikeun para ratu  
anu ngiring tuang putra*

*sareng deui ka sang rai  
rai engkang ka raton jaka  
kudu siap pikeun tempat téh  
kulantaran loba balad  
nya nu ngiring ka engkang  
lobana salawé ratu  
jeung deui ti cantaka pura*

*jeung deui ulah leutik panggalih  
sawiréh pikeun sampakna  
geus ngepak ti raja salawe  
pikeun lila sabulan  
maksud hayang pepestaan  
lebeting serat tos tutup  
ibuna ngarenjag ma(107)nahna*

*ibuna lajeng milahir  
nyaéta ka putrana  
éh radén jakah karaton  
ayeuna kudu énggal samakta  
sabab urang bakal katamuan  
nyaéta nu ti satu ratu  
anu bakal datang téa*

*jakah karaton waler ngalahir  
nun ibu nampi timbalan  
abdi nampi sembah ngéto  
ayeuna abdi amitan  
ibuna lajeng ngidinan  
jakah karaton énggal mundur  
lajeng teras paparéntang*

*teu lami waktuna deui  
jakah karaton tugas timbalan  
geus samakta parantos parélé  
bubuhan tugas timbalan  
geus pepepek kari ngantos nu dating  
nyaéta salawé ratu  
anu ngiring kanjeng raja*

*kocapkeun raja barjah deui  
geus sumping ka sokadana  
ngan ngabandaleut na téh*

*ti cantaka ka sokadana  
rék maéh teu pegat-pegat  
ngabanté enggeus cunduk  
ti sokadana sami mapag*

*ayeuna para bopati enggeus kumpul sadayana  
pada mangmang dudukna téh  
kawantu enggeus di sadiaan  
nyaéta pikeun tempatna  
kocapkeun kanjeng ratu  
énggal munjungan ka ibuna*

*sareng deui nyai putri  
trangganu sarsari téa  
reng gan (108) pulung jakah karaton  
sadayana putri genepan  
sadayana sami mungjungan  
ibuna lajeng sumaur  
nampi saketi alhamdulillah*

*ibuna nyaur bari nangis  
duh radén puji utama  
nampi laksa saketi éwon  
ibu bungah taya hinggana  
diwaler ku dén barjah  
ibu laksa séwu kasuhun  
kasangga ka lingga murda*

*kacadong ku asti galih  
dicangcang ku pucuk réma  
disangga ku dampal tangan lorad  
disuhun dina embun-embunan  
nun ibu miwah ayeuna  
ieu sadayana para ratu  
anu ngiring milu buka*

*éh ibu ieu téh misti  
badé ngadeg sukan-sukan  
barépét lilana téh  
geus tangtos kénging sabuka/na  
nya ieu lara raja  
dén barjah énggal sumaur  
ka radén karaton jaka*

*aéh rai ayeuna misti  
kudu tugaskeun ieu timbalan  
geura ngawitan cicirén  
jakah karaton dat nyembah  
sumangga neda jiad kang raja  
jakah karaton geus undur  
angkat nepungan raja-raja*

*jakah karaton lajeng milahir  
éh ayeuna para raja*

*kula nampi tugas ti sang katung  
ayeuna kudu ngawitan pésta  
lilana pésta sabulan  
para raja énggal sumaur  
sumangga kersa dawuh timbalan*

*(109) ### 40.pupuh kinanti ###*

*kanjeng raja lajeng sumaur  
ka sadaya para bupati  
kula neda disaksian  
ka sadaya nu luminggih  
yén jakah karaton putra  
badé dijenengkeun perwakilan*

*nyaéta masing kamaafhum  
jadi jendral panglima tertinggi  
nya ieu karaton putra  
tah nu jadi dulur kami  
pikeun wakil nu salawé raja  
pikeun ngurus luar nagri*

*meriam disundut jumegur  
ger surak bedil muni  
surak badar ambal-ambalan  
ku bawaning suka ati  
tuluy baé ngawitan pésta  
raména kaliwat saking*

*karesian ti unggal ratu  
geus eundeur di jero nagri  
jagat ogé paramodita  
kawantu salawé bupati  
masing pada ngabarijilan  
sapoé sapeuting siliganti*

*aya senénan para ratu  
unggal poé ganti-ganti  
raména teu dicarita  
moal béda nu kiwari  
nu ayeuna nu baheula  
lobana salawé bupati*

*kocap geus sabulan butul  
anu pésta suka ati  
nayuban permainan  
sanis kanten warni-warni  
ayeuna anu kakucap  
sééh pandita lukmanun sakti*

*angkat ka payuneun ratu  
sumaur hatur salam ta'dzhim  
aéh ieu raja barjah  
barjah tetep jadi (110) aji  
nya di dieu ulah barobah*

*ngarajaan saayana nagri*

*kasaksi payuneun para ratu  
dén barjah mungjungna ta'dzhim  
telam pandita angkat  
ngan sakilat mulih deui  
tos miang ka enggonna  
nyaéta pandita sidik*

*kocap ieu nagri agung  
leuwih jembar sugih mukti  
nu kasebat sokadana  
sugih mukti pilih tanding  
murah sandang kalawan pangan  
sakabéh jalma mararukti*

*ti dinya raja ngadawuh  
aéh sakabéh para bupati  
ayeuna kudu satia  
sakabéh para perjurit  
kudu jaga pikeun kaamanan  
luar jero di ieu nagri*

*nyaéta di manahab kidul  
kulon kalér ti wétan deui  
di luhur reujeung di handap  
nu ngajaga pada masing-masing*

*para raja geus nampa tugas  
nu di darat nu di cai*

*teu pahili teu paseluk  
nu ngajaga geus masing-masing  
leuwih kandel wadiya badar  
teu aya késé saeutik  
sapeti di cantaka pura  
leuwih ramé ieu nagri*

*nu patroli enggeus maju  
ka saban luar nagri  
ti luar pada daratang  
kitu baé beurang peuting  
pikeun jaga kaamanan  
beurang penting pili genti*

*ti dinya raja sumaur  
ka sadaya para bupati  
ayeuna kudu bubarana  
geus meujeuhna enggeus lami  
geus cacap meunang (111) sabulan  
ayeuna kudu marulih*

*geus obyak para ratu  
nun sumuhun neda idin  
ayeuna abdi pada marulang*

*neda jiad ti kanjeng gusti  
nyuhunkeun salmet di jalan  
abdi gusti sami-sami*

*para raja kabéh munjung  
marunjungna ka kanjeng gusti  
geus munjungan sadayana  
sadaya bubar marulih  
marulih satempat-tempatna  
nyaéta ka salawé nagri*

*raja lajeng deui nyaur  
ka putri cantaka puri  
aéh radén ceuk biasaha  
ayeuna meujeuhna marulih  
reng gan pulung dat munjungan  
sadaya nu tujuh putri*

*jakah karaton sumaur  
nyaéta ka kanjeng gusti  
ayeuna abdi amitan  
hoyong ngiring ka nu mulih  
abdi maksad hoyong jajap  
nya alu ka cantaka puri*

*ti dinya raja sumaur  
kanjeng parantos idin*

*geus miang sadayana  
reng gan karaton jeung tujuh putri  
enggeus bubar sadayana  
kocap nu mapag ti cantaka puri*

*patih jaya subala nyaur  
aéh sakabéh para perjurit  
itu aya rentang-rentang  
cisik coba masing sidik  
kawas-kawas prabu anom raja  
saur mantri leres téh teuing*

*prabu anom geus patepung  
jeung jaya subala (112) papatih  
na gé nya mamang patya  
aya naon di nigari  
dén patih sembah unjukan  
pangéstu salamaet gusti*

*sateuacan sumping kanjeng ratu  
sadayana para almi  
sadayana arunjukan  
pokna téh kareueung teuing  
sabab teu aya kanjeng raja  
siang wengi teu genah cicing*

*pun paman unjuk sakitu  
mangga nyanggakeun ka gusti  
prabu anom angandika  
hé katampi pamanna tih  
ayeuna sumangga mangkat  
tas tulampah ka nagari*

*geus tetep sumping jeung ratu  
ramé hégar jero nagri  
sadayana marunjungan  
ménak gedé ménak leutik  
suka bungah sadayana  
reugreug pageuh para almi*

*parantos kénging tilu minggu  
jakah karaton wakil jendral tertinggi  
unjukan ka alo raja  
hé alo paman tos lami  
ayeuna paman amitan  
neda idin paman rék mulih*

*lajeng baé kanjeng ratu  
ngawaler parantos idin  
nya sumangga kanjeng paman  
sami pada salam ta'dzhim  
jakah karaton mangkat  
enggeus cunduk ka sokadani*

*ieu wawacan geus tutup  
nu kapendak ku sim kuring  
séép tina tulasannana  
sugan kapayun mendakan deui  
anu kalangkung peryoga  
sim kuring kholilu(113)lloh*

*ieu tamatna malem minggu  
nya tutup abdi nulis  
dua puluh tujuh tanggalna  
na taun jim awal deui  
ku kaleresan sasih siam  
ahad wagé manis pahing*

*ka sadaya nu ngadangu  
sareng deui nu ningali  
kana serat ieu aksara  
sawiréh abdi nu do'ip  
mung téa hatur lumayan  
tamba wudu nu meredih*

*abdi hatur salam nuhun  
ka nu nambut nyoh nu nguping  
nya iru wawacan barjah  
geusah énggal dimangarti  
ulah kudu sok dipépé*

*mugi ngésto sadaya wargi*

*abdi nyanggakeun bebendu  
sawiréh ngintunkeun tawis  
mugi ulah cintel mamanah  
ka sadaya kulaning wargi  
atu-mawi kedah dimanah  
da nu parantos aya bukti*

*sareng upami ngaleueut banyu  
kadé nyakclakan kana tulis  
sok parupus aksarana  
nya sumangga geura galih  
sareng deui kajantenan  
sacara wawacan pendil  
# tamat #  
wallahu a'lam  
bish-showāb*

*(114) ###41. pupuh asmarandana ###*

*bismillahirrahmanirrahim*

*ieu sim kuring mimiti muji  
nyebat jenengan pangéran  
ka wali-ajengan kabéh  
disambut ku waruga alam*

*sugan éling ka badan sorangan  
sumangga ieu paridangu  
ka sadaya kulawarga*

*ari anu jadi kawit  
aya sahiji pandita  
pandita sawang sayaktos  
di tanah angin bumina  
kagungan sahiji putra  
pameget tur ampuh lungguh  
jenenganna pun ujang mar'at*

*putra kalangkung diasih  
margi ngan sahiji pisan  
sanggeus kitu pun mar'at téh  
seug disaur ku ramana  
ka dieu ujang ki mar'at  
ama téh arék wuwuruk  
dongéng pijimateun ujang*

*ujang ayeuna ama wéwéling  
ku tina nyaah ka ujang  
sabab ama teu boga keur méré  
sipat dunya keur si ujang  
ku lantaran hanteu boga barang  
domba embé munding luput  
buah ngawaris ka si ujang*

*ngan ieu nu jadi misil  
ama ngawaris ka ujang  
dangukeun masing kahartos  
bungkus dina jero manah  
sakabéh piwejang ama  
anu mimiti dicatur  
waktu rék gelar ka dunya*

*ujang téh waktu rék jadi  
bijil tina raga ama  
éta kieu nu kahartos  
tina buah/t q/halbu ama  
karasa éta jadina  
ama né (115) tés ka ibu  
pikir ama hayang jima*

*pikir kajadian eusir  
eusir téh teu matak aya  
tangtu jadi deui bolon  
lamun hanteu jeung ku kersa  
moal enya aya ujang  
teu jadi ti ama wungkul  
ama mah didamel bakal*

*bener carita na sindir  
disebut dina aksara*

*nyaéta alif sareng bé  
alif éta pangheulana  
tapi hanteu kajadian  
ari bé buktina semu  
tah nu témbong pangheulana*

*semu téh tangtu ngajadi  
lamun geus témbong ka luar  
kumpul di raray ama téh  
budi anu alus téa  
kitu ujang rék jadi mah  
keur kitu semu téh kumpul  
campur di ma'rifat ama*

*ti dinya anu rék jadi  
patepung dina antara  
kabir jeung sagir pagalo  
tepung tinggal jeung nu caang  
kitu ujang rék jadi mah  
sanggeus éta pada tepung  
eunteup dina tarang ama*

*sami tina tarang lungsur deui  
eunteup kana pangambung ama  
ti dinya terus ka jero  
eunteup kana napsu ama  
ti dinya éta terusna*

*kana utek tuluy asup  
ti dinya mah pacampurna*

*enya éta nyandak bibit  
keur eroh éta jeung sukma  
eukeur nyawa manusa téh  
ari éta nu nyandak bibit  
nu tepung dina antara  
ti dinya téh tuluy turun  
kana urat beuheung ama*

*ngan sakilat turun deui  
turun kana pacantélan  
kana ati jajantung téh  
kana sula kana bayah  
terus kana peujit ama  
dina dasar peujit nyumput  
nyata dina mamaras ama*

*ti dinya mah tang (116) tu jadi  
sabab jeung nu ngadamelna  
moal jadi deui bolon  
kusabab anu melakna  
jeung nu tepung antarana  
enggeus méta sareng ibu  
arék nurunkeun si ujang*

*ti dinya téh nyandak deui  
cai mani keur imahna  
baris badan si ujang téh  
kumpul lebah cangkéng ama  
tatapi éta nyambeulah  
sok aya dua hamper  
aya kénca katuhuna*

*lamun arék jadi istri  
kana hamperu nu kénca  
kumpulna cai mani téh  
lamun arék jadi lanang  
ka nu katuhu kumpulna téh  
nurunkeun waktuna tepung  
keur nétés dina antara*

*sabab dina alam kabir  
aya peuting aya beurang  
mana anu heula baé  
sababna peuting jeung beurang  
sabab aya dua rupa  
di ama ogé nya kitu  
éta mah bagéan beurang*

*sareng éta aya deui  
nyata nu teu boga anak  
boh lalaki boh awéwé,,*

*nu teu pisan boga anak  
éta téh salah nétésna  
anu dingaranan ga (117) bug  
nyalahan éta nétésna*

*lajeng dina alam kabir  
sabab aya alif dua  
aya ngaran alif wagé  
jeung aya alif manis téa  
ujang éta sing kamanah  
reujeung aya tilu puluh  
tigang puluh paké tanggal*

*ari keur bagian peuting  
bulan anu jejeg téa  
nya éta alif wagé téh  
ari bulan anu kurang  
alif manis anu boga  
tah di dinya anu gabug  
nyalahan éta nétésna*

*jalmana gé sok kaciri  
réngkak istri kawas lanang  
réngkak lanang kawas wadon  
kusabab éta tadina  
aya tigang puluh tanggal  
tah ujang asalna kitu*

*éta nu teu boga anak*

*reujeung ujang anu kembar deui*

*éta téh ujang sok aya*

*dua kali nétésna téh*

*tah kitu ujang asalna*

*ku ujang masing kamanah*

*bagus mar'at tungkul ngeluk*

*ngartoskeun piwejang ama*

*ngumurna nya kitu deui*

*lantaran jamna mah hanteu sarua*

*aya nu paéh orok*

*aya nu keur bisa lumpat*

*aya nu keur begér pisan*

*aya nu geus tengah tumu*

*ya nu geus kolot pisan*

*éta ujang waktu tad*

*basa eukeur nétés téa*

*dawuh lima-keun kabéh*

*aya nétés bareng beurang*

*pecat sawed ogé aya*

*tengah (119) poé dawuh dzuhur*

*waktu magrib sok nétésna*

*nu matak éta teu sami  
umur jalma teu sarua  
tah ujang masing kahartos  
bungkua dina jero manah  
sagayah piwejang ama  
eukeur tepung dina suwung  
kabir sagir éta ngadegna*

*sok ujang ditunda deui  
panjang teuing ngadongéngna  
nuluykeun nu tadi baé  
basana ujang rék gelar  
ci mani turun ti ama  
dina beuteung ibu kumpul  
jeung ti ibu katambahan*

*ti dinya ibu kaciri  
sok ngandek hanteu palangan  
éta tangtu baé  
lajeng ibu teu rasa nyiram  
lilana keur waktu nyiram  
opat puluh poé tangtu  
nu anom masing kamanah*

**###42. pupuh sinom###**

éta ibu sok teu nangan  
reujeung cahya alum deui  
kana antara linggihna  
sieun waktu ujang deui  
mimiti ngadamel deui  
ngadamel keur buat agus  
mimilikan nya di dinya  
jeung ditingalikeun deui  
kn cahya éta nya nur muhammad

tapi éta nur muhammad  
éta ujang teu ngabukti  
kusabab enggeus ragragan  
geus ngajadi bumi langit  
rawuh jeung eusina deui  
kabéh anu jadi enur  
bumi langit jeung eusina  
beurang peuting kitu deui  
sadayana (120) nur muhammad nu gumelar

nu matak keur waktu ujang  
ninggang dina dawuh misti  
dimana baé ninggangna  
éta tangtu jadi milik  
teu meunang pipilih deui  
dimana ninggangna dawuh

*éta teu beunang dirobah  
hadé goréng enggeus milik  
ti dinya mah asup deui tunggang napas*

*geus di jero deui lenggah  
éta dina cai mani  
di dinya éta katara  
adat teu kawas sasari  
jeung rupana pias deui  
da éta keur di dinya agus  
ci mani eukeur mirupa  
rupa bodas nu beresih  
jeung katambah ibu téh mindeng teu nangan*

*sababna matak teu nangan  
tambah rupana ci mani  
tambah konéng alus pisan  
geus kaciri baé deui  
ibu wuwuh adat deui  
ka ama karepna napsu  
karepna téh ngan amarah  
éta tangtu tambah deui  
cai mani katambah beureum rupana*

*jeung ibu réa kahayang  
naon anu katingal  
sok hayang baé ngadahar*

*éta jadi ciri deui  
ci mani ditambah deui  
tambah hideung leuwih alus  
tah kitu waktu keur nyiram  
éta ujang masing sidik  
najan puguh bangunna mah rupa ujang*

*éta poma sing kamanah  
cahya anu putih kuning  
nu hideung nu beureum téa  
nu bodas mah keur ningali  
eukeur ngangseuh (121) anu kuning  
nu beureum buat pangrungu  
anu bodas buat pangucap  
kaopat cahya geus jadi  
enya kitu mimiti rék jadi jalma*

*ari éta keur paningal  
ngaran sipat ma'ānī  
alamna téh alam arwāh  
ari pangangseuna deui  
éta ma'nawiyah pasti  
alam ajsām éta agus  
ari keur pangrungu téa  
sipat salbiyyah geus pasti  
alam ingсан kamil kasebut ujang*

*éta keur pangucap  
nafsiyyah sipatna deui  
éta alam anu tilu téa  
saméméh alam nu opat deui  
nu tilu heula nu jadi  
tah ujang masing kamafhum  
ku ujang kasing kamanah  
anu sakitu perkawis  
ahadiyyat alam wahdat wahidiyyat*

*ari alam wahidiyyah  
éta ujang sing kaharti  
waktu ngadeg di antara  
caang nu caang ngahiji  
ti dinya téh ngalih deui  
kana alam wahdat terus  
kumpul dina utek ama  
alam éta geus ngahiji  
keur pikir baris si ujang*

*éta ti dinya terusna  
kana cangkéng kumpul deui  
ngaran alam wadiyah  
raosna téh kumpul deui  
keur bagian para rosul  
para arwah éta jadina*

*kasebut istifna deui  
alam wahdat éta iftikar-na*

*para arwah éta jadina,,  
kasebut istifna (122) deui  
ku ujang masing karasa  
catet dina jero diri  
éta nu dua perkawis  
ka dinya masingna kumpul  
kana sipat dua téa  
istifna-iftikar deui  
enya éta alam wahdat wahidiyyat*

*ari éta anu opat  
éta pada boga-bagi  
sipat anu dua puluhna  
duumkeun ka nu opat deui  
nyaéta kulit jeung daging  
urat tulang reujeung sumsum  
tah ujang masing kapaham  
nu sakitu nya perkawis  
masing bener béréskeun badan sorangan*

*éta ujang urang tunda  
njluykeun deui nu tadi  
ci mani geus opat rupa  
beureum hideung bodas kuning*

*ti dinya téh ngadeg deui  
kajadian sipat wujud  
éta kakara mangrupa,,  
rupa aér tangtu jadi  
enya éta nu ngaran wujud kidam*

*ujang kidam anu anyar  
anu heubeul éta qadīm  
nu jeneng dina antara  
kidam-na mah jeung cai mani  
jadina gé katawis  
dina pamaharan ibu  
ari ngadamelna téa  
enya éta anu qadīm  
kieu ujang mimiti rék jadi jalma*

*dalilna mah teu dikarang  
margi hésé nyieun dangding  
nyurupkeun jeung laguna  
sabab pabulat-pabeulit teuing  
mangga baé masing kagalih  
masing asup kana kalbu  
nya ieu ku sadaya  
nu dua puluh perkawis  
éta kieu rék mimiti mangrupa*

*martabat (123) soca tiheula  
waktu mimiti rék jadi  
hiji bubunderna heula  
dua bobodasna deui  
katiluna anu kuning  
opat beubeureumna tangtu  
kalimana hihideungna  
tah kitu ujang sing harti,,  
anu boga nya sipat ma'ānī téa*

*alamna mah alam arwāh  
rupana enggeus ngajadi  
enggeus mirupa sirahna  
buleud galatak-gilitik  
nya ti dinya ngalih deui  
kana pacantélan agus  
hiji jadi ati urang  
dua jajantungna deui  
tilu bayah opat sulapeujit lima*

*boga sipat ma'nawiyah  
alam ajsām nu ngajadi  
rupana deui ditambah  
wates dubur geus ngahiji  
sirah geus ditunbu deui  
enggeus jadi rupa agus  
ti dinya ngalih alamna*

*sipatna nya kitu deui  
éta ujang nu ngaran sipat salbiyyah*

*ari bobogaannana  
hamperu nu nomer hiji  
dua sungsum tilu tulang  
kaopat éta daging  
kalimana éta getih  
rupana enggeus ditumbu  
wates tuur kana sirah  
ti dinya téh ngalih deui  
insan kamil sipatna éta nafsiyyah*

*éta bobogaannana  
lamad nu nomer hiji  
kaduana éta urat  
katiluna éta kulit  
opat kuku bulu deui  
kalimana éta wujud  
rupa ujang geus sadia  
(124) éta sakur leungeun deui  
lilana geus anggeus opat bulan pisan*

*tapi tacan bisa obah  
sumawonna usik malik  
ari kalimana bulan  
ditétésan rasa jadi*

*nu tétésna anu tadi  
nu dina antara tepung  
teges éta dinétésna  
ngeper bisa usik  
kagenep geus bisa obah sadaya*

*éta ujang sing kamanah  
tah kitu waktu rék jadi  
mimitina sing kapapay  
ku ujang masing kaharti  
caten ku ati ma 'ānī  
jeung sipat dua puluh  
bagikeun ka nu opat  
nubopat nya kitu deui  
dibagikeun kudu bisa jadi dua*

*ujang kieu nu rék babar  
lamun geus nepi kana jangji  
henteu géséh éta wewetengan  
lamun geus nepi ka jangji  
dina antara ti agus  
ari geus aya di luar  
ti dinya nétésna deui  
katarana rék begér aya cahyana*

*nya bener ceuk sindir téa  
dina layang ganda sari*

*cikal jadi bungsu téa  
pangheulana nu ngajadi  
enggeus jadi pandeuri  
tah nuturkeun éta agus  
nu murba ka sadayana  
nu ngayakeun bumi langit  
jeung eusina éta meureun ku éta*

*tapi saméméh ka dinya  
sasar heula jero diri  
sajagat badan sorangan  
ulik di diri pribadi  
ulah rék salah nya nyungsih  
(125) ulah waka sina langkung  
éta mah nu di antara  
murba ka bumi langit  
jeung eusina kabéh katut nya ku éta*

*papay heula nu di urang  
nu murba di jagat linantip  
nyaéta di badan urang  
sabab nu luar geus wakil  
nu jero nu luar deui  
éta téh masingna kumpul  
anu jero anu luar  
éta masing jadi hiji  
allah asal jeung ajal sing jadi tunggal*

*ceuk suluk mah éta ujang  
paké sindiran kawin  
nungawinkeun téh nu luar  
nu di jero jadi wali  
nu kasebut sarat deui  
lawang opat éta agus  
éta mah anu nyaksian  
ari éta anu kawin  
enya éta rupa anu anyar téa*

*nikahkeunnana téh ujang  
éta kieu nu kaharti  
nu luar téh miheulaan  
eunteup ka nu jadi istri téh ari éta ngaran wali  
ngawalian éta agus  
si ujang téh moal beunang  
ku ama dicaram kawin  
ka awéwé nu baris amaeu du'a*

*sabab geus kapiheulaan  
ku ati di jero diri  
geus dilapur ku nu luar  
lawang opat enggeus nyangsi  
wujudna téh enggeus kawin  
enya éta rupa agus  
moal beunang dihilian*

*najan ka rupa nu geulis  
éta sabab kasukaan nu kere(126)sa*

*rupana henteu dikarang  
sahadatna téh kudu piker  
éta bagian nu nembang  
dihaja supaya mikir  
mingken sina ngabah ati  
sugan eureun rada bingung  
bisi capéun tembangna  
eureun bari mikir<sup>2</sup>  
ngan ku ujang éta poma sing kamanah*

*ama ka ujang wewekas  
bisi ujang jadi amil  
kudu asak pariksaan  
ka istri nu taya wali  
lamun éta arék kawin  
poma masing titi agus  
bisi éta anu keras  
éta ngadamelna masih  
miheulaan éta ujang ka nu kersa*

*pariksa nu sabenerna  
sok bisi teu acan ngimpi  
mun tacan ngimpi dijima  
tangtu didamelna masih*

*ulah miheulaan deui  
nu nikahkeun gé nya kitu  
ulah waka rék dilapad  
éta gé jadi pamali  
miheulaan éta ujang kanu kersa*

*ari anu aya sapana  
éta mah hanteu pamali  
sabab tunggal ngadamelna  
nu kersa hanteu jadi  
mun teu jeung nyapana bukti  
nyapana deui nya kitu  
lamun teu jeung nu kersa  
tangtu moal bisa jadi  
ku nyapana sabab hadé pada tunggal*

**### 43.pupuh dangdanggula ###**

*sang pandita ka putra ngalahir  
kitu ujang éta mimitina  
ku ama anu kahartos  
waktu agus arék hirup  
tungkus dina jero ati  
ulah (127) pisan lalawora  
ampihan ku agus  
ama sakitu kabisa  
ngan kanyaah ama euweuh keur ngawaris  
ka ujang atawa barang*

*ujang mar'at matur nyembah ta'dzhim  
ka ramana éta pandita  
rébu nuhun sim abdi téh  
ku abdi enggeus ditungkus  
diéstokeun siang wengi  
henteu pisan lalawora  
sineja sumujud  
balikan diwaris barang  
moal sabaraha mahi  
sawerga enggeus di dunya*

*ngan ama téh ulah bendu galih  
jisim abdi sineja unjukan  
kumaha anu rék maot  
abdi paparin pituduh  
éta teu acan kaharti  
kana peuta nu rék hilang  
nyuhunkeun diwurukan  
pandita énggal ngajawab  
sukur pisan ulah kapalang nya ngaji  
sing béak dongéngna ama*

*éta kieu ujang nu rék mati  
mimitina raos kumpul heula  
tina hulu kumpul kabéh  
terus kana kulit nyurup*

*tina kulit nyurup deui  
nyurupna téh kana urat  
kana lamey terus  
ti dinya éta terusna  
kana daging kana getih nyurup deui  
kana tulang sungsum ama*

*tina sungsum éta kumpul deui  
kana hamperu di dinya kumpulna  
dina dasar udel kabéh  
sanggeus di dinya campuh  
sumping éta hiji deui  
nu aya dina antara  
kana so(128)ca nyurup  
nyurup kana bubunderna  
ti dinya téh éta terus nyurup deui  
nyurup kana bobodasna*

*ti dinya téh terus nyurup deui  
tina kuning kana beureumna  
kana hihideungna panon  
ti dinya mah terus asup  
kana utek beg ngahiji  
ti dinya turun ka handap kana urat  
beuheung terus  
aya cirina di dinya  
urat beuheung semu nganteng mébér tarik*

*éta keur mérésan jalan*

*di dinya mah geus satengah leungit  
ingétan téh tah raos nu nundutan  
jeung semu tibalik panon  
ti dinya téh éta teras  
kana ati jajantung deui  
kana bayah kana sula  
kana peujit teras  
di dinya patepungannana  
dina udel sukma arwah geus ngahiji  
ti dinya terus angkatna*

*ngan sakilat teu katawis deui  
éta enggeus hanteu jadi napas  
eureun di lebah tikoro  
di dinya agus sing ma'lum  
ingetkeun carita sindir  
tambaga dicampur emas  
lebah dinya lebur  
enggeus jadi rupa tunggal  
éta rupa lebah dinya masing sidik  
ulah ningal rupa anyar*

*ti dinya mah ngabaréa bijil  
seug ngowahan kurungannana  
rupa mayit éta séjéngo-geus kabungkus ku nu alus*

*kawas pisan cengkir gading  
bener ceuk carita layang  
dina ganda sari disebut  
bangkong (129)ngaheungheum liangna  
paribasa sarangka asup kana keris  
éta kitu tayohna*

*disebutna kabur nu sajati  
anu kerisna mah ujang enya éta  
ku ama anu kahartos  
ti dinya terus kakubur  
nya kubur alam kabir  
nya itu ka tanah jagat  
saenggeusna asup  
di dinya éta diruag  
nu ngaruag enya éta bumi suci  
anu ngowahan badan*

*éta ujang kieu kaharti  
ngaruagna dina kubur téa  
jalana téh henteu kabéh  
kumaha waktu kapungkur  
kana jalan rék ngajadi  
terusna alam<sup>2</sup>an  
hanteu salah ngurus  
asal jadi tibalikna  
ngurusna téh tina alam insan kamil*

*tepi alam ahadiyyat*

*seug diruag alam insan kamil  
ngaruagna éta kieu ujang  
hanteu sina burat barét  
badan hanteu jadi lebu  
ngan supaya jadi leutik  
sareng beuki pondok pisan  
leungit wates tuur  
tah anggeus leungit saalam  
éta kitu ku ujang masing kaharti  
insan kamil geus teu aya*

*ti dinya téh ngalih alam deui  
alam insan kieu diruagna  
kurungna téh beuki pondok  
sinarengan beuki lembut  
ampir kawas orok deui  
ti dinya ngalih alamna  
ka alam wahdat terus  
di dinya (130)mah ampir béak  
beuki pancang geus galatakglitik  
karasanamah tinggal sirah*

*tidinya mah ka 'alam arawh deui  
diruwag na èta 'alam arwah  
leungit sirah sirna kabèh*

*èta enggeus henteu wujud  
tinggal 'alam wahidiat deui  
didinya gentos 'alam na  
cahya pabaliyut  
èta lamun katingalan  
kawas katumbiri eukeur jadi  
dina 'alam ahadiyat*

*ti dinya 'alam leungit  
gentos deui èta 'alam wahdat  
didinya rupana sèjèn  
tinggal cahaya dua wungkul  
rupa putih sareng kuning  
enya èta 'alam wahdat  
rupana tèh agus  
ti dinya mah gentos 'alam  
èta ujang kari 'alam hiji deui  
'alam ahadiyat tèa*

*didinya mah taya putih kuning  
geus pagalo teges jadi tunggal  
geus taya antara baè  
teges enggeus jadi wungkul  
caang teu kaluar bukti  
hiber teu aya bukurna  
tah agus sing ma'lum  
kitu patèkadan ama*

*ku uang tèh kudu diplihan deui  
nuturkeun patèkadan ama*

*geus geus ktu mah teu aya pamilih  
kumadinya teu ngalalangkungan  
kumaha kersana baè  
mun netep di jero kubur  
meureun karaman nu jadi  
nu dzohir deui ka dunya  
meureun jadi nyurupa  
nètès deui kanu aya  
jadi deui èta tèh di 'alam dzohir  
èta ngaran mu'zizat*

*aya oge ama (131) nyapamilih  
patèkadan lamun kaidinan  
tina kubur ngalih nètès  
hayang pndah kanu jauh  
katengah na 'alam kabir  
kaditu ka tanah mekah  
ka batur sing campuh  
sabab asalna ti dinya  
ngagelarkeun bumi langit  
sarawuh jeung eusina*

*mun dipareng seja jadi hiji  
ka batur na di nagara mekah*

*jadi panutan èta tèh  
malahan ceuk bèja batur  
anu enggeus munggaah haji  
sok aya anu cacarita  
di jero masjid agung  
bari diseungeutan damar  
matak surem èta caangna kaandih  
èta kitu tayohna*

*ulah pisan kapalang nyangaji  
seug tèangan nu sajati ...  
masing kapanggih èta téh  
najan nu paèh diditu  
lamun henteu bisa mulih  
ti mekah pindah ka urang  
ti urang ka ditu  
najan urang mekah pisan  
tangtu nyingkir kaditu pindah ka sisi  
mun samar neangannana*

**### 44. pupuh asmarandana###**

*piwulang di tunda deui  
kaburu ku aya sèmah  
sèmah pandita nu kahot  
jenengan waruga alam  
lemburna di alam jagat  
èta pandita geus mashur*

*kana patèkadannana*

*ka atas angin geus sumping  
barang datang salaman  
sareng pandita sawang tèh  
geus kitu pandita sawang  
ngahormat kacida pisan  
garwa na paciweuh nyuguh  
ngahor(132)mat waruga 'alam*

*barang urang geus sayagi  
tatamu jeung pamajikan  
geus kitu sawang tumaros  
ka èta waruga 'alam  
ajengan mulih timana?  
waruga 'alam ngawangsul  
jisim kuring seja pisan*

*ngadehesan ka kiayi  
aya nu rèk dimufakat  
jisim kuring seja naros  
muga ulah bendu manèh  
bilih kuring salah tèkad  
rèk naroskuen siksa kubur  
anu nyiksa èta saha*

*pandita sawang nglahir  
kuring kieu patèkadan  
teu hayang kapanggih baè  
di jero kubur disiksa  
da kuring mah nggeus terang  
jeung jisim kuring geus wawuh  
jeung bumi jeung malaikat*

*waruga 'alam ngalahir  
kuma èta pang wawuh na  
sosobatan jeung bumi tèh  
dimana waktuna tepang  
sim kuring hayang uninga  
kuring oge hayang tepung  
ngomong na èta kumaha*

*sawang ngawalonan deui  
dina ati waktu tepang  
kieu kuring ngomong na tèh  
bumi tèh dangken sanak  
teges diangken sabakal  
ngan bèda na dina wujud  
kabir jeung sagir sabakal*

*jeung sagala nu kumelih  
nu aya di bumi alam  
èta gè sarua kènèh*

*ngan bèda-bèda sifatna  
èta gè diangken sanak  
tah i'tikad kitu  
jalma mah diangken bangsa*

*ari langit bumi deui  
sarawuh beurang peutingna  
jeung nu ku(133)ring hanteu géséh  
nyawana gé pada dua  
ngan kacék buni sambarukna  
anu kuring mah nyumput  
éta teu témbong ka luar*

*ari rupina mah sami  
teu béda putih kuningna  
goibna nya kitu kénéh  
sarua pada kawasa  
pada tara kanyahoan  
surupna deui nya kitu  
pada taya anu terang*

*ngan itu mah alam kabir  
nyaangan ka sabuana  
nu kuring nya kitu kénéh  
nyaéta ngan sajagat badan  
mun teu caang meureun buta  
tatapina ana tepung*

*dina antara sarupa*

*mun aya nu bisa ngalih  
mun tepung dina antara  
kusabab sarupa baé  
caang reujeung anu caang  
tatapi éta di dinya  
geus tangtu aya nu nyumput  
di dinya mah ku didinya*

*jeung caang teu bisa jadi  
lamun taya golowongna  
teu hurip éta caang téh  
bisa sotéh jadi caang  
nya éta ku suwungna  
caang dijieun ku suwung  
suwung dijieun ku caang*

*upamana lauk ka cai  
lamun teu aya caina  
éta carem kabéh  
kusabab taya nu murba  
enya éta ku caina  
najan dina beuteung lauk  
dinyawaan hanteu bisa*

*kuring gé nya kitu deui  
geus pepek dinyawaan  
dina jero badan kabéh  
tapi kuring hanteu bisa  
ngaluarkeun éta napas  
lamun hanteu aya suwung  
ngadangu ningal (134)teu bisa*

*waruga alam ngalahir  
mangka éta nu kerasa  
pandita sawang ngawalon  
aéh éta waruga alam  
karasana kudu enya  
wantu kuring tacan mafhum  
nyawad ulah asa-asa*

*waruga alam ngalahir  
kuring kieu patékadan  
aumangga lajengkeun baé  
kuring keur ngaraba-raba  
keur aya nu dipikiran  
mikiran jatining suwung  
suwung téh saha nu boga*

*sawang téh ngawalon deui  
ka éta waruga alam  
nu boga suwung luar téh*

*kaliwon éta nu boga  
nagarana di tengah  
éta masing silih turut  
reuneung suwung anu urang*

*lamun suwung teu eusir  
éta teu aya rasana  
upama dina tikoro  
enya éta suwung urang  
lamun taya nu ngeusian  
moal enya aya rosul  
molongo taya eusian*

*raosna nya kitu deui  
lamun rapet kolowongna  
tangtu moal aya raosna  
tah kitu waruga alam  
suwung itu jeung nu urang  
eusina suwung sing campuh  
ningali dina antara*

*ningali sing jadi hiji  
kabir jeung sagir sabakal  
éta siga nanahaon  
anu aya dina caang  
éta masing awas pisan  
di dinya aya nu campuh*

*deukeut taya antarana*

*tah kitu pamilih kuring  
mun karep néangan allah  
éta téh moal cayangkélék  
ngan ku kuring nu kapaham  
bumi langit jeung eusina  
sa(135)dayana mahluk-mahluk  
nyaéta wujudna allah*

*ayeuna urang berenti  
nyaéta bari ngamanahan  
waruga alam ngawalon  
leres urang eureun heula  
ti dinya pada bubar  
ka cai abdas rék waktu  
katunda saralat heula*

*ba'da solat geus pék deui  
teu weléh waruga alam  
kasawang deui tumaros  
ayeuna pandita sawang  
ku kuring geus rék karasa  
mangga ayeuna mah terus  
éta ngahijikeun*

*pandita sawang ngalahir  
jawab ka waruga alam  
kieu kuring ngomongna téh  
bumi langit dinyawaan  
nyawana peuting jeung beurang  
urang deui nya kitu  
hurip ku eroh jeung sukma*

*ari éta manis pahing  
sareng dawuh anu lima  
di kuring nya kitu kénéh  
éta palawangan opat  
geus pada aya lawana  
cepil panon sareng irung  
kaliwon nu ngadamelna*

*poé anu tujuh deui  
di kuring gé enggeus aya  
enya éta tujuh eroh  
ari bulan dua belas  
hijina eroh jeung sukma  
nu lima jeung anu tujuh  
jumlahna dua belas*

*taunna nya kitu deui  
sok aya pada nyawana  
éta tahun dalapan téh*

*geus jadi hiji tempatna  
reujeung lawang anu opat  
salobang di dinya tangtu  
masing sotéh ngan raosna*

*tahun jim ahir jeung alif  
kana masih ngahijina  
nyaéta aya di panon  
(136) tahun dal bé ngahijina  
panon éta ayana  
nyaéta dina pangambung  
sawadah aya di dinya*

*tahun wau reujeung pahing  
enya éta cepil urang  
tahun dal sareng zay  
dina wagé ngahijina  
nyaéta dina pangucap  
ari éta nu satahun  
jeung kaliwon tahun hémah*

*tah tahun gé  
jadi hiji jeung manis pahing cicingna  
lamun teu patemon  
moal aya puguh rasa  
lir upama roh jeung sukma  
lamun patumbu-tumbu*

*tangtu moal bisa caang*

*diupamakeun nu bukti  
kana éta entong téa  
lamun teu aya dua téh  
kaca éta reujeung cétna  
moal aya enya awas  
di urang tah meureun kitu  
tangtu moal aya caang*

*lamun dina alam kabir  
windu éta disebutna  
di urang nya kitu kénéh  
lamun hanteu boga mah  
nyaéta eroh jeung sukma  
tangtu condong ngagedebug  
teu ajeg éta élingna*

*jadi tunduh sok ngaguling  
lamun rék leungit winduna  
paké ibarat éta téh  
kabir jeung sagir teu béda  
tah kitu ruga alam  
tapi éta masing terus  
sareng alam kabir téa*

*lamun taya alam kabir  
kangjeng nabi nu saréhat  
métakeunnana lalakon  
ngadamel sahabat barjam'ah  
mun taya beurang peuting  
moal aya poé tujuh  
leungit jum'ah sadayana*

*puasana kitu deui  
mun teu aya bulan tanggal  
(137) éta ogé kitu kénéh  
mun taya bilangan bulan  
bulan anu dua belas  
moal aya nu diitung  
mun taya beurang peutingna*

*beurang peuting kitu deui  
mun teu aya nu kituna  
teu matak jadi lalakon  
jadi pugag sadayana  
pada hanteu bisa jalan  
nu matak kudu sing terus  
alam kabir alam tirta*

*bener kitab iladuni  
di dinya geus dituduhan  
ngaran poé nu tujuh téh*

*geus rangkepan ngaran  
kemis nabi sulaéman  
jum'ah deui kasebut  
nabina nabi muhammad*

*éta anu tujuh nabi  
geus pada boga bagian  
dina hiji<sup>2</sup> poé  
ngan kari beurang peutingna  
jeung mana éta rangkepna  
ibaratkeun masing puguh  
éta di salira ujang*

*waruga alam ngalahir  
leres mun kitu keresa  
tapi éta aya kénéh  
ibarat teu acan béak  
dina alam kabir téa  
éta bumi langit tujuh  
nu mana éta tempatna*

*sawang ngawalonan deui  
kahiji bumi nu handap  
kadua éta nu luhur téh  
tilu wétan kidul opat  
kulon éta kalimana  
genep kalér tujuh suwung*

*nyaéta bumi nu tengah*

*di urang nya kitu deui  
éta udel bumi handap  
sirahna bumi luhur téh  
wétan ati urang pisan  
kidul éta meureun bayah  
kulon mah meureun ja(138)jantung  
kalér enya peujit urang*

*tengah merenahna deui  
nyaéta tikoro urang  
éta bumi katujuh téh  
tah kuring hayang di dinya  
hayang cicing mitengah  
hayang ulah bumi kidul  
kulon kalér hayang ulah*

*tah kitu i'tikad kuring  
geus béak nya pikiran  
tapi kuring arék naros  
ka anjeun waruga alam  
arék naros patékadan  
waruga alam ngawangsul  
jisim kuring tacan terang*

*kantun naros hiji deui  
kumaha éta ki badan  
dina jero kuburna téh  
éta sing jadi kumaha  
jisim kuring hayang terang  
pandita sawang ngawangsul  
kieu perkawis ki badan*

*di rugana enggeus pasti  
dijadikeun wujud tunggal  
geus taya rupa badan téh  
éta téh eukeur sarupa  
sareng anu ngaruwagna  
daging tulangan geus mampus  
geus jadi rupa satunggal*

*waruga alam ngalahir  
kuring mah éta ki badan  
kapan tanah asalna téh  
nu didamel badan adami  
tah éta nu saré'at  
naha éta mana kitu  
henteu jadi deui lemah*

*sawang ngawalon deui  
bener éta asal tanah  
ku kuring gé geus kahartos*

*tatapina itu jagat  
nu ngajadi nur muhammad  
masing deui jadi enur  
pulangkeun kana asalna*

*ulah matak beurat bumi  
kuring teu hayang nam(139)bahan  
meureun jagat beuki gedé  
sakitu geus pabalatak  
ku saha nya ditambahan  
kuburna geus ngundung-ngundung  
beuki tambah digedéan*

*bumi i'tikadna sami  
kahayangna cara urang  
ngan hanteu kadéngé ngomong  
hayangeun pulang ka asal  
hayang beuki ngaleutikan  
jeung hayangeun jadi enur  
mulang deui ka asalna*

*anu matak éta kuring  
ditungtut hayang kabawa  
mawa kana asalna téh  
sugan meunang tarima  
kuring téh ku bumi alam  
tangtung sina jadi enur*

*sing pulang kana asalna*

*sabab wadahnya teu harti  
lega serta gulung gamlang  
aya dina kolowong téh  
di dieu enggona saha  
moal enya wadahnya caang  
di dinya kawas halimun  
cahya nu teu ditarima*

*tah kitu pamilih kuring  
sakitu waruga alam  
kantun kuring arék naros  
ka anjeun waruga alam  
waruga alam ngajawab  
capé urang neda ma'lum  
ayeuna mah eureun heula*

**### 45. pupuh sinom ###**

*ngalahir pandita sawang  
éta ka waruga alam  
ayeuna waruga alam  
kantun kuring arék malik  
naros patékadan deui  
kuring nyuhunkeun pituduh  
naros nu lima perkara  
pasal sahadat kahiji*

*dua solat sareng jakat katiluna*

*kaopat éta puasa*

*kalimana mungguh haji*

*hayang terang(140) perluna*

*misil ka jero diri*

*jisim kuring tacan surti*

*éta nyuhunkeun piwuruk*

*waruga alam ngajawab*

*kieu pamilih sim kuring*

*tapi poma lamun salah kuring jawab*

*kieu pasalna sahadat*

*misilna ka jero diri*

*ari pangéran teu aya*

*ngan aya alloh sahiji*

*kieu éta nu kaharti*

*suku anjeun geus disebut*

*nu jero jeung anu luar*

*nu luar téh geus ngawakil*

*ku nu jero nu diangken sasamana*

*wa asyhadu anna muhammad*

*rosululloh éta deui*

*teges alloh gé miwarang*

*wakil deui nu kaharti*

*alloh ta'ala geus wakil  
di badan jadi patumbu  
sukma sareng éta rohna  
sukma mah rasaning ati  
teu saré'at molahna téh ngan pikiran*

*ari raos para rawuh mah  
aya saluareun ati  
teu aya deui pacantélan  
cicing dina kulit daging  
anu matak pamolahna jeung saré'at*

*pamolahna muhammadiyah  
para eroh anu nyangking  
roh anu di jagat urang  
alloh ka dinya titip  
alloh na gé séjén deui  
alloh ajalna kasebut  
ari alloh nu asal mah  
titip roh sabumi langit  
ka muhammad anu aya di madinah*

*tapi asal mah sa (141) reng ajal  
enggeus diangken sasami  
nya kitu deui muhammad  
ngan ngurus gedé jeung leutik  
ari urang jagat leutik*

*ari muhammad nu itu  
ngurus jagat gedé pisan  
saayana nu kumelip  
eusi bumi diurusna ku roh éta*

*ngan kantun nepungkeunnana  
enggoning diangken sami  
éta mah hanteu dikarang  
pikeun babagian haji  
ngan éta sahiji deui  
éta gé kaleuwih perelu  
sahadat eukeur nafīṣah  
di bapa di indung deui  
waktu éta sahadat dipaké jimat*

*sabab teu acan nyata  
tacan saré'at ngabukti  
teu acan mangrupa jalma  
tacan nyurup kana diri  
sabab tacan jadi hiji  
jadi lafadzna asyhadu  
al-lā ilāha illa-llāh  
dikecapkeun sabab bukti  
buktina téh lafadzna geus aya urang*

*waruga alam ngandika  
tah kitu anu kaharti*

*geus béak pasal sahadat  
éta hanteu aya deui  
pandita sawang ngalahir  
eukeur solat lima waktu  
éta téh naon perluna  
di badan hayang kaharti  
mangga wejang éta pasal sambahiyang*

*waruga alam ngajawab  
éta kieu nu kaharti  
éta geus dua perkara  
solat sambahiyang deui  
éta kudu jadi hiji  
lamun teu ngahiji luput  
ari solat sambahiyang  
éta padamelan nabi  
ari solat (142) éta padamelan alloh*

*perduna éta di urang  
mun tinggal damelna nabi  
nyata tinggal sambahiyang  
jadi teu ngiring ka nabi  
lamun urang hanteu ngiring  
teu rumaos éta hirup  
ongkoh hirup ku duaan  
ku sukma jeung arwah deui  
ari arwah bagian para nabi téa*

*ari bagian alloh mah  
ra sukma enggeus pasti  
padamelannana solat éta ogé leuwih misti  
lamun solat tinggal deui  
teu rumaos éta hirup  
ongkoh lamun ampih sukma diampihkeun ku nu pasti  
saré tibra di badan  
teu aya polahna*

*tah kitu pandita sawang  
ku kuring anu kaharti  
ari lakuna saré mah  
nu dianggo ku para nabi  
kieu matak jadi misti  
éta anu lima waktu  
lohor éta saré'atna  
di urang anu bukti  
digaduhan panon dua cepil dua*

*ari éta waktu asar  
di urang digaduhan deui  
leungeun dua suku duaduaari éta waktu magrib  
urang digaduhan deui  
enya éta lawang tilu  
sungut hiji irung dua  
waktu isa kitu deui*

*gaduh bakal kulit  
daging getih tulang*

*waktu subuh saré'atna  
badan jeung rupana deui  
tah wajibna sam-bahiyang  
saré'atna anu bukti  
sawang seug ngalahir deui  
éta mah enggeus kama'fhum  
(143) ngan kari éta solatna  
mangga carioskeun deui  
éta naon buktina di awak urang*

*waruga alam ngajawab  
éta kieu nu kaharti  
ari éta ngadeg solat  
di urangna anu bukti  
mangga ieu téh tingali  
ngadeganna aya al-hamdu  
al-hamdu ngadeg sambahiyang  
sareng éta alif lam mim  
any dua éta téh ngadegna solat*

*tingali heula ku soca  
masing terus sareng kulit  
tingalikeun ngahijina  
sing terus di jero ati*

*téangan di jero diri  
kudu disebut ku kalbu  
cabak sing karasa pisan  
sasaran masing patiti  
mangka aya sabab aya dua rupa*

*alloh asal sareng amal  
muhammad nya kitu deui  
di urang muhammadiyah  
éta masing jadi hiji  
jeung itu muhammad nabi  
anu di mekah geus mashur  
nu ngaratuan sajagat  
éta téh masing ngahiji  
jeung muhammad nu aya di jagat urang*

*anu matak waktu lima  
tina al-hamdu nu jadi  
al-hamdu téh ti duaan  
tah ngadeg solat mimiti  
ti dinya sambahiyang dijadi  
mimitina ngadeg dzuhur  
éta ti alif bijilna  
asar tina elam bijil  
waktu magrib tina hé éta metuna*

*éta waktu isa  
bijil ti aksara emim  
subuh mah ti aksara dal  
tah ti dinya waktu jadi  
matak sambahiyang misti  
kusabab éta muhammad nu  
ngadeg aksara duaan  
dihijikeun séjén uni  
anu matak para(144)nabi nu meunang pangkat*

*geus ngadegna saré'at  
mimitina nabi ibrahim  
ngadeg sambahiyang saré'at  
geus kitu nabi ibrahim  
silih duruk reujeung kapir  
nabi ibrahim teu tutung  
solat di jero durukan  
opat roka'at geus pasti  
sareng kénging nugar/nagara nu maha mulya*

*nu matak wajib dilakonan  
di urang aya ibrahim  
silih duruk di urangna  
karasa éta ku kuring  
sok ngarasa panas tiris  
sok rajeun aya nu pupus  
lantaran kasawat panas*

*éta tangtu éléh jurit  
ibrahimna nu aya di badan urang*

*asar nu ngamimitian  
nabi enoh éta pasti  
kieu éta mimitina  
nabi enoh lalaéran/lalayaran di cai  
dina jero kapal linggih  
datang hiji lauk enun  
di teureuy éta kapalna  
carem jeung kapal teu bijil  
nabi enoh dina beuteung lauk solat*

*geus meunang opat raka'at  
dimakbul ku maha suci  
lauk nu neureuy kapal téh beulah  
tina lauk bijil deui  
tah asar nu matak misti  
sabab di urang nya kitu  
ari enoh nu di urang  
kanyataan éta eusir  
ari eusir nyaéta kembang pikiran*

*laukna anu di urang  
anu nyanggut kana pikir  
nyaéta jatining rasa  
ari sagarana deui*

*cai soca anu bukti  
kapalna anu kalebun  
enya éta badan urang  
makbulna teu tulus mati  
tibra gugah hanteu tuluy hilang*

*magrib (145) éta nabi 'isa  
ngadamel mimiti deui  
'isa téh nu matak solat  
isineun ku maha suci  
diangken rahmat deui  
ku gusti alloh nu agung  
tah kitu pandita sawang  
nu matak magrib téh misti  
dilakonon sambahiyang saré'atna*

*nabi 'isa nu di urang  
nu nyaangan jero diri  
geus diangken sasamana  
dina utek ana linggih  
ari basana diasih  
éta kieu nu kama'lum  
sabab diangken sarupa  
isinna nya kitu deui  
geus karasa lamun aya caang éra*

*éra téh tangtu ku caang  
ku poék mah hanteu isin  
tah 'isa anu di urang  
jeung nu caang milu cicing  
tapi caang gé teu hurip  
lamun hanteu aya suwung  
suwung gé teu matak éra  
lamun taya caang deui  
éta kitu nabi 'isa diangkenna*

*sawang ti dinya ngandika  
leres éta nu kaharti  
kari sambahiyang is[y]a  
éta téh kumaha deuih  
waruga alam ngalahir  
isa ogé éta perdu  
éta nu ngamimitianna  
nabi musa éta pasti  
asal-na téh nabi musa éta pindah*

*ngalih ti nagri madinah  
ka mekah kersana ngalih  
nabi musa tuluy sasab  
di jalan tacan tingali  
terus ka gunung surandil  
di dinya téh mendak bingung  
nabi musa lajeng solat*

*geus makbul kawantu nabi  
mendak jalan leumpang (146) ka nagara mekah*

*ari musa nu di urang  
raoskeun anu aajati  
ari ngalihna di urang  
lir upama alam kabir  
rék surup éta magrib  
ibaratna éta kitu  
rék ngalih éta ka wétan  
di urang nya kitu deui  
ti jajantung rék ngalih ka panon urang*

*raoskeun keur sasaréan  
urang téh sok aya ngimpi  
gunung tursina pangambung  
madinah teu wani ngarang  
mekahna nya kitu deui  
sabab éra ku haji nu geus ka mekah*

*tah kitu pandita sawang  
ku kuring anu kaharti  
lajengkeun deui ayeuna  
pasal sambahiyang deui  
kawajiban urang deui  
éta sambahiyang subuh  
waruga alam ngajawab*

*subuh ogé misti deui  
anu nyieun mimiti nabi adam*

*asalna téh nabi adam  
keur tunggu lawang sawerga  
ku iblis adam digoda  
titah dahar buah huldi  
adam seug ka iblis  
ngala buah huldi terus  
nya lajeng didahar pisan  
jadi poék di sawerga  
lajeng weureu sawerga teu katingal*

*tah di dinya adam solat  
dina waktu pajar sidik  
geus dikabul nabi adam  
ku kersana maha suci  
enya éta adam nabi  
éta kersana yang agung  
diturunkeun nabi adam  
ka dunya éta geus pasti  
éta kitu nu matak perdu pisan*

*ari adam anu urang  
ngajaga di caang cicing  
caang téa sawergana  
ari anu jadi iblis*

*(147)napsu urang éta pasti  
lamun nu jadi napsu  
ari buah huldi urang  
éta susu indung yakin  
poékna téh budak saré disusuan*

*kieu diturunkeunnana  
ka dunya nu maha suci  
lamun nu rék boga anak  
adam enggeus ngahiji  
di nu caang milu cicing  
ari enggeus pada tepung  
di dinya dipaké jagal  
adam urang paké bibit  
diturunkeun ka dunya dipaké bakal*

*ah sawang éta téh opat  
nu hiji nabi ibrahim  
nu kadua nabi 'isa  
katiluna musa deui  
opat sareng kangjeng nabi  
sing karaos dina kalbu  
nu opat boga sahadat  
pada kontan jadi wakil  
ngan ibrahim jadi hini jeung muhammad*

*basa musa kalāmulloh  
sahadatna masing sidik  
raoskeun musa nu urang  
'isa gé nya kitu deui  
raoskeun dijero diri  
éta téangan ku kalbu  
reujeung 'isa habībulloh  
ibrahim nya kitu deui  
jeung rūhulloh sing karasa ku salira*

*sumawonna rosūlulloh  
nu jadi wakil sabumi  
adam taya sahadatna  
sareng nabi enoh deui  
enoh mah didamel eusir  
lain eusir kai napsu  
napsu mah teu matak aya  
éta jadi deui getih  
jadi bolon sabab teu jeung kalāmulloh*

*adam anu didamelna  
sareng nuh didamel eusir  
matak taya sahadatna  
tah kitu anu ka (148) harti  
éta mah hanteu digurit  
balik deui kana waktu  
pandita sawang ngajawab*

*leres urang balik deui  
hayang terang nu jadi solatna téa*

*waruga alam ngandika  
kieu sawang nu kaharti  
nya ari ngadeg solat mah  
tara maké lima kali  
nu lima bagian nabi  
solat mah ngan hiji waktu  
sambahiyang sapanjangna  
raoskeun éta ku ati  
éta mingkeun nu nembang sing ngasah manah*

*ngalahir pandita sawang  
ngan kari pujina deui  
pujina solat kumaha  
kuring paparin mangarti  
waruga alam ngalahir  
pujina deui nya kitu  
réana dua perkara  
puji solat séjén deui  
sambahiyang éta mah kieu pujina*

*puji lā ilāha illa-llōh  
ngumpulkeun jeroning ati  
muji hakékat urang  
nu muji jeung nu dipuji*

*anu ngomong kitu deui  
tegesna kawas tikukur  
éta gé nya kitu pisan  
sabab badan bisa jadi  
enya éta ku roh urang sareng sukma*

*ari éta puji solat  
ku kuring anu kaharti  
mujina ka sadayana  
saenyana bumi langit  
muji badan peribadi  
muji ka sadayana mahluk  
kieu métakeun pujina  
bisa ngangeunahkeun jalmi  
mahluk-mahluk téang kangeunaheunnana*

*mujina téh atuh ngucap  
teu nyaur karajeunan ati  
sumawonna mun ka jalma  
tara cawadan guminding  
ka sato nya kitu deui  
upama mun manggih manuk  
di jalan eukeur nyatu (149) an  
ngarandeg bisina nyingkir  
bisi hiber manuk eukeur nyieun ngeunah*

*kana munding kana domba  
kana kuda embé sapi  
mun sato eukeur nyatuan  
kajeun urang baé nyingkir  
sok kajeun nyimpang saeutik  
bisi éta manuk kabur  
eukeur nyatuan kagebah  
tah kitu métakeun ngaji  
sumawonna ka jalma perlu nyimpang*

*ka cina jeung ka walanda  
ka sakur nu ngaran jalmi  
téangan pikangeunaheunnana  
adat jalma hiji-hiji  
kudu bisa milih-milih  
éta laguna gé kitu  
nyahona hanteu milihan  
teu cara jaman kiwari  
nyahona téh ngan ka nu sadunyana*

*upama mun manggih jalma  
ka nu nyiksa kuda munding  
éta kudu wani pisan  
kudu boga pikir watir  
ka sato puguh ka jalmi  
éta lampah kudu kitu  
ari muji éta lampah*

*éta kalakuan nabi  
nabi ogé éta perdu diturutan*

*sawang teu weléh mupakat  
leres éta geus kaharti  
ngan kari wungkul métana  
éta téh kumaha deui  
sujudna nya kitu deui  
sumangga énggal pidawuh  
nya éta nu dua perkara  
ku jisim kuring can kaharti  
duanana éta kudu dilakonan*

*ari lakuna saré'at  
keur ngadeg nu ditingali  
nya pangambung urang  
rukuna nya kitu deui  
indung suku ditingali  
lungguhna deui nya kitu  
sujudna nya kitu pisan  
poma éta sing patitis  
masing adeg tarang jeung irung sarua*

*(150) tah lakuna sambahiyang  
saré'at nu ditingali  
éta ari laku solat  
cahya anu ditingali*

*cipta sing sidik ku ati  
waktu keur ningali irung  
cahya bumi masing awas  
siga naon bumi suci  
mun teu dicipta mawur takbīrātul-ihrām*

*ting colohok pipikiran  
cipta sajeroning ati  
nya kitu deui rukunna  
tingali deui ku ati  
cahya geni masing sidik  
pipikiran ulah kabur  
cahya geni masing awas  
tingali di jero diri  
masing awas lungguhna di badan urang*

*nya kitu deui lungguhna  
éta ogé masing sidik  
éta dina pangsujudan  
tah tingali cahya angin  
sing awas tingal ku ati  
cahya angin anu matuh  
nya kitu deui sujudna  
ngantelkeun irung sing sidik  
masing awas cipta cahya nu di urang*

*ari takbīrātul-ihram éta  
solat mah sok séjén deui  
nyaéta sok sasaréan  
ngumpulkeunnana babari  
enggeus tangtu jadi hiji  
éta kitu sing kamafhum  
ku anjeun masing kamanah  
éta caritaan kuring  
lamun hanteu sidik tingal ka cahya*

*nya kitu deui solatna  
éta deui séjén deui  
saré'at mah ningal taktak  
hakékat mah kudu sidik  
sing awas éta di gigir  
siga naon di katuhu  
anu ... siga saha  
masing sidik nya pamanggih  
seug dihijikeun (151) nya sirah usap jeung raray*

*tah geus béak waktu lima  
ngan kari nu dua deui  
nyaey salat barjama'ah  
sareng salat minal witeri  
éta nu nyieu mimiti  
nabi muhammad geus nangtung  
bijil ti aksara alif elam*

*éta raka'at witeri  
ti aksara emim nyaéta bijilna*

*tah kitu pandita sawang  
ayeuna urang berenti  
éta mah hanteu dikarang  
waktu solat kangjeng nabi  
da meureun enggeus kaharti  
pandita sawang ngawangsul  
leres urang eureun heula  
nu tembang suganna mikir  
sabot eureun sugan bari ngamanahan*

**### 46. pupuh kinanti ###**

*pandita sawang seug nyaur  
ayeuna warugaalami  
saeutik deui kapalang  
urang anggeuskeun sakali  
kumaha sababna jagat  
perduna hayang kaharti*

*waruga alam ngawangsul  
kieu éta nu kaharti  
jagat gé dua perkara  
enya éta laku nabi  
saban tahun dilakonan  
ngalakonan lampah nabi*

*ari lakuna yang agung  
jagatna gé séjén deui  
saban poé dilakonan  
teu aya waktuna deui  
atuh lamun kasémahan  
teu nyaah sangu jeung kopi*

*sumawonna lamun duduk  
saréyat ati beresih  
éta jakat salajengna  
tanaga nya kitu deui  
mun urang aya nu nitah  
gancang ulah anlikuli*

*tah lakuna éta kitu  
nu matak nabi ibrahim  
ku alloh meunang ganjaran  
dijadikeun pangkat nabi  
kusabab é(152)ta lacuna  
asih ka tatamu deui*

*di urang na teu dicatur  
perduna milih ka diri  
da meureung enggeus karasa  
jalma sering barang kirim  
ka nu kitu tambah nyaah*

*meureun moal béda ati*

*tah perduna éta kitu  
meureun karasa ku ati  
mun ka jalma sok daékan  
éta tangtu pada asih  
moal réa anu cua  
tangtu kabéh pada asih*

*paribasa kuma hirup  
ulah uwar-awur teuing  
mingkeun pibahaneun hilang  
reujeung pikeun anak rabi  
éta lamun kitu tékad  
teu percaya ka yangwidi*

*pulasara mengpet hirup  
ulah kudu enggeus mati  
tungtut ambih rada gampang beunang  
ku bahan saeutik  
ditarimana karasa  
da meureun dipikaasih*

*najan meuncit munding wedus  
tacan puguh jadi asih  
biheung beunang ditukeuran  
dosa ku kéjo jeung kopi*

*manah baé saré'atna  
teu béda lahir jeung batin*

*najan suhud lima waktu  
tapi korét cukeung teuing  
balaka hiras basangkal  
ka jalma ngan jail ati  
nya meureun réa nu cua  
cucukan baé nubukti*

*ahli waris gé nya kitu  
titinggalna kuda munding  
sawah kebon lega pisan  
loba paré loba duit  
mun diparengkeun ku alloh  
tangtu éta jadi ledis*

*sanajan jalma pahatu  
taya kagaduhna deui  
ana alloh marengkeun mah  
moal luput jadi sugih éta téh  
(153)masing percaya  
ka gusti nu maha suci*

*tah sawang meureun nya kitu  
sawang ngawalonan deui  
leres pisan éta rempag*

*ngan kantun sahiji deui  
éta lampahna puasa  
mangga carioskeun deui*

*waruga alam seug matur  
éta kieu nu kaharti  
ari lampahna puasa  
éta téh anu kaharti  
éta ari bulan siam  
éta kalakuan nabi*

*ari lampahna yang agung  
sadayana éta misti  
jeung deui tara gagabah  
barang dahar beunang maling  
pelak batur dialaan  
anu kersa leuwih apik*

*tah puasa kudu kitu  
dahar maké masing apik  
ulah sok beunang ngabongkar  
beunang rarampog papaling  
lamun éta dicegahan  
tangtuna puasa jadi*

*pandita sawang ngawangsul  
éta mah enggeus kaharti*

*kari mungгах haji téa  
éta mah kumaha deui  
ngawalon waruga alam  
kieu matak jadi wajib*

*sabab kersana yang agung  
ngadamel bumi jeung langit,  
surawuh sareng eusina  
di mekah dianggo kawit  
kusabab éta tengahna  
tengah jagat alam kabir*

*nabi wali gé nya kitu  
di mekah waktuna jadi  
matak perdu dilakonan  
mun narima jadi hiji  
jeung tengahna éta jagat  
éta masing jadi hiji*

*di urangna masing puguh  
jeung kabéh eusina deui  
jeung timana mimitina  
waktu badan rék ngajadi  
éta téh meureun ti mekah  
di dinya mimiti (154) na jadi*

*eusina badan nya kitu  
para nabi para wali  
kudu dipaké ibarat  
mekah itu ieu deui  
wujudna mah teu sarua  
i'tikad mah kudu sami*

*najan lamun teu ka ditu  
lamun i'tikad ngahiji  
meureun rada dihampura  
tatapi lamun kaharti  
jalan ngahijikeunnana  
perenahna dina diri*

*tah sawang kuring geus tutup  
éta kari naon deui  
pandita sawang ngajawab  
kari éta hiji deui  
éta wudu perduna  
misilkeun ka badan kuring*

*sawang nu matak kekemu  
urut dahar buah huldi  
jeung irung deui dikumbah  
urut ngambeu buah huldi  
rarayna deui dikumbah  
urut nyanghareupan huldi*

*sirah punduk deui kitu  
urut nyundul buah huldi  
leungeun jeung suku dikumbah  
urut nyabak buah huldi  
suku mah urut leumpangna  
ngala éta buah huldi*

*kitu asal aya wudu  
éta mah wudu ku cai  
matak beresih di luar  
ka jero mah teu beresih  
ari ngumbah di jero mah  
teu kudu ku cai bukti*

*kudu ku cahya banyu  
kakara éta beresih  
wudu jeung jerona  
kakara solatna jadi  
ulah waka sambahiyang  
lamun wuduna teu jadi*

*sabab ka jero tembus  
lamun teu beresih ati  
lamun urang sambahiyang  
keur dina jero perkawis  
atawa keur papaduan*

*sambahiyangna teu jadi*

*sabab hanteu boga wudu  
di jero hanteu beresih  
(155)najan wudu disabunan  
di jero mah kotor rujit  
sabab keur aya perkara  
juhal jeung sasama jalmi*

*mun ditunda éta waktu  
sabab keur dina perkawis  
éta komo jadi batal  
beunang urang getol tadi  
geus meunang tahun lawasna  
ku sawang nu jadi leungit*

*keur di imah gé nya kitu  
éta matak hanteu jadi  
mun urang meuntas paséa  
reujeung sanak kulawargi  
atawa jeung pamajikan  
éta gé matak teu jadi*

*éta anu matak lima waktu  
teu beunang ditunda deui  
mun ditunda jadi batal  
meureun leungit beunang tadi*

*dikodoan moal beunang  
sabab tunda jalan rujit*

*tah sawang ayeuna tutup  
kuring geus teu aya deui  
ngawalon pandita sawang  
leres ayeuna kiai  
parantos urang bubaran  
sasalaman pada ta'dzhim*

*waruga alam geus mungkur  
mulih ka bumina deui  
ka lemburna alam jagat  
jagat nu deukeut téh teuing  
jagat sotéh badan urang  
kana utek ana linggih*

*jisim kuring neda ma'lum  
ngarang hanteu puguh dangding  
keur diajar cacarakan  
ngunikeun aksara diri  
ku nu pinter poma pisan  
ulah jadi bendu galih*

*ngan ngarah satungtung rambut  
ngarah nu bener peryogi  
mun aya sarébu kecap,*

*aya nu bener sahiji  
tah kitu maksud sadaya  
supaya ngaji ngahiji*

*tambahan kasusah bingung  
jadi mangmang (156) paating ati  
ngalipurkeun manah susah  
sugan ari geus kaharti  
bisa leungit kasusahan  
timbul lembeng bener galih*

*bener hayang cunduk  
émot beunang urang ngaji  
ngaraoskeun aji rasa  
raoskeun tuladan tadi  
dikoréhan geus kapendak  
buktina aya di diri*

*sareng mugi jadi nungtunka sadaya murangkalih  
mugi-mugi dipasihan  
ilham ilmu nu sajati  
ajining ieu wawacan  
mugi nyerep kana galih*

*sim kuring langkung nuhun  
dikersakeun ku yang widi  
purun nyieun wawacan*

*mugi kapayun aya deui  
sugan kaharti alat-alatna  
nya buku sareng mangsi*

*ieu wawacan atos ditutup  
séép cariosan gening  
tamat tina tulasannana  
mugi kaharti ku kuring  
tina sagala cariosan  
sim kuring kholīlu-llōh*

*tamat  
wallahu a'lam bis-sowab  
[ (13-4-62) — (7-1381) ]  
april — hapit*

*mad khalil, cikélong*

## GLOSARIUM

|           |                                                                                                                                            |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Buta      | : Nama lain dari raksasa                                                                                                                   |
| Éyang     | : Kakek/buyut (sebutan untuk orang yang sudah sangat tua)                                                                                  |
| Eusir     | : Rahasia. Gaib. Tersembunyi.                                                                                                              |
| Geni      | : Api. Yang kuat dan berpengaruh.                                                                                                          |
| Guha      | : Goa                                                                                                                                      |
| Inten     | : Intan                                                                                                                                    |
| Iyang     | : Pergi berkeliaran                                                                                                                        |
| Jalumbang | : Lubang, rongga atau cekungan.                                                                                                            |
| Jamparing | : Anak panah                                                                                                                               |
| Jugjug    | : Pergi menuju suatu tempat                                                                                                                |
| Kélong    | : Kelelawar                                                                                                                                |
| Kocap     | : Cerita                                                                                                                                   |
| Manuk     | : Burung                                                                                                                                   |
| Neureuy   | : Menelan sesuatu                                                                                                                          |
| Ngandika  | : Berkata/berucap dalam situasi yang lebih formal                                                                                          |
| Nyaur     | : Berkata, berbicara atau mengucapkan.                                                                                                     |
| Nyingcet  | : Menghindar                                                                                                                               |
| Pancadria | : Lima panca indera                                                                                                                        |
| Pandita   | : Pendeta. Orang yang bijaksana, terpelajar, terutama dalam bidang spiritual dan keagamaan.                                                |
| Ronggéng  | : Seni tari tradisional Jawa yang menampilkan penari wanita utama dengan selendang sebagai pelengkap, seringkali berpasangan dengan penari |

lain dan saling bertukar syair puisi sambil menari mengikuti iringan musik. Ronggeng juga dapat merujuk pada penari wanita atau primadona dalam pertunjukan tari tradisional seperti tayuban.

Tepang : Bertemu

Tigang warni : Jenis burung yang unik dan mengandung unsur legenda dalam naskah (memiliki tiga warna bulu)

Wawacan : salah satu bentuk kesusastraan Sunda yang berupa cerita panjang yang ditulis dalam bentuk puisi (dangding) dengan aturan pupuh

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Yus. 1994. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Prima.
- Baried, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darsa, Undang Ahmad. 2002. *Ancangan Kerja Filologi*. Jatinangor : Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jatinangor : Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Darsa, dkk. 2008. *Direktori Aksara Sunda Untuk Unicode*. Bandung : Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Djamaris, Edward. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Ekadjati, Edi S. dkk. 1998: *Naskah Sunda : Inventarisasi dan Pencatatan*. Bandung. Lembaga Kebudayaan Universitas Padjadjaran dan The Toyota Foundation.
- Ekadjati, Undang A Darsa. 1999. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & co Francaise d'Extreme-Orient.

- Hidayat, I. Syarief. 2014. *Filologi: Bahan Perkuliahan Program Ilmu Sastra Bidang Kajian Filologi*. Bandung: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Kalsum dan Rahmat Sopian. 2010. *Wawacan Dalam Khasanah Sastra Sunda dan Suntingan Teks Wawacan Rawi Mulud*. Jatinangor: Sastra Unpad Press.
- Mustapa, Hasan. 2010. Adat Istiadat Sunda. Dalam Maryati Sastrawijaya (Penerjemah). Bandung. Alumni.
- Salmun, M.A. 1961. *Kandaga Kasusastraan Sunda*. Djakarta. Ganaco.
- Suhendar, M.E dan Pien Supinah. 1993. *Pendekatan Teori : Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung : Pionir Jaya.
- Suryani, Elis. 2008. *Filologi : Teori, Sejarah, Metode dan Penerapannya*. Bandung : Fakutas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Teeuw, A. 2003. *Sastera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Peneliti Unpad, 1995. *Antologi Puisi Sunda*. Jatinangor : Fakutas Sastra Universitas Padjadjaran.

## DAFTAR KAMUS

Danadibrata, RA. 2006. *Kamus Basa Sunda*. Bandung : Kiblat Buku Utama.

Djajasudarma, Fatimah dkk. 2010. *Kamus Indonesia-Sunda, Sunda – Indonesia*. Bandung : PT. Alumni Bandung.

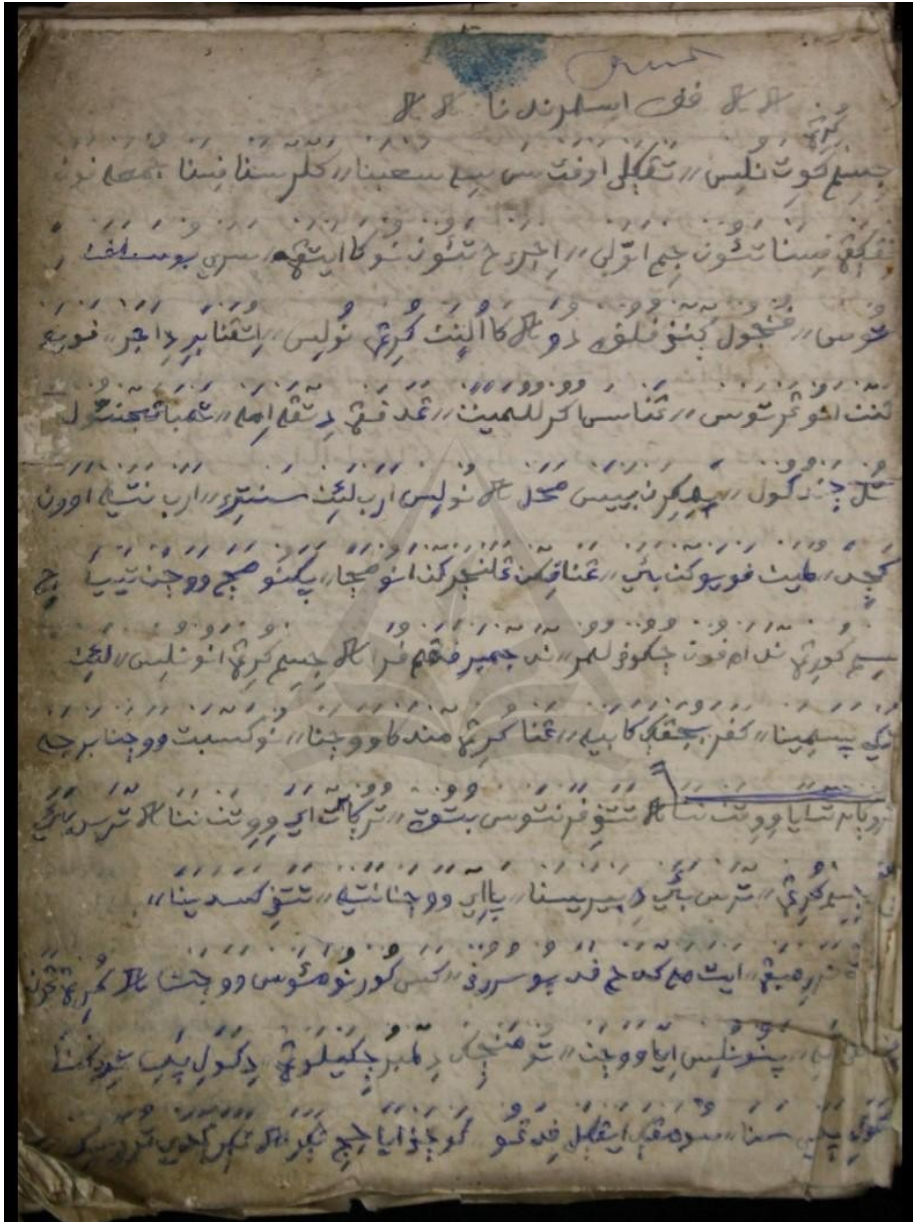
Kamus Besar Bahasa Indonesia

Tamsyah, Budi Rahayu. 2008. *Kamus Lengkep Sunda-Indonesia, Indonesia-Sunda, Sunda-Sunda*. Bandung : Pustaka Setia.

Wojowasito, S. 2003. *Kamus Umum Belanda-Indonesia*. Jakarta : Ichtiar Baru Vn Hoeve

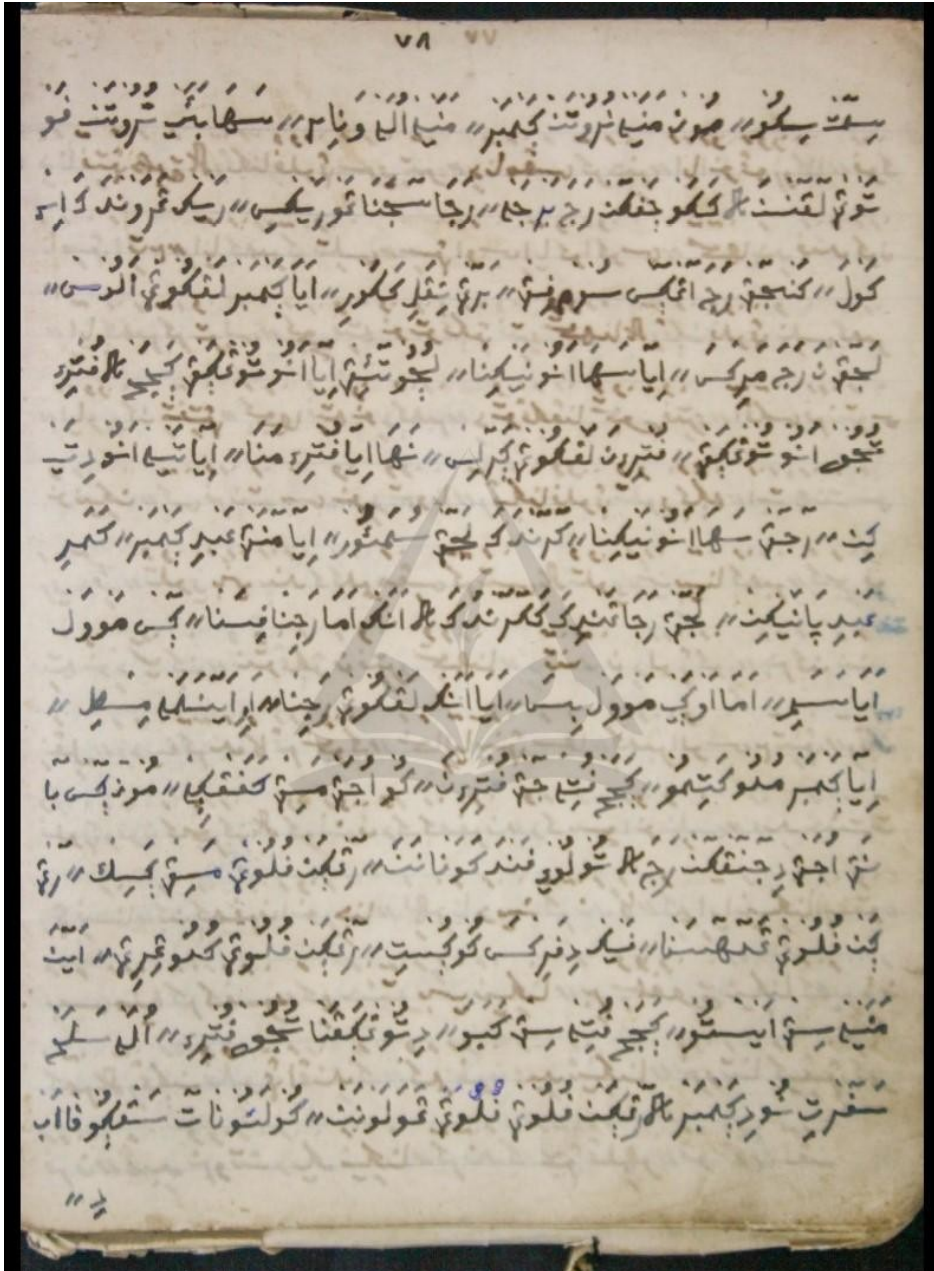
## LAMPIRAN

Gambar 1: Halaman Awal Wawacan Ratu Barjah



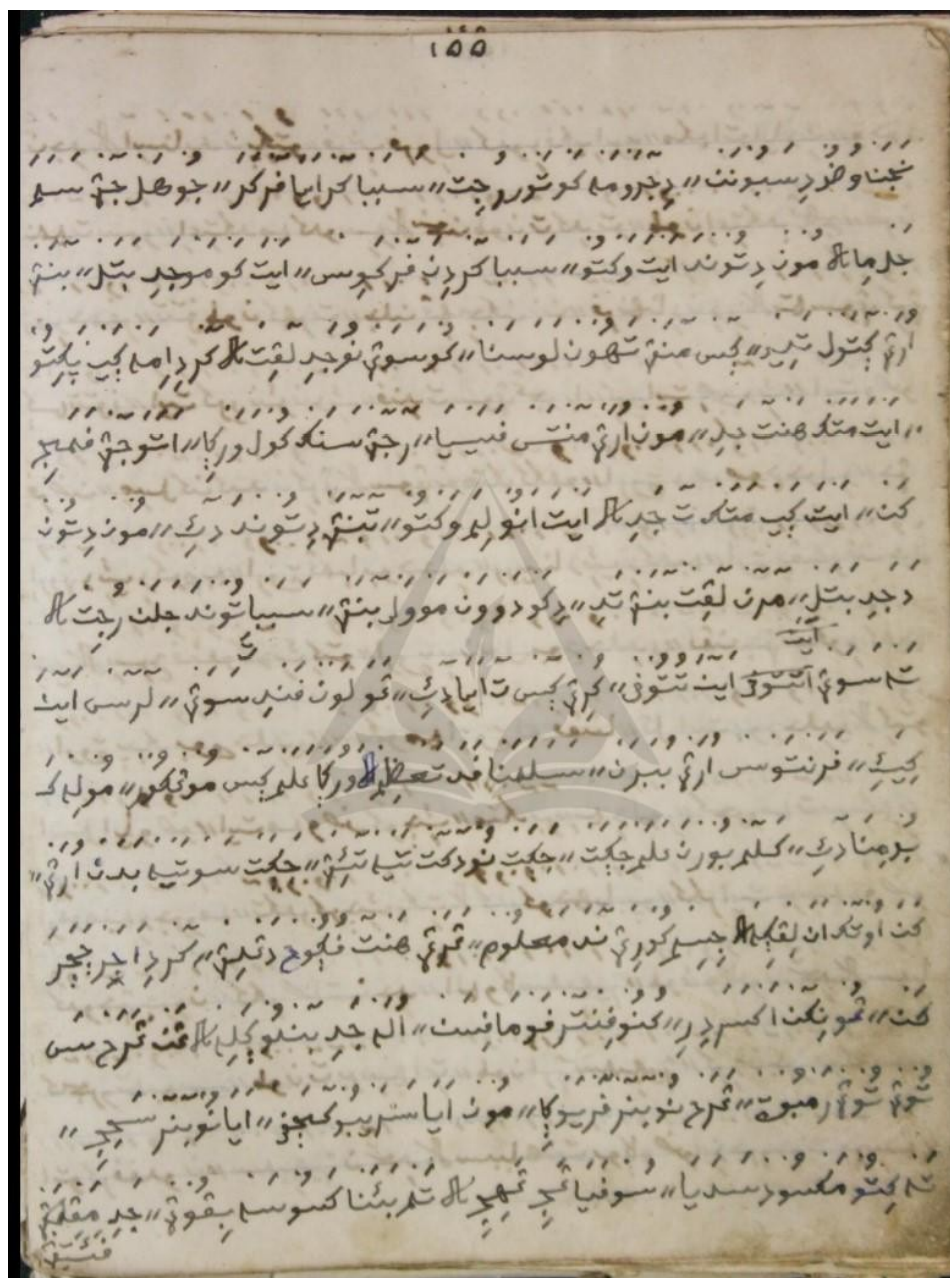
نه گشته سوگدات...  
 و نه چو گل نتر جگر...  
 دین پرچم...  
 تیر...  
 گمور...  
 دو جگر...  
 و جگر...  
 ها...  
 سو...  
 ا...  
 الت...  
 ک...  
 اول...

**Gambar 3 : Halaman Tengah Wawacan Ratu Barjah**



«نیستنا شو ایا» هنت سفقوژ چو عبید کرندک پسر ترن «گجنا ائی  
 شو سفقوفا» فرمنه فندکونا» سفیامون رشیک ترن «هسویتر اینده ارن  
 مین بل رتکنت نلوی مولون» منک چو عبید ترن «گجنا ائی سیدا  
 کس فدا رتکنت سید» اردنا گنو پوک ترن «مکک کس ترن و کسونا» رتکنت  
 نلوی ائندک» منک ارن کنگ» کس کنگ ایت ارن دوئینا لا لا لا  
 لا فغ کنت لا لا لا کرندک جتی رتکنت فلوئی» ارن دجند فنا کت  
 دمدک ایا پوکود» مچنا کور و کلم» رتکنت نلوی هنت اوبه» کرندک هنت  
 کجرا کرندک ائی کس کور» کوجنا کس دتی کنگر» کمر منا فر کس» نها  
 کرندک بیلک» کف ایا خور بیزیر» نها منار و بیلک» لا کرندک تلوی  
 متر» سلهونا فر کس کت» مند شیامنت ترن» دت لری لفقوئی  
 ورن» بوت دو لفقوئی کلم» کو عبید دیز کابیر کا بوت دو شو کور وفا»  
 لوت بی کونید» ایت بوت کبی مودر» دوت کس هرت» رتکنت نلوی  
 بیزینا» کبوت دیکیل مت لا سیک شو کور وودول» رتکنت فلوئی کوجتی

Gambar 4 : Halaman akhir Naskah Wawacan Ratu Barjah



فَتَسْتَأْتِ «تَلْفُورِ كُنْ مَنَّا سَوَسَا» سَوَكُنْ اِرْ كِسْ كَهَرْتِ «بَسِي لَقْتِ كَسُو سَهَنَّا» سَمِ  
 بُول لَمَفْتِ بِنَرِ كِلْ مَالِ كُنْ بِنَرِ هِيَمِ چُونْدَرِ «اِي مَعْتِ بِنَرِ اَرْمِ تَجِ» مَرِ كُوسِ كُنْ اِچِرِ سِ  
 «رُكُوسِ كُنْ تَلْدَنْ تَدِ» دِ كُورِ يَهْتِ كِسْ كَفَنْدَا «بَلْتِنِ اِيَا دِرْ دِرْ لَ سِرْمِ مَوَكَا جِدَنْدِ  
 سَوِ سُونِ «كَسْدِيَا مَوَرْمِ كِلْ» مَوَكِي مِ دِفِسَهَنَّا «عَلَمَرِ يَلْمُو نُو سَجَتِ» اِچِرِ  
 سَمِ اِي وَدِ چِنَا «مَوَكِي پَرِ فُو كُنْ كِلْ مَالِ سَوَكُورْمِ لَقُكُورْمِ نَهُونِ» دِرْ مَرِ سَكْتِ  
 مَوِي وَدِ «فَرُونِ پِيْتِ وَوَجْتِ» مَوَكِي كَفِيوْنِ اِيَا دِرْ «سَوَكُنْ كَهَرْتِ التِ مِ  
 نِ» يَا بَكُوسِ مَقِي لَ اِيَا وَوَجْتِ اَتُوسِ دِ سَتُو فِ «سِي سِي وَچِرِ يُونِسَا بَكْتِ  
 «تَلْتِ تَنَّا تُولَنْدِ» مَوَكِي كَهَرْتِ كُكُورْمِ «تَنَّا سَكِلْ چِرِ يُونِسَا» سِرْمِ كُورِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ

۱۳-۴-۶۲

افروز

۱۳-۴-۶۲

۷-۱۳۸۱

۷۰۴۱۳۵۱

حَفْتِ

## SINOPSIS

Buku Alih Aksara Wawacan Ratu Barjah adalah sebuah buku yang berisi alih aksara/ transliterasi dari sebuah naskah yang berjudul Wawacan Ratu Barjah. Naskah Wawacan Ratu Barjah termasuk ke dalam naskah yang populer. Judul dalam teks adalah Wawacan Ratu Barjah. Tidak terdapat nomor kode naskah, nama pengarang/penyusun, tarikh penyalinan dan tempat penyalinan. Aksara/huruf yang digunakan adalah aksara Arab Pegon. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Sunda. Bentuk karangan naskah adalah prosa naratif. Ukuran naskah 21,5cm x 16 cm. Jumlah baris setiap halaman 13 baris. Bahan naskah adalah kertas import/Eropa, tidak terdapat cap kertas, tebal naskah 156 halaman, tidak terdapat halaman kosong dan tidak ada halaman bergambar. Sudah terdapat nomor halaman. Kondisi fisik naskah masih memungkinkan untuk diteliti. Warna kertas sudah berubah kecoklatan, sebagian ada yang sobek, ada flek karena percikan air dan pengaruh kelembaban. Tinta yang digunakan tinta warna hitam yang sudah mulai pudar. Penjilidan longgar, hampir lepas. Naskah ini berasal dari Kawali, Ciamis. Teks Wawacan Barjah menceritakan seorang tokoh pahlawan yang tiada tanding, yakni Raden barjah/Ratu Barjah. Bagaimana perjalanan Raden barjah atau Ratu Barjah itu sendiri? Kisahnya diceritakan dalam buku ini secara terperinci dan tentunya membangkitkan rasa penasaran pembaca terhadap buku yang disusun dari hasil alih aksara/transliterasi naskah kuno ini.

## BIONARASI PENULIS

Buku Alih Aksara Wawacan Ratu Barjah adalah sebuah buku hasil penulisan dan penyusunan tim Yayasan Rumah Naskah Nusantara yang penyusunannya diketuai oleh Wini Fitriani (et.al). Wini mulai menulis karya sastra dalam bentuk *sajak* (puisi) berbahasa Sunda dan *carpon* (cerpen) berbahasa Sunda. Tergabung dalam komunitas Sahabat Museum Sribaduga. Bekerja sebagai editor Bahasa Sunda buku mata pelajaran sekolah dasar di Bandung. Guru muatan lokal Bahasa Sunda. Beberapa kali menjadi narasumber dalam kegiatan pembinaan Guru TK mengenai kosakata dan kaulinan barudak Sunda. Menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi Aksara Sunda. Narasumber Sosialisasi Aksara Sunda, narasumber dalam kegiatan FGD Seri Diskusi Naskah Nusantara yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional, Manassa dan Rumah Naskah. Mengajar Mata Kuliah Kagaluhan di Universitas Galuh, dan mendirikan sebuah komunitas pernaskahan yang disebut Rumah Naskah Nusantara. Yayasan Rumah Naskah Nusantara adalah Yayasan yang bergerak dalam bidang Pendidikan dan kebudayaan berbasis manuskrip (naskah kuno). Program yang dilaksanakan adalah kegiatan penyelamatan naskah, pemeliharaan dan pemanfaatan naskah kuno sebagai objek pemajuan kebudayaan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di antaranya inventarisasi, digitalisasi, transliterasi, penerjemahan, kajian, saduran, pelatihan, bimtek, budidaya bahan/media penulisan naskah, workshop, pameran, even budaya dll. Buku ini merupakan hasil dari kegiatan Pelatihan Transliterasi Naskah Pegon yang berjudul Wawacan Ratu

Barjah. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Rumah Naskah Nusantara dengan dukungan Kementerian Kebudayaan melalui Dana Indonesiana dan Kementerian Keuangan melalui LPDP. Buku ini merupakan buku pertama yang disusun oleh Yayasan Rumah Naskah Nusantara dalam bidang pernaskahan. Kontak dan email yang bisa dihubungi 085223343648 [@rumahnaskahnusantara@gmail.com](mailto:@rumahnaskahnusantara@gmail.com), dan web : rumahnaskah.id.